

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERSASTRA  
DI SMA NEGERI 3 BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Dyah Ayu Widowati**

NIM 10201241035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Pembimbing II,

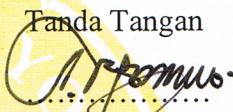
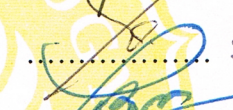
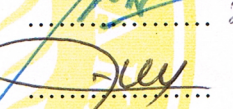

Dr. Maman Suryaman, M. Pd.  
NIP 19670204 199203 1 002

Esti Swatika Sari, M. Hum.  
NIP 19750527 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M. Hum	Ketua Penguji		26 Juni 2014
Esti Swatika Sari, M. Hum	Sekretaris Penguji		25 Juni 2014
Dr. Suroso, M. Pd	Penguji 1		25 Juni 2014
Dr. Maman Suryaman	Penguji 2		25 Juni 2014

Yogyakarta, 26 Juni 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550305 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dyah Ayu Widowati**

NIM : 10201241035

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Penulis,



**Dyah Ayu Widowati**



## **MOTTO**

**Ketika kamu berharap terlalu besar dan jatuh, jangan terlalu lama bersedih.**

**Turunkan harapanmu dan tetap tersenyum.**

**(Dr. Maman Suryaman)**

**Karena kehidupan adalah panggung dan kita adalah pemainnya.**

**(Jokasmo)**

**Ketika ingin menjadi benar, tidak perlu takut untuk melangkahi seribu kesalahan.**

**(Penulis)**

**Tokoh antagonis itu ada untuk memberi kehidupan bagi tokoh protagonis.**

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Bapak  
dan  
Ibu,  
terimakasih.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing yaitu Dr. Maman Suryaman dan Esti Swatika Sari, M. Hum yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 3 Bantul, beserta Dr. Agung Suryono selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Rasa sayang dan terima kasih saya sampaikan kepada Ayahanda tercinta Warsono, Ibunda tercinta Tri Maryati, dan adik tersayang Kresno Setyo Prabowo, atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Wahyu Budi Jatmiko, atas semangat yang luar biasa, kasih sayang, dan kesabaran yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Wibawono, Fajri, Irawati, Suryani, Solina, Sawitri, Maryam yang selalu memberikan bantuan dan semangat, teman-teman kelas K 2010, dan teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu menemani saya dalam menjalani suka duka di perkuliahan. Terima kasih kepada dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat bermanfaat. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman HIMA PBSI, UKM KAMASETRA, adik-adik angkatan di



PBSI UNY, Fari, Dinda, Titis, Jatu, Karin, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2014  
Penulis,

**Dyah Ayu Widowati**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Penjelasan Istilah.....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>10</b>
A. Pengertian Sastra .....	10
B. Pembelajaran Sastra di Sekolah.....	13
C. Kegiatan Bersastra Siswa .....	15
1. Kegiatan Menyimak Sastra.....	15
2. Kegiatan Berbicara Sastra.....	18

3. Kegiatan Membaca Sastra.....	23
4. Kegiatan Menulis Sastra.....	26
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Bersastra pada Siswa .....	28
E. Penelitian yang Relevan.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Data Penelitian.....	31
C. Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Kredibilitas Penelitian .....	35
1. Ketekunan Pengamatan .....	35
2. Triangulasi .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Kegiatan Menyimak Sastra.....	37
B. Kegiatan Berbicara Sastra.....	43
C. Kegiatan Membaca Sastra.....	51
D. Kegiatan Menulis Sastra.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Keterbatasan Penelitian.....	67
C. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kegiatan Menyimak Sastra di SMAN 3 Bantul .....	37
Tabel 2: Penilaian Guru terhadap Hasil KMS Siswa .....	42
Tabel 3: Kegiatan Berbicara Sastra di SMAN 3 Bantul .....	43
Tabel 4: Penilaian Guru terhadap Hasil KBS Siswa .....	50
Tabel 5: Kegiatan Membaca Sastra di SMAN 3 Bantul.....	51
Tabel 6: Penilaian Guru terhadap Hasil KMbS Siswa .....	57
Tabel 7: Kegiatan Menulis Sastra di SMAN 3 Bantul .....	58
Tabel 8: Penilaian Guru terhadap KMnS Siswa.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Teks Cerpen <i>Pasar</i> karya Kuntowijoyo.....	39
Gambar 2: Teks Cerpen <i>Pasar</i> dan soal.....	40
Gambar 3: Contoh Hasil KMS S19.....	41
Gambar 4: Teks Cerpen <i>Buku-Buku Kutu Buku</i> karya Pamusuk Eneste (I) .....	45
Gambar 5: Teks Cerpen <i>Buku-Buku Kutu Buku</i> karya Pamusuk Eneste (II) .....	46
Gambar 6: Teks Cerpen <i>Buku-Buku Kutu Buku</i> karya Pamusuk Eneste (III).....	47
Gambar 7: Soal KBS Berdasarkan Teks Cerpen <i>Buku-Buku Kutu Buku</i> karya Pamusuk Eneste.....	48
Gambar 8: Contoh Hasil KBS S2.....	49
Gambar 9: Teks Hikayat berjudul <i>Hikayat Panji Semirang (Cendera Kirana Menyamar Jadi Kelana)</i> .....	53
Gambar 10: Teks Hikayat dan Soal.....	54
Gambar 11: Contoh Hasil KMbS S17.....	55
Gambar 12: Halaman Muka Hasil KMnS Siswa (I).....	59
Gambar 13: Contoh Hasil KMnS Siswa (II).....	60
Gambar 14: Contoh Hasil KMnS Siswa (III).....	61
Gambar 15: Contoh Hasil KMnS Siswa (IV).....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Tabel Hasil Penelitian .....	71
Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas XI IPA 2 .....	73
Lampiran 3: Transkrip Hasil Wawancara Guru.....	78
Lampiran 4: Hasil Observasi .....	83
Lampiran 5: Dokumen Guru.....	88
Lampiran 6: Dokumen KMS Siswa.....	117
Lampiran 7: Dokumen KBS Siswa.....	123
Lampiran 8: Dokumen KMbS Siswa.....	129
Lampiran 9: Dokumen KMnS Siswa.....	135
Lampiran 10: Foto-foto.....	157
Lampiran 11: Surat-surat Penelitian.....	160



## **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERSASTRA DI SMA NEGERI 3 BANTUL**

**oleh Dyah Ayu Widowati  
NIM 10201241035**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran bersastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN 3 Bantul, hasil kegiatan bersastra siswa, kesan guru dan siswa terhadap kegiatan bersastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia, fasilitas dari sekolah berkenaan dengan kegiatan bersastra siswa, dan upaya guru juga sekolah dalam meningkatkan kegiatan bersastra siswa kelas XI.

Penelitian berjenis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis data kualitatif kemudian disimpulkan sesuai permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan menyimak sastra hanya berupa pembacaan teks cerpen, (2) kegiatan berbicara sastra hanya berupa kegiatan membaca teks cerpen kemudian menjawab soal, (3) kegiatan membaca sastra hanya membaca satu teks hikayat, (4) kegiatan menulis sastra hanya menulis resensi novel bebas. Kegiatan bersastra siswa kelas XI khususnya XI IPA 2 SMAN 3 Bantul hanya dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan antara rancangan pembelajaran yang terdapat di dalam dokumen guru dengan kegiatan bersastra yang berlangsung. Keadaan tersebut menurut guru bahasa Indonesia disebabkan antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, dan pemahaman guru mengenai unsur-unsur sastra yang terdapat beberapa kesamaan. Guru tidak mengadakan evaluasi susulan, remidi, maupun pengayaan bagi siswa terkait dengan kegiatan bersastra. Tidak terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan bersastra. Keberadaan dan fungsi fasilitas berupa perpustakaan, *stage*, dan mading belum dimaksimalkan oleh pihak sekolah dan guru.

Kata kunci: **kegiatan bersastra, pembelajaran bahasa Indonesia**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra sering didefinisikan sebagai karya imajinatif yang ditulis oleh seorang pengarang dengan tujuan untuk memberikan kesenangan bagi pembaca. Pengertian ini tentu saja merupakan pengertian yang keliru, sebab sastra sebenarnya bukan sebuah karangan yang secara keseluruhan merupakan hasil imajinasi pengarang. Tidak ada seorang pengarang pun yang mampu menulis karya sastra hanya dengan berbekal imajinasi. Pengarang menulis berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya tentang realitas hidup dan kehidupan manusia sebagai sumber ide utamanya. Dengan demikian, sastra tetap diawali oleh data-data faktual yang berhasil ditangkap pengarang yang menggerakkannya untuk menulis. Proses penulisannya, data faktual tersebut diberi imajinasi sehingga terkesan lebih menarik. Selain dilengkapi imajinasi, penyusunan karya sastra tetap dilakukan dengan melibatkan kemampuan berpikir dan perasaan pengarangnya sehingga karya tersebut tetap menunjukkan dirinya sebagai karya yang beraturan dan berlogika.

Abidin (2012: 208) menyebutkan bahwa, sastra merupakan karangan faktual imajinatif yang bersifat menyenangkan dan bermanfaat serta disusun dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Berdasarkan pengertian ini, sastra merupakan karya yang dilandasi oleh data-data faktual yang berasal dari hidup dan kehidupan manusia. Sastra tetap merupakan sesuatu yang bermanfaat karena akan memberikan sejumlah pengalaman bagi pembaca tentang memaknai hidup dan kehidupannya. Data faktual yang berhasil diperoleh pengarang tersebut selanjutnya

ditambah dengan daya imajinasi pengarang sehingga karya sastra mampu menarik pembaca dan memberikan kesan menyenangkan bagi pembacanya.

Sayuti (2010: xiv) menguatkan, apabila karya sastra merupakan sebuah kesatuan semantik dan formal. Upaya pemahaman dalam kegiatan berapresiasi akan berujung pada pencapaian atau perebutan makna. Pemahaman seluk-beluk struktur karya sastra juga menjadi penting, terlebih jika disadari bahwa karya sastra merupakan sebuah kesatuan (semantik dan formal). Jadi, upaya “merebut makna” menjadi tugas utama seorang pembaca.

Sastra senantiasa dibangun oleh empat komponen utama penciptaan, yakni pengarang sebagai penulis, bahasa sebagai media utama, isi karya sebagai muatan, dan unsur sastra sebagai struktur. Atas kompleksitas inilah sebuah karya sastra senantiasa dipandang sebagai karya yang layak untuk diajarkan, sebab di samping memberikan kesenangan terhadap pembaca sastra juga memberikan makna dan pengetahuan bagi pembaca.

Agar makna karya sastra dapat dipahami dengan tepat, pembaca perlu mengenal dan memahami bagian-bagian yang membangunnya. Dengan demikian, wujud kesatuan karya sastra yang kompleks dapat dimengerti artinya.

Karya sastra tidak hanya untuk dibaca atau sekadar menghiasi kehidupan manusia. Namun, karya sastra seharusnya juga dimengerti, dipahami dan ditafsirkan lebih dalam. Upaya untuk memahami karya sastra ini dinamakan apresiasi sastra. Abidin (2012: 209) menyebutkan bahwa apresiasi sastra biasanya akan memberikan tolok ukur atau kriteria apa yang dapat dijadikan pegangan penilaian, di samping uraian mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang sedang diapresiasi.



Sejalan dengan kondisi ini, pembelajaran sastra di sekolah sering juga disebut pembelajaran apresiasi sastra. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak bertujuan agar siswa mampu menemukan makna yang terkandung dalam karya sastra. Usaha menemukan makna yang terkandung dalam karya sastra salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan mengapresiasi karya sastra. Apresiasi sendiri merupakan kegiatan penting yang akan membina para siswa dalam berbagai sisi, baik sisi intelektual, emosional, maupun spiritual.

A.S Hornby (melalui Abidin 2012: 209) mengungkapkan bahwa apresiasi adalah kegiatan yang memberikan pertimbangan, penilaian, pemahaman, dan pengenalan secara memadai. Selanjutnya, Tarigan (1984: 233) memberi batasan bahwa apresiasi sastra adalah penafsiran kualitas karya sastra hingga menimbulkan pengertian dan penghargaan terhadapnya. Dalam hal ini, apresiasi diyakini mampu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual. Sejalan dengan hal ini, wajar jika apresiasi sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang akan membekali siswa dengan berbagai macam tujuan penting pembelajaran.

Abidin (2012: 212) menegaskan bahwa pembelajaran sastra atau pembelajaran apresiasi sastra adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk menemukan makna dan pengetahuan yang terkandung dalam karya sastra di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru melalui kegiatan mempelajari karya sastra tersebut secara langsung dan didukung dan oleh kegiatan tidak langsung. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran sastra harus dilakukan dengan jalan mengenalkan secara langsung siswa dengan karya sastra. Pembelajaran sastra yang berorientasi terhadap pembentukan pengetahuan tentang teori dan sejarah sastra

sebagai bentuk apresiasi tidak langsung tidak boleh dilakukan tanpa melibatkan siswa secara langsung memahami karya sastra tersebut.

Sejalan dengan pengertian di atas, Effendi (2001) menambahkan bentuk nyata pembelajaran sastra hendaknya sejalan dengan kegiatan mengapresiasi sastra yang pada prinsipnya ialah: (1) membaca beragam cipta sastra sebanyak-banyaknya, (2) mempelajari teori sastra sebanyak-banyaknya, (3) mempelajari esai dan kritik sastra sebanyak-banyaknya, (4) mempelajari sejarah sastra sebanyak-banyaknya. Selain kegiatan tersebut, masih ada dua kegiatan dalam pembelajaran apresiasi sastra, yakni (1) kegiatan kreatif sastra meliputi kegiatan belajar mencipta sendiri karya sastra, dan (2) kegiatan ekspresif sastra meliputi kegiatan membaca dan mementaskan karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, Abidin (2012: 213) menyebutkan bahwa bentuk nyata pembelajaran apresiasi sastra pada dasarnya adalah serangkaian aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk memaknai dan memahami karya sastra mencipta karya sastra, dan mengekspresikan karya sastra. Ketiga aktivitas ini harus dilakukan siswa di sekolah dengan porsi yang seimbang, sehingga siswa akan memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman bersastra sebagai tujuan pembelajaran sastra yang sesungguhnya.

Pembelajaran sastra di sekolah masih dianggap kurang, seperti diungkapkan Sayuti (1985: 1) “Terhadap pembelajaran sastra kita dewasa ini, banyak keluhan yang muncul di tengah masyarakat, baik dari kalangan sastrawan, ahli pendidikan, dan pembelajaran sastra, maupun dari guru sastra sendiri”. Lebih jauh, Sayuti juga mengemukakan bahwa pada dasarnya masalah pembelajaran sastra disebabkan oleh

beberapa faktor, yaitu faktor buku ajar sastra, faktor sarana, faktor guru dan faktor sistem ujian.

Pembelajaran apresiasi sastra dipemasalahkan karena dirasakan tidak memenuhi harapan. Melalui kegiatan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah, guru dan masyarakat mengharapkan siswa memiliki wawasan yang memadai tentang sastra, bersikap positif terhadap sastra, serta mampu mengembangkan wawasan terhadapnya. Hal tersebut tidak berlebihan, sebab sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan fasilitas peserta didik mencapai tujuan pendidikan, yakni membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki intelektualitas yang tinggi, emosional yang stabil, dan spiritual yang unggul. Di samping itu, dalam kurikulum sekolah juga sudah dicantumkan tujuan yang berkenaan dengan kesusastraan. Harapannya siswa memiliki pengetahuan dasar tentang apresiasi sastra dan memiliki keterampilan untuk mengapresiasi sastra Indonesia. Namun, kenyataannya hal tersebut masih jauh dari harapan (Abidin 2012: 218).

Sejalan dengan pengertian mengenai kegiatan pembelajaran sastra di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai problematika pembelajaran bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bersastra memuat beberapa hal yang membuat siswa lebih memahami, menghayati dan mengerti mengenai sastra. Melalui beberapa metode pembelajaran di sekolah, pada akhirnya siswa akan sampai pada suatu kegiatan akhir yang berkaitan dengan pembelajaran bersastra.

Pembelajaran bersastra dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mendapat porsi yang seimbang dengan pembelajaran berbahasa. Pembelajaran bersastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia tertuang dalam Standar Kompetensi

(SK) dan dikategorikan dalam empat keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sastra siswa. Pada kelas yang diteliti yakni kelas XI semester I terdapat empat keterampilan bersastra yang meliputi: (1) keterampilan mendengarkan pada SK 5; siswa mampu memahami pementasan drama, (2) keterampilan berbicara pada SK 6; siswa mampu memerankan tokoh dalam pementasan drama, (3) keterampilan membaca pada SK 7; siswa mampu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan; (4) keterampilan menulis pada SK 8; siswa mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang pembelajaran bersastranya rendah. Dibandingkan dengan SMA Negeri 1 Bantul dan SMA Negeri 2 Bantul, SMA Negeri 3 Bantul kurang diunggulkan. Oleh karena itu, siswa SMA Negeri 3 Bantul membutuhkan usaha yang lebih dibandingkan dengan kedua SMA lainnya. Sejalan dengan keterangan tersebut, SMA Negeri 3 Bantul juga tidak memiliki ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan bersastra, seperti ekstrakurikuler drama. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti problematika pembelajaran bersastra siswa SMA Negeri 3 Bantul dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian dikhususkan pada kelas XI karena siswa telah mendapat dasar pengetahuan bersastra pada kelas X sehingga siswa lebih matang dalam kegiatan bersastra di tingkatan selanjutnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut.

1. Problematika pembelajaran bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 3 Bantul.
2. Hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 3 Bantul.
3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Upaya pihak sekolah untuk memotivasi kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 3 Bantul pada semester I. Kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kegiatan menyimak sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 3 Bantul?
2. Bagaimanakah kegiatan berbicara sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 3 Bantul.
3. Bagaimanakah kegiatan membaca sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 3 Bantul.
4. Bagaimanakah kegiatan menulis sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA N 3 Bantul.

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Mendeskripsikan problematika pembelajaran bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 3 Bantul pada semester I mencakup empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

#### **F. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Mampu memberikan kontribusi pengembangan ilmu yang berhubungan dengan pembelajaran sastra, khususnya dapat dijadikan landasan pengembangan terhadap pembelajaran sastra sehingga meningkatkan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini lebih memperhatikan lagi proses kreativitas bersastra siswa dan memberikan fasilitas serta motivasi yang maksimal untuk meningkatkan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 3 Bantul. Bagi guru, memberikan sumbangsih pemikiran dalam upaya meningkatkan pengetahuan pembelajaran bersastra serta memperoleh pandangan mengenai pentingnya proses bersastra yang berpengaruh dengan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi siswa, dapat menambah bekal pengetahuan sastra, menumbuhkan minat bersastra dan meningkatkan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 3 Bantul.

## **G. Penjelasan Istilah**

### **1. Kegiatan Bersastra**

Kegiatan bersastra adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk menemukan makna dan pengetahuan yang terkandung dalam karya sastra di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru melalui kegiatan mempelajari karya sastra tersebut secara langsung dan didukung dan oleh kegiatan tidak langsung.

### **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia adalah pengetahuan mengenai bahasa dan sastra Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Sastra**

Sastra adalah suatu hal yang susah didefinisikan secara sempurna karena definisi yang coba dirumuskan ternyata memiliki pengertian yang kurang sempurna dibanding yang didefinisikannya. Wellek dan Warren (melalui Wiyatmi, 2008: 14) telah mencoba mengemukakan beberapa definisi sastra yang sebenarnya semua definisi yang ditawarkannya adalah dalam rangka mencari definisi yang paling tepat. *Pertama*, sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. *Kedua*, sastra dibatasi hanya pada “mahakarya”, yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, kriteria yang dipakai adalah nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. *Ketiga*, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif.

Teeuw (melalui Wiyatmi 2008: 17) mencoba mendefinisikan sastra dengan sesuai makna yang terkandung dalam kata ‘sastra’ dengan cara membandingkan nama dan pengertian kata tersebut pada beberapa negara. Dalam bahasa-bahasa Barat, sastra disebut dengan nama *literature* (Inggris), *Literatur* (Jerman), *litterature* (Perancis), semuanya berasal dari bahasa Latin *litteratura*. Kata *litteratura* sebetulnya diciptakan sebagai terjemahan dari kata Yunani *grammatika*, *litteratura* dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata *littera* dan *gramma* yang berarti ‘huruf’ (tulisan, *letter*). Menurut asalnya, *litteratura* dipakai untuk tata bahasa dan puisi dalam bahasa Perancis masih dipakai kata *lettre*. Belanda *geletterd* orang yang berperadaban dengan kemahiran khusus di bidang sastra, Inggris *man of letters*. *Literature* dan seterusnya umumnya berarti dalam bahasa Barat modern: segala



sesuatu yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis. Dalam bahasa Jerman, yang selalu sangat aktif mencari kata Jerman asli, yaitu *Schriffium*, yang meliputi segala sesuatu yang tertulis, sedangkan *Dichtung* biasanya terbatas pada tulisan yang tidak langsung berkaitan dengan kenyataan. Yang bersifat rekaan dan secara implisit ataupun eksplisit dianggap mempunyai nilai estetis.

Abrams (melalui Wiyatmi 2008: 18) mengungkapkan bahwa, berdasarkan teori objektif, sastra didefinisikan sebagai karya seni yang berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas, maupun pembaca. Berdasarkan teori mimesis karya sastra dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan. Berdasarkan teori ekspresif, karya sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Sementara itu, berdasarkan teori pragmatik, karya sastra dipandang sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu, misalnya nilai-nilai atau ajaran kepada pembaca.

Endraswara (2013: 1) mengungkapkan bahwa, sastra bukan sebuah tengkorak yang layak dikubur. Sastra juga bukan fosil yang hanya perlu dimusiumkan, dipandang-pandang, melainkan memuat manfaat luar biasa. Sastra memiliki ruh yang berguna. Aspek pragmatik sastra diyakini dapat mengubah dunia. Dengan menikmati sastra, pikiran seseorang dapat berubah, terpengaruh sedikit demi sedikit. Sastra menawarkan aneka nilai moral yang dapat membangun watak bangsa.

Endraswara (2012: 3) menegaskan apabila orang yang berpikiran sastra juga menggunakan konteks pertanyaan bagaimana sastra itu terwujud dan adakah

pengetahuan yang melandasi sebuah proses sastra itu, apakah sastra itu hanya atas desakan akal manusia atau ada permainan rasa. Sastra itu ada melalui proses panjang, setelah ada proses yang disebut pengendapan rasa, ekspresi imajinatif, dan seterusnya. Penting untuk diperhatikan, alasan mengapa sastra itu harus ada. Tujuan manusia melahirkan sastra menjadi (1) penyelaras hidup, ketika harmoni kehidupan sudah semakin sulit dicapai, (2) penawar kehidupan, ketika fakta kehidupan sudah semakin keruh oleh nafsu bejat manusia, (3) perekat kehidupan, ketika hidup ini sudah semakin retak dan jauh dari nilai-nilai kebersamaan. Banyak hal yang sesungguhnya dapat dipetik melalui sastra. Sastra merupakan bagian hidup. Sastra juga menawarkan filsafat hidup yang menata kultur masyarakat. Landasan utama filsafat sastra tentu saja pada karya sastra sebagai wahana memahami pandangan hidup.

Chamamah-Soeratno ( melalui Endraswara 2012: 33) menyatakan bahwa sastra hadir di antara manusia, tidak lain untuk memberikan pemecah suatu persoalan dengan daya kritis untuk mengemukakan jawaban alternatifnya. Pernyataan ini, memberikan gambaran luas bahwa sastra hadir selalu dimuati pikiran cerdas. Pikiran filosofis itu berupaya meladeni keinginan manusia yang bermasalah. Sastra berusaha ingin membahagiakan umat manusia dengan daya kritisnya.

Luxemburg (melalui Wiyatmi, 2008: 16) menyebutkan bahwa tidak mungkin memberikan sebuah definisi tentang sastra secara universal. Sastra adalah sebuah nama yang diberikan kepada sejumlah hasil tertentu dalam suatu lingkungan kebudayaan.

Ciri-ciri sastra menurut Luxemburg adalah sebagai berikut.

1. Sastra ialah teks-teks yang tidak melulu disusun atau dipakai untuk suatu tujuan komunikatif yang praktis dan yang hanya berlangsung untuk sementara waktu saja. Sastra dipergunakan dalam situasi komunikasi yang diatur oleh suatu lingkungan kebudayaan tertentu.
2. Mengacu pada sastra Barat, khususnya teks drama dan cerita, teks sastra dicirikan dengan adanya unsur fiksionalitas didalamnya.
3. Bahan sastra diolah secara istimewa. Ada yang menekankan ekuivalensi, ada yang menekankan penyimpangan dari tradisi bahasa atau tata bahasa. Akan tetapi, yang lebih sering adalah penekanan pada penggunaan unsur ambiguitas (suatu kata yang mengandung pengertian lebih dari satu arti).

Sebuah karya sastra dapat kita baca menurut tahap-tahap arti yang berbeda-beda. Sejauh mana tahap-tahap arti itu dapat kita maklumi sambil membaca sebuah karya sastra tergantung pada mutu karya sastra bersangkutan dan kemampuan pembaca dalam bergaul dengan teks-teks sastra.

## **B. Pembelajaran Sastra di Sekolah**

Pembelajaran sastra diorientasikan agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman bersastra. Pengetahuan sastra, artinya siswa mampu memahami karya sastra disertai dengan pengetahuan tentang teori, sejarah, dan kritik sastra. Pengalaman bersastra, artinya siswa harus mampu memiliki pengalaman dalam berkreasi dan berekspresi sastra (Abidin, 2012: 215).

Pembelajaran sastra yang asal-asalan tanpa basis kompetensi yang jelas hanya akan mencetak sampah pendidikan. Akibatnya, sastra tidak ada artinya bagi kehidupan peserta didik. Pembelajaran berbasis KBK menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) kompetensi diarahkan pada penanaman dan pengembangan budi pekerti luhur; (b) ke arah integritas nasional, tetapi tetap menjaga identitas masing-masing; (c) pengembangan keterampilan hidup; (d) penilaian dilakukan secara berkelanjutan; (e) perlu ada kemitraan dengan pihak-pihak terkait (Endraswara 2013: 191). Dengan demikian, pembelajaran sastra semakin jelas arahnya. Pembelajaran bukan sekadar formalitas dan menekankan hafalan. Konsekuensinya tidak diperbolehkan ada keseragaman antara sekolah satu dengan yang lain. Bahkan, antara kelas satu dengan yang lain. Karenanya, buku teks hanya sebagai rambu-rambu awal saja.

Endraswara (2003: 16) mengungkapkan bahwa, kegiatan pembelajaran sastra di sekolah harus kreatif seperti halnya menyelenggarakan kegiatan ziarah sastra, wisata sastra, kamping sastra, dan atau bengkel sastra. Kegiatan demikian memiliki tujuan siswa mampu benar-benar memahami, menghayati dan mencipta sastra.

Dari pendapat di atas, terdapat penekanan mengenai penciptaan karya sastra dan apresiasi karya sastra. Hal itu dapat diwujudkan dalam pembelajaran sastra pada siswa kelas XI semester I dengan mengikuti standar kompetensi (SK) kelas XI semester I. Terdapat empat kategori sastra yang digolongkan ke dalam masing-masing keterampilan, yakni keterampilan mendengarkan pada SK 5. Siswa mampu memahami pementasan drama, keterampilan berbicara pada SK 6. Siswa mampu memerankan tokoh dalam pementasan drama, keterampilan membaca pada SK 7.

Siswa mampu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, dan keterampilan menulis pada SK 8. Siswa mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi.

### **C. Kegiatan Bersastra Siswa**

#### **1. Kegiatan Menyimak Sastra**

Menyimak merupakan salah satu keterampilan yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa penyimak harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif, artinya penyimak dituntut untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan, tetapi lebih jauh memberikan respon atas bahan simak tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan aktif yang dilakukan secara bersungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan secara lisan.

Pembelajaran menyimak dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Tujuan pertama yang harus dicapai dalam pembelajaran menyimak adalah melatih daya konsentrasi siswa. Tujuan kedua adalah melatih daya paham siswa. Tujuan ketiga adalah pembelajaran menyimak harus mampu melatih daya kreatif siswa. Dalam pembelajaran menyimak, hendaknya dilakukan prosedur pembelajaran menyimak sebagai berikut.

a. Tahap prasimak

Tahap prasimak merupakan tahapan yang dilakukan sebelum siswa menyimak. Tahapan ini mencakup aktivitas siswa berupa memprediksi cerita, menebak cerita, curah pendapat, observasi gambar, dan sebagainya.

b. Tahap Menyimak

Tahap menyimak merupakan tahapan yang dilakukan selama siswa menyimak atau selama kegiatan inti pembelajaran menyimak. Tahapan ini mencakup aktivitas siswa berupa mengisi peta konsep, menangkap ide pokok, menjawab pertanyaan, diskusi, dan sebagainya.

c. Tahap Pascasimak

Tahap pascasimak merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan utama menguji kemampuan siswa menyimak. Tahapan ini mencakup aktivitas siswa berupa menjawab pertanyaan sebagai tes kemampuan menyimak, meringkas atau menceritakan kembali isi simakan, dan sebagainya.

Pembelajaran menyimak yang selama ini dilakukan di sekolah masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Berdasarkan penelusuran pada beberapa sekolah yang dilakukan, penulis menemukan kenyataan bahwa masih terdapat kekurangtepatan pelaksanaan pembelajaran menyimak. Beberapa kekurangtepatan tersebut, antara lain pembelajaran menyimak hanya dilakukan (1) untuk menjawab pertanyaan, (2) dilakukan sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, (3) untuk mengukur kemampuan menyimak masih bersifat bias sebab guru menggunakan bahan simakan yang telah terlebih dahulu dibaca siswa, dan (4) tidak diarahkan pada pengembangan karakter siswa.

Kondisi pertama, pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran menyimak yang senantiasa dilakukan secara monoton dengan cara menyuruh siswa menyimak bahan simakan lalu diakhiri dengan siswa menjawab pertanyaan. Kondisi yang lebih memprihatinkan adalah pembelajaran menyimak dilakukan melalui kegiatan membaca. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan bahan ajar yang berasal dari buku teks. Buku teks sebagai bahan simakan telah dituliskan sehingga siswa dapat membacanya dan kenyataan ini mendorong guru untuk menyuruh siswa membaca teks yang seharusnya disimak siswa.

Penilaian kemampuan siswa menyimak dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan yang ada dalam buku teks (Abidin 2012: 99). Penilaian yang dilakukan dengan cara demikian tentu sangat bias sebab siswa dapat saja membaca kembali teks yang ada dalam upaya menjawab pertanyaan. Kondisi ini sangat mirip dengan pembelajaran membaca. Seharusnya, terdapat perbedaan antara penilaian kemampuan menyimak dengan penilaian kemampuan membaca. Penilaian menyimak hendaknya dilakukan agar benar-benar mengukur kemampuan siswa menyimak bahan simakan yang diperdengarkan, sehingga siswa hanya mendapatkan satu kali kesempatan mendengarkan bahan simakan. Hal inilah yang menjadi titik tolak perbedaan antara kemampuan menyimak dan kemampuan membaca. Kemampuan menyimak siswa tidak bisa mendengarkan ulang bahan simakan ketika menjawab pertanyaan, sehingga ia sangat membutuhkan daya konsentrasi yang tinggi. Selain itu, dalam hal pemahaman, bahan simakan yang diujikan hendaknya belum dibaca siswa atau didengar siswa sebelumnya. Kondisi ini tidak bisa tercapai

mengingat bahan simakan yang diujikan guru terdapat dalam buku teks yang mungkin saja telah dibaca siswa berulang kali. Melihat kondisi, ini jelaslah penilaian kemampuan menyimak yang selama ini dilakukan bersifat bias.

Pembelajaran menyimak yang cenderung membuat siswa kurang aktif, ogah-ogahan, malas, dan kurang kreatif pada akhirnya memengaruhi kegiatan bersastra siswa khususnya dalam menyimak sastra. Pemikiran negatif guru terhadap kemampuan siswa semakin membuat siswa kurang termotivasi dalam kegiatan menyimak sastra dan tidak berupaya maupun bekerja keras dalam kegiatan menyimak sastra. Pada akhirnya, kemampuan menyimak siswa pun tidak tergali secara optimal dan menyebabkan tidak adanya produk atas kegiatan menyimak sastra.

Kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak sastra tertuang di dalam SK dan Kompetensi Dasar (KD) di KTSP, khususnya pada kelas XI SMA semester I. Kegiatan tersebut tertuang dalam SK 5. Memahami pementasan drama; KD 5.1 siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama; juga pada KD 5.2 siswa mampu menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.

## **2. Kegiatan Berbicara Sastra**

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Dengan kata lain, kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran



bahasa, tetapi juga berperan penting dalam pembelajaran yang lain. Hal ini berarti salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuannya mengungkapkan gagasan secara lisan di dalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran tertentu.

Pembelajaran berbicara dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan (Abidin 2012: 131).. Secara esensial, ada empat tujuan penting pembelajaran berbicara di sekolah. Tujuan pembelajaran berbicara antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berbicara adalah membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide

Tujuan ini mengharuskan pembelajaran berbicara bukan sekedar diorientasikan pada kemampuan praktis siswa berbicara melainkan agar siswa mampu memaknai berbagai fenomena yang ada sebagai sumber menghasilkan gagasan.

- b. Pembelajaran berbicara adalah kemampuan siswa menghasilkan ide

Tujuan ini berorientasi agar siswa mengolah berbagai ide-ide dasar dengan melibatkan seluruh kemampuan kognisi dan imajinasinya. Berdasarkan tujuan ini, siswa harus dibiasakan menghasilkan bahan pembicaraan secara kreatif untuk berbagai tujuan dan kondisi. Bahan pembicaraan yang dihasilkan siswa merupakan bahan yang paling otentik sehingga siswa mampu berbicara dibandingkan dengan menggunakan bahan berbicara yang disediakan dalam buku teks.

- c. Pembelajaran berbicara adalah melatih siswa agar memiliki kemampuan berbicara untuk berbagai tujuan

Pembelajaran harus diarahkan agar siswa mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya menjadi sebuah kekuatan dalam berbicara. Proses latihan sendiri hendaknya dilakukan secara terprogram, berkesinambungan, dan tepat sasaran.

d. Siswa mampu kreatif berbicara

Tujuan ini sebenarnya merupakan kelanjutan dan pengembangan dari tiga tujuan sebelumnya. Guna mencapai tujuan ini siswa diharuskan mampu menangkap berbagai sumber ide, mengemas ide, dan selanjutnya terampil dalam menyajikan ide tersebut. Kreatif berbicara tidak hanya ditafsirkan sebagai kemampuan siswa menyampaikan pembicaraan berdasarkan berbagai tujuan dan kondisi, tetapi lebih mampu menghasilkan pola berbicara yang unik, segar, otentik, dan bermanfaat.

Pembelajaran berbicara hendaknya dilakukan dengan orientasi terhadap perkembangan kemampuan individu. Dalam praktiknya pembelajaran dikemas dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap prabicara, dalam tahapan ini siswa dibimbing untuk menyusun gagasan yang akan disampaikan. Tahap kedua adalah tahap berbicara, pada tahap ini siswa menunjukkan kemampuannya berbicara. Beberapa bentuk aktivitas berbicara tersebut antara lain berpidato, ceramah, bermain drama, orasi, dan sebagainya. Tahap ketiga adalah tahap pascabicara. Dalam tahap ini siswa melakukan tanya jawab, diskusi, koreksi, dan tindak lanjut pengembangan aktivitas.

Pembelajaran berbicara yang selama ini terjadi di sekolah masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Hal ini tercermin dari masih banyaknya guru yang memperlakukan sama antara pembelajaran berbicara dan pembelajaran membaca nyaring. Kondisi ini terutama terjadi pada jenjang sekolah dasar, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pula pada jenjang pendidikan sekolah menengah. Pembelajaran berbicara yang kurang baik biasanya terjadi karena guru lebih menekankan kemampuan penampilan siswa dan tidak disertai latihan agar siswa

mampu menyusun idenya sendiri. Pembelajaran berbicara dilakukan hanya dengan menggunakan teks yang sudah ada yang secara nyaring dibaca siswa. Siswa cenderung menghafal teks yang disajikan guru bukan teks yang disusunnya sendiri.

Kondisi pembelajaran di atas secara sepintas memang tidak salah. Namun, jika dikaji secara mendalam, pembiasaan semacam ini tidak membentuk kreativitas siswa berpendapat. Siswa tidak biasa diajak untuk berpikir dan hanya dibiasakan terampil menyampaikan ide yang telah ada dan dibuat oleh orang lain. Pembentukan kemampuan berbicara semacam ini tidak akan berdampak baik bagi kemampuan komunikatif siswa yang diharapkan yakni mampu menyampaikan ide dan gagasan dalam berbagai konteks dan tujuan pembicaraan.

Guna menghindari keberlanjutan kondisi ini, guru hendaknya melakukan berbagai kegiatan berbicara yang dapat dilakukan siswa. Kegiatan berbicara spontan yang sangat baik untuk menggali kemampuan siswa harus dilakukan agar siswa siap berbicara dalam berbagai kondisi. Pembelajaran berbicara dengan membaca teks boleh saja dilakukan dengan syarat teks tersebut adalah teks yang disusun oleh siswa sehingga siswa terbiasa mengolah, mengemas, dan menyampaikan gagasannya secara lisan. Selain kedua jenis berbicara tersebut, guru secara serius harus membina kemampuan berbicara siswa dengan hanya menggunakan garis besar materi dan harus membina siswa agar dapat berbicara melalui persiapan yang matang sejak dari tahap penyusunan teks, latihan, hingga praktik berbicara.

Pembelajaran berbicara terkadang tidak dilaksanakan guru. Siswa lebih banyak dilatih menulis dan membaca, sehingga kemampuan berbicara menjadi sangat rendah. Kondisi ini diperparah dengan kenyataan bahwa guru tidak pernah

secara berkala membina dan melatih siswa berbicara. Bagi guru pembelajaran berbicara cukup dilakukan dengan cara membaca teks di muka kelas dan lupa melatih siswa agar mereka benar-benar mampu berbicara dengan ekspresi dan performa yang baik. Seharusnya guru memberikan bimbingan, pemodelan, dan strategi berbicara yang dibutuhkan siswa agar terampil berbicara.

Abidin (2012: 134) mengungkapkan bahwa, berbagai kondisi di atas muncul disebabkan oleh sejumlah akar masalah. Permasalahan yang dimaksud adalah guru menganggap pembelajaran berbicara kurang penting. Kemampuan berbicara tidaklah harus dibentuk di dalam kelas tetapi cukup diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan semacam ini tentu sangat keliru, sebab siswa seharusnya memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang berbicara dalam berbagai konteks dan tujuan. Kemahiran siswa berbicara dalam kehidupan sehari-hari seyogyanya merupakan hasil pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas atau minimalnya pembelajaran memberikan warna baru bagi kemampuan siswa dalam praktik berbicara.

Kondisi pembelajaran berbicara sering terabaikan disebabkan oleh masih adanya anggapan sebagian guru bahwa kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang akan diujikan dalam ujian nasional. Anggapan semacam ini juga tidak dapat diterima. Walaupun kemampuan berbicara bukanlah bagian dari ujian nasional, kemampuan berbicara justru merupakan atribut siswa yang akan digunakannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seharusnya guru tidak selalu menjadikan ujian nasional sebagai satu-satunya orientasi pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial hasil belajar.

Kegiatan bersastra siswa khususnya keterampilan berbicara sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA semester I dalam KTSP masuk ke dalam SK 6. Siswa mampu memerankan tokoh dalam pementasan drama; KD 6.1 Siswa mampu menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimic, sesuai dengan watak tokoh; KD 6.2 Siswa mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis.

### **3. Kegiatan Membaca Sastra**

Membaca pada prinsipnya dapat didefinisikan dari dua segi yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil. Membaca sebagai proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Oleh karena itu, membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berpikir, karena di dalam kegiatan membaca, seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan.

Proses membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Dengan demikian hasil membaca ataupun hasil pembelajaran membaca pada dasarnya adalah pemahaman atas isi bacaan yang dibacanya melalui serangkaian proses membaca.

Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca di bawah arahan, bimbingan, dan motivasi guru. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh

aktivitas siswa dan kognisi siswa dalam memahami, mengkritisi, dan bahkan mereproduksi sebuah bacaan. Misalnya, dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna mencapai tujuan tersebut, siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Abidin (2012: 149) menegaskan, ada tiga tujuan utama pembelajaran di sekolah, antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelajaran membaca bertujuan agar siswa mencintai membaca.
- b. Pembelajaran membaca bertujuan agar siswa mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel guna memperoleh pemahaman yang cukup.
- c. Pembelajaran membaca bertujuan agar siswa memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Proses pembelajaran membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama adalah kegiatan prabaca, dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian siswa untuk melakukan aktivitas membaca. Tahap kedua adalah kegiatan membaca, pada tahapan ini guru dapat menentukan strategi baca yang sesuai dengan tujuan dari kegiatan membaca yang dilakukan. Tahap ketiga adalah kegiatan pascabaca, dalam tahapan ini guru dapat menggunakan beragam tes untuk menguji sekaligus memantapkan kemampuan membaca siswa.

Abidin (2012: 153) mengungkapkan masalah utama dalam pembelajaran membaca di sekolah saat ini adalah bahwa pembelajaran membaca masih dilaksanakan secara asal-asalan. Kebiasaan buruk terlihat dari kenyataan bahwa

pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditujukan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Dampaknya adalah bahwa siswa hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti pula oleh tingkat pemahaman yang rendah pula. Hasilnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan efektif membaca siswa dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi sangatlah rendah.

Rendahnya kemampuan efektif membaca para siswa merupakan cermin utama kegagalan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah. Kegagalan ini dapat dimaklumi, karena berbagai pokok bahasan membaca yang dilakukan di sekolah tidak pernah disertai dengan strategi membaca yang dapat digunakan untuk mendekati wacana tersebut. Tidak diterapkannya strategi baca yang tepat ini menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca secara monoton, menerapkan gaya membaca yang sama untuk setiap bahan bacaan, bahkan siswa tidak pernah tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan. Kondisi krisis dalam pembelajaran membaca harus disikapi bersama dan dicari solusinya agar pembelajaran membaca mampu dilakukan sebagaimana mestinya.

Kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca sastra XI SMA semester I khususnya pada bidang sastra dalam KTSP terdapat di dalam SK 7. Siswa mampu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan; KD 7.1 siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat; KD 7.2 siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

#### **4. Kegiatan Menulis Sastra**

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Melalui lambang-lambang grafik itu seseorang dapat menyampaikan makna-makna dengan menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3).

Tujuan pertama pembelajaran menulis adalah menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa. Tujuan ini menjadi sangat penting sebab mencintai menulis adalah modal awal bagi siswa agar mau menulis sehingga ia akan menjadi seorang yang terbiasa menulis (Abidin 2012: 187). Tujuan terakhir dari pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu menulis secara kreatif. Tujuan ini menghendaki agar siswa mampu menjadikan menulis bukan sekedar sebagai kompetensi yang harus dikuasai selama mengikuti pembelajaran, melainkan agar siswa mampu memanfaatkan menulis sebagai aktifitas yang mendatangkan berbagai keuntungan, baik keuntungan yang bersifat psikologis, ekonomis, maupun sosiologis.



Prosedur pembelajaran menulis terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap pramenulis, dalam tahapan ini siswa diberikan waktu untuk menentukan ide tulisan, menentukan maksud dan tujuan penulisan, sasaran penulisan, dan penyusunan kerangka karangan. Tahap kedua adalah tahap menulis, dalam tahap ini siswa harus mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kalimat dan paragraph yang baik. Tahap ketiga adalah tahap pascamenulis, dalam tahap ini siswa melakukan pengeditan tulisan, revisi, menerima masukan guru dan teman, dan publikasi tulisan.

Menulis seyogyanya menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa dalam rangka mengekspresikan diri sehingga terbebas dari beban-beban psikologis. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum optimal dikembangkan. Menulis dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru sebab selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas bahkan meninggalkan ruang kelas. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan guru tidak memberikan penilaian secara tepat kepada siswa dalam hal kemampuan menulis. Hasil tulisan siswa terkadang hanya dinilai dari jumlah paragraf yang dihasilkan, kerapian tulisan, dan faktor lain yang tidak esensial.

Kondisi lain yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis masih rendah adalah kurangnya peran guru dalam memberikan strategi menulis yang tepat. Guru terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika

siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis. Di sisi lain, ada pula yang menganggap menulis adalah pekerjaan yang mudah sehingga tanpa bimbinganpun siswa sudah dapat menulis.

Kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis kelas XI semester I SMA N 3 Bantul tertuang dalam KTSP dengan SK 8. Siswa mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi; KD 8.1 siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi; KD 8.2 siswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Bersastra pada Siswa**

Pembelajaran sastra di sekolah sering disebut pembelajaran apresiasi sastra. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan bukan hanya bertujuan agar siswa mengetahui sastra, melainkan bertujuan agar siswa mampu menemukan makna yang terkandung dalam karya sastra. Taba dan Squire (melalui Aminudin, 1999) berkesimpulan bahwa apresiasi melibatkan tiga aspek. Aspek apresiasi antara lain sebagai berikut.

1. Aspek kognitif: berkaitan dengan keterlibatan intelektual pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur sastra yang bersifat objektif.
2. Aspek emotif: berkaitan dengan keterlibatan emosional pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam teks sastra yang dibaca.

3. Aspek evaluatif: berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-buruk, indah-tidak indah, sesuai-tidak sesuai, serta sejumlah ragam penilaian sebuah karya sastra yang lain.

Pembelajaran sastra haruslah dilakukan dengan jalan mengenalkan secara langsung siswa dengan karya sastra. Pembelajaran sastra yang berorientasi terhadap pembentukan pengetahuan tentang teori dan sejarah sastra sebagai bentuk apresiasi tidak boleh dilakukan tanpa melibatkan siswa secara langsung. Dengan kata lain, pembekalan pengetahuan tentang teori dan sejarah sastra hanyalah sebuah pelengkap bagi kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra dan bukan merupakan kegiatan utama yang menjadi tujuan pembelajaran.

Faktor yang memengaruhi kegiatan bersastra siswa dalam proses pembelajaran tentulah pengetahuan tentang sejarah sastra, perkembangan sastra, karya sastra, tokoh sastra, bahkan bagaimana proses menghasilkan sastra itu sendiri haruslah diterima oleh siswa. Sementara itu, dari pihak guru maupun sekolah harus mendukung dengan memberikan fasilitas maupun motivasi agar siswa mampu berkegiatan sastra hingga menghasilkan produk sastra yang baik.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Khalimah Isnawati Nur'aini(2013) . Penelitian Khalimah berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP N 1 Nanggulan Kulonprogo*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Khalimah adalah sama-sama menggunakan

analisis data deskriptif kualitatif. Selain itu, Khalimah juga menggunakan observasi, wawancara dan analisis dokumen sebagai instrumen pengumpulan data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khalimah yakni, penelitian Khalimah mendeskripsikan mengenai pembelajaran bersastra yang berisi bagaimana pelaksanaan pembelajaran berjalan, faktor pendukung keberhasilan pembelajaran sastra, dan cara guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran bersastra. Sementara itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara deskriptif problematika pembelajaran bersastra siswa yang difokuskan pada dokumen hasil kerja siswa.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Kunti Khusnun Insani (2013). Penelitian Kunti berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Terbuka di Tempel, Sleman, Yogyakarta*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Kunti adalah sama-sama menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Selain itu, Kunti juga menggunakan wawancara dan analisis dokumen sebagai instrumen pengumpulan data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kunti yakni, penelitian Kunti mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara deskriptif problematika pembelajaran bersastra siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis bersifat kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alami. Objek yang diteliti bersifat alamiah, berkembang sesuai keadaan sebenarnya tanpa dimanipulasi. Kehadiran peneliti dalam situasi ini tidak berpengaruh apapun terhadap objek.

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan diterapkan data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dokumen siswa, dan dokumen guru akan dianalisis lalu dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 3 Bantul dan objek penelitiannya adalah dokumen hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **B. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai informasi yang akan diteliti. Adapun wujud data berupa hasil observasi yang memuat informasi mengenai kondisi sekolah, pembelajaran, hasil kegiatan bersastra, kondisi siswa, kondisi guru, ekstrakurikuler, fasilitas sekolah berupa perpustakaan, madding, dan *stage*.

Hasil wawancara terhadap guru meliputi keadaan pembelajaran, kesan guru terhadap pembelajaran, dan penilaian guru terhadap kegiatan bersastra siswa kelas XI SMA N 3 Bantul. Sementara itu, hasil wawancara terhadap siswa meliputi kesan siswa terhadap pembelajaran, dan pengalaman berkegiatan sastra.

Dokumen hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa buku tugas yang memuat hasil kerja bersastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan penilaian guru terhadap kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa nilai atas tes yang dilakukan terhadap siswa dalam kegiatan bersastra.

### **C. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 3 Bantul. Penelitian difokuskan pada siswa kelas XI IPA 2 dikarenakan siswa kelas XI IPA 2 lebih kooperatif dalam menanggapi pertanyaan seputar sastra, hasil berkegiatan sastra, dan penelitian yang dilakukan dibanding dengan siswa kelas lain. Sumber data selanjutnya adalah guru yang mengampu pembelajaran Bahasa Indonesia guna mendapatkan informasi serta data mengenai kegiatan bersastra siswa melalui sudut pandang dan data dari guru.

Sumber data berikutnya adalah dokumen hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berwujud buku latihan siswa kelas XI IPA 2 semester I yang digunakan guru untuk melatih kegiatan bersastra siswa, dan data dari guru berupa RPP dan silabus yang telah disusun.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dilakukan pada awal penelitian dengan mengamati hasil kegiatan

bersastra siswa, fasilitas sekolah, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaan yang berlangsung. Pelaksanaan tanya jawab terjadi seperti dalam percakapan sehari-hari. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara secara tidak terstruktur terhadap guru dan siswa kelas XI IPA2 SMAN 3 Bantul.

Teknik dokumentasi adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi, adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Karakteristik dokumen pribadi menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dokumen yang diminta dan dokumen yang tidak diminta.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang sudah ada bukan yang baru disusun. Adapun data yang dikumpulkan dengan teknik ini antara lain dokumen hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, RPP, silabus, dan penilaian guru terhadap kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama mampu mengambil keputusan dan melakukan penilaian terhadap suatu keadaan. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengambil data, pengolah, pemberi keputusan, dan penyusun hasil dari penelitian.

Instrumen penelitian selanjutnya adalah lembar hasil observasi yang memuat informasi dan data mengenai kegiatan bersastra siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, fasilitas dari sekolah, data dari guru berupa perangkat pembelajaran, dan hal-hal lainnya. Lembar hasil observasi disusun dalam bentuk tabel. Tabel berisi kegiatan siswa, guru, dan sekolah yang diteliti dan berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang selanjutnya adalah hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur terhadap guru untuk mendapat keterangan mengenai proses kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, faktor penghambat dan pendukung guru terhadap kegiatan bersastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penilaian terhadap kegiatan bersastra siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul dari sudut pandang guru. Sementara itu, wawancara terhadap siswa untuk mendapat kesan dan pengalaman dari siswa terhadap kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Proses wawancara berlangsung seperti halnya percakapan sehari-hari namun memuat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul.



Penelitian difokuskan terhadap dokumen hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan penilaian dari guru terhadap kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 2. Analisis dilakukan terhadap penilaian guru dengan mengecek ulang dokumen siswa. Pengecekan juga dilakukan terhadap kesesuaian antara dokumen hasil kerja siswa dengan RPP dan silabus guru. Ditambah pula instrumen berupa foto hasil pengamatan terhadap lingkungan yang diteliti dengan harapan memberikan gambaran secara nyata mengenai keadaan subjek yang diteliti.

#### **F. Teknik Kredibilitas Penelitian**

Teknik kredibilitas penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Ketekunan pengamatan: pengamatan awal dilakukan pada bulan Januari untuk melihat keadaan siswa kelas XI SMA N 3 Bantul dan melihat kemungkinan penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut. Pengamatan kembali dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bersastra siswa dengan mengobservasi keberadaan dan fungsi fasilitas sekolah. Pengamatan tidak cukup dilakukan selama satu bulan pada Januari 2014, dikarenakan mengalami beberapa perubahan konsep sehingga peneliti kembali melakukan pengamatan pada bulan-bulan berikutnya sampai dengan bulan April 2014 untuk melakukan verifikasi terhadap pihak siswa dan guru guna mencapai kesepakatan atas kesimpulan hasil penelitian.

2. Triangulasi: digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber (siswa, guru, dan sekolah) yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menganalisis dokumen hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dokumen guru didukung dengan pengecekan kembali melalui wawancara tidak terstruktur yang dilakukan. Peneliti berharap mendapatkan keterangan dan pengalaman guru maupun siswa terhadap kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dituangkan dalam bentuk dokumen.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif dengan tiga tahap, yaitu perbandingan antardata, kategorisasi, dan penyajian data. Pada tahap perbandingan antar data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan dan dikelompokkan dengan data sejenis. Data yang telah dikelompokkan kemudian diolah pada tahap kategorisasi, yaitu data dibaca dan ditelaah sehingga menjadi data yang berkategori sama. Kategorisasi dilakukan dengan menyederhanakan data yang kurang beraturan. Kategorisasi juga disesuaikan dengan pertanyaan dalam penelitian.

Setelah data dikategorikan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Hasil pengelompokan dan kategorisasi pada tahap sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data dan kemudian disajikan dalam tabel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang berupa deskripsi probematika pembelajaran bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul. Pembelajaran bersastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul terdiri atas empat kegiatan, yaitu kegiatan menyimak sastra, kegiatan berbicara sastra, kegiatan membaca sastra, dan kegiatan menulis sastra. Selain itu, disajikan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kegiatan bersastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang dikumpulkan selama penelitian terhadap hasil kegiatan bersastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul sesuai dengan fokus penelitian, baik yang berasal dari catatan hasil observasi, catatan hasil wawancara, maupun dokumentasi.

#### A. Kegiatan Menyimak Sastra

Kegiatan menyimak sastra siswa kelas XI SMAN 3 Bantul pada kelas XI IPA 2 hanya dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah deskripsi hasil kegiatan menyimak sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul.

**Tabel 1: Kegiatan Menyimak Sastra di SMAN 3 Bantul**

No.	Sb	KMS
1.	S	Terdapat 20 hasil kegiatan menyimak sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII IPA 2 berupa dokumentasi buku tugas. Dokumen tersebut berupa hasil menjawab sembilan sub soal dalam satu buah soal dari buku pegangan berdasar teks cerpen <i>Pasar</i> karya Kuntowijoyo. Tidak ada dokumentasi lain mengenai hasil kegiatan menyimak sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2.	G	Terdapat RPP dan silabus ( SK 5, KD 5.1 dan 5.2), hasil dari penilaian seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul yang berjumlah 20 orang siswa juga buku pegangan guru.
3.	Sk	Terdapat sebuah <i>stage</i> dan ruang audio namun tidak digunakan secara khusus untuk KMS.
4.	KP	Kegiatan menyimak sastra tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru. Tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan KMS. Tidak ada motivasi dan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah mengenai KMS.

Keterangan:

Sb: Subjek	KMS: Kegiatan Menyimak Sastra
S: Siswa	G: Guru
Sk: Sekolah	KP: Kesimpulan Peneliti

Kegiatan menyimak sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimuat dalam SK 5.

Memahami Pementasan Drama; KD 5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama; KD 5. 2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan. Dari pengertian tersebut, setidaknya siswa akan mendapat rekaman sebuah pementasan drama untuk kemudian diidentifikasi dan dianalisis secara individu.

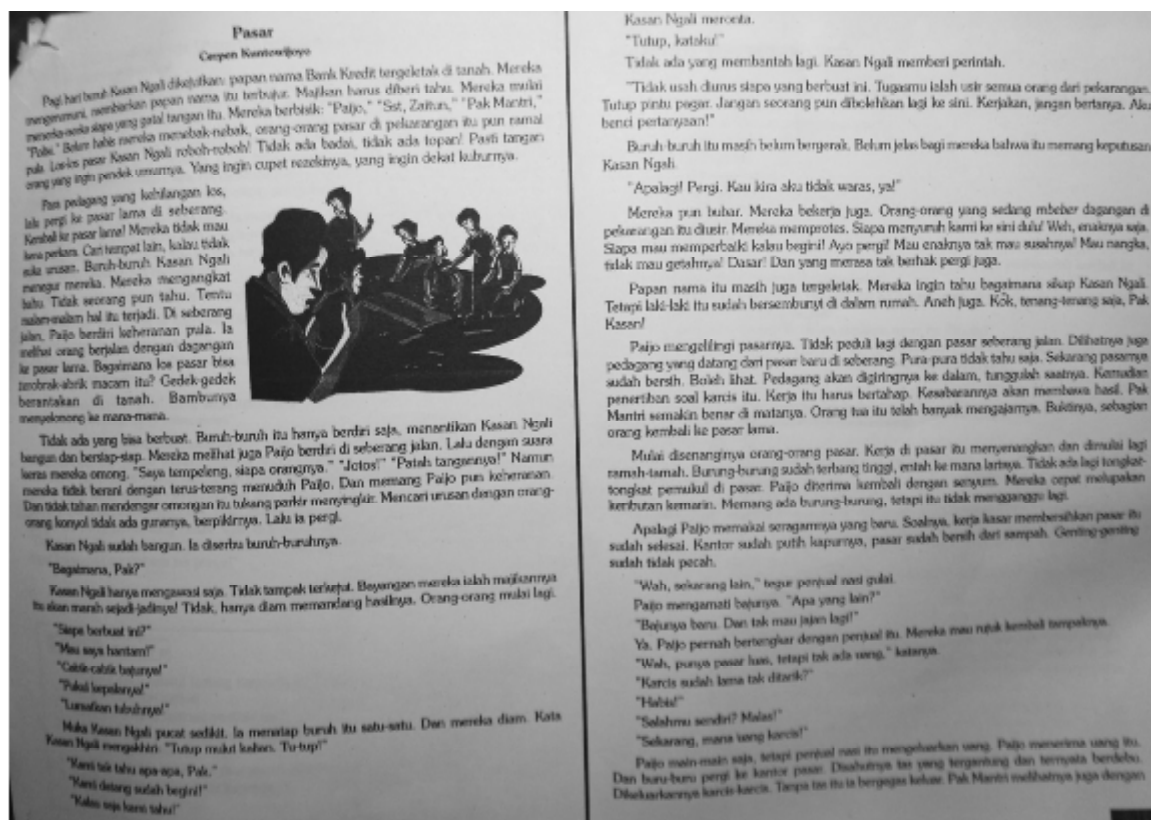
Dalam pembelajaran menyimak, hendaknya dilakukan prosedur pembelajaran menyimak berdasarkan tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap prasimak, merupakan tahapan yang dilakukan sebelum siswa menyimak. Tahapan ini mencakup aktivitas siswa berupa memprediksi cerita, menebak cerita, curah pendapat, observasi gambar, dan sebagainya. Tahap kedua adalah tahap menyimak, merupakan tahapan yang dilakukan selama siswa menyimak atau selama kegiatan inti pembelajaran menyimak. Tahapan ini mencakup aktivitas siswa berupa mengisi peta konsep, menangkap ide pokok, menjawab pertanyaan, diskusi, dan sebagainya. Tahap ketiga adalah tahap pascasimak, merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan utama menguji kemampuan siswa menyimak. Tahapan ini mencakup aktivitas siswa berupa menjawab pertanyaan sebagai tes kemampuan menyimak, meringkas atau menceritakan kembali isi simakan, dan sebagainya (Abidin, 2012: 104-109).

Kenyataannya siswa kelas XI IPA 2 di SMAN 3 Bantul dalam kegiatan menyimak sastra hanya mendapat bentuk kegiatan menyimak sastra berdasar teks cerpen dari buku pegangan. Teks cerpen kemudian dipentaskan oleh satu kelompok siswa sebagai model kemudian dianalisis menggunakan soal yang ada di buku pegangan. Pembelajaran yang terjadi dengan rancangan pembelajaran yang tertuang dalam dokumen guru berbeda. Dalam RPP menunjukkan pemisahan

antara KD 5. 1 dengan KD 5.2 namun di dalam pembelajaran kedua KD digabung. Mengenai penggabungan kedua KD, guru memberikan penjelasan pengelolaan waktu dan pemadatan dengan materi lain.

Teks cerpen dan evaluasi yang digunakan juga berbeda dengan teks dan evaluasi dalam RPP guru. Perbedaan teks dan bentuk evaluasi menurut guru karena hasil akhir yang diperoleh siswa berupa pemahaman mengenai drama dan cerpen akan sama. Hal ini berkaitan dengan pandangan guru apabila drama dan cerpen memuat unsur yang sama. Guru beranggapan cukup dengan memberikan materi mengenai drama secara keseluruhan yang disampaikan dan dicatat oleh siswa dalam buku catatan individu.

Evaluasi terhadap kegiatan menyimak sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul menggunakan teks cerpen *Pasar* karya Kuntowijoyo dalam buku pegangan.



Gambar 1: Teks Cerpen *Pasar* karya Kuntowijoyo

Berikut adalah teks cerpen bagian akhir dan soal yang digunakan guru untuk mengevaluasi kegiatan menyimak sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul.

...dari juga kerjanya saja. Ditemuinya kembali orang-orang pasar. Dan beberapa orang pun lagi membeli karcisnya!

Pajjo nasi itu membuntunya berani. Dan hari itu Pajjo sibuk kembali. Tidak diduga akan denda juga pekerjaan itu. Tukang karcis menarik karcis kembali! Hui! Kantong Pajjo mulai terisi. Karcis-karcis dulunya dan menerima uang. Tas itu mestinya dibawa, ternyata diperlukan juga sebenarnya. Tangannya gemetar karena kegirangan. Hidup orang-orang pasar! Ah, hari besar apa ini! Pak Mantri akan memujinya. Pasar hidup kembali. Hui! Uang-uang kecil dari dompet pedagang berpindah ke saku Pajjo. Karcis-karcis kecil berpindah dari tangan Pajjo ke pedagang-pedagang. Mana uang karcis! Dan orang-orang mengutukani!

Kebertarikan itu dimulainya dari menghormati diri sendiri dan pekerjaan. Pasar bersih, los-los terpelihara, kantor dikapur putih. Dan uang kembali mengalir. Orang-orang masih menghormatinya juga. Dan juga mereka yang dulu pindah ke pasar Kasan Ngali telah membayar kembali uang karcis. Tidak seorang pun berdalih lagi.

Pajjo menarik uang dari orang-orang yang berjualan di jalan.

"Sekarang boleh pergi ke los pasar. Ditanggung bersih! Teduh! Aman!"

Sementara itu dirikanya rumah Kasan Ngali. Dan di toko itu terjadi keributan. Kasan Ngali sedang memarahi orang yang berderet antri. Mereka sedang menantikan giliran untuk mendapat kredit dari Bank Kredit.

"Sekarang sudah bukar! Uang siapa kalian kira! Uang buyutmu! Uang lakukmu! Tidak ada lagi kredit! Tidak ada uang! Pemerasan!"

Mereka yang antri itu membubarkan diri. Malu juga mendapat umpatan macam itu. Mereka utang juga memberi bunga, dan akan dibayar kembali bukan dikempiang. Wah, mentang-mentang baru kaya! Tetapi mereka diam saja, hanya dalam hati mereka mengumpat. Yang tampak di muka Kasan Ngali ialah mereka mengundurkan diri dan menyelinap di antara orang banyak yang berkumpul di situ untuk menonton. Tidak ada bedanya, mereka yang menonton saja dan mereka yang mau utang. Di belakang Kasan Ngali, di tengah orang banyak, baru terdengar suara-suara: "Dasar kikir! Dasar ribet! Uang panas! Dasar kere mungah bole! Tidak ingat asalny, ul! Tidak ingat kelas dulu gombel saja tak punya!"

Sumber: *Rosidi dik.*, 2002: 306-310

**Tes Kompetensi 1.7**

- Ingatlah kembali kutipan novel tersebut, kemudian tuliskan unsur-unsur intrinsiknya:
  - tokoh-tokohnya;
  - pervatakan masing-masing tokoh;
  - setting/latar cerita;
  - alur cerita;
  - sudut pandang;
  - gaya bahasa;
  - tema cerita;
  - nilai hidup; dan
  - amanat!
- Dengan berpedoman pada unsur-unsur intrinsik tersebut, ceritakanlah kembali isi kutipan novel tersebut di depan kelas!
- Rumuskan cerita Anda tersebut dalam bahasa yang efektif dengan menggunakan kalimat-kalimat yang singkat!
- Jelaskan kapan konflik dalam cuplikan novel itu dimulai!
- Perhatikan presentasi teman Anda, kemudian kemukakan komentar Anda, terutama mengenai ketepatan isi kutipan novel yang disampaikan!

**Tugas 1.4**

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5-7 orang, kemudian lakukanlah hal-hal berikut ini!

- Cari dan bacalah salah satu novel!
- Diskusikanlah dengan kelompok Anda tentang novel itu, menyangkut ide cerita, kecenderungan alur cerita, latar sosial, amanat, dan lain-lain!
- Buatlah rangkuman singkat terkait masalah tersebut dan cerita novel secara keseluruhan!
- Kumpulkan hasil rangkuman kelompok Anda untuk dievaluasi guru!

**4. Menulis Resensi Novel**


Resensi disebut juga timbangan buku atau bedah buku. Dikatakan demikian karena penulis resensi mempertimbangkan, mengupas buku untuk memperhatikan kepada pembaca baik dan buruknya, kelebihan dan kekurangannya. Tujuannya adalah membantu pembaca untuk menentukan pilihannya untuk membaca atau tidak karya tersebut.

Dalam meresensi sebuah novel sastra, dihindari objektivitas penulis. Penulis atau karya sastra novel tersebut tidak boleh bersifat subjektif, misalnya karena rasa suka atau tidak suka pada pengarangnya. Hal ini dikarenakan hasil resensi akan dibaca oleh banyak orang sehingga langsung atau tidak langsung, akan memengaruhi penilaian masyarakat terhadap buku yang dirensi. Resensi novel sastra biasanya disajikan dalam bentuk tulisan di koran atau majalah. Akan tetapi, adakalanya sebuah novel sastra dirensi langsung dalam sebuah forum diskusi, misalnya dalam acara bedah buku. Pada forum ini, seorang peserta dihindari untuk menipu dengan alasan dan

**Tokoh Sastra**

Apa yang Anda ketahui tentang Kuntowijoyo? Carilah jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Kapan dan di mana Kuntowijoyo dilahirkan?
- Sebutkan pendidikan yang telah ditempuhnya!
- Sebutkan karya-karyanya!
- Penghargaan atau hadiah apa yang pernah diterimanya?
- Jelaskan secara singkat karier Kuntowijoyo!

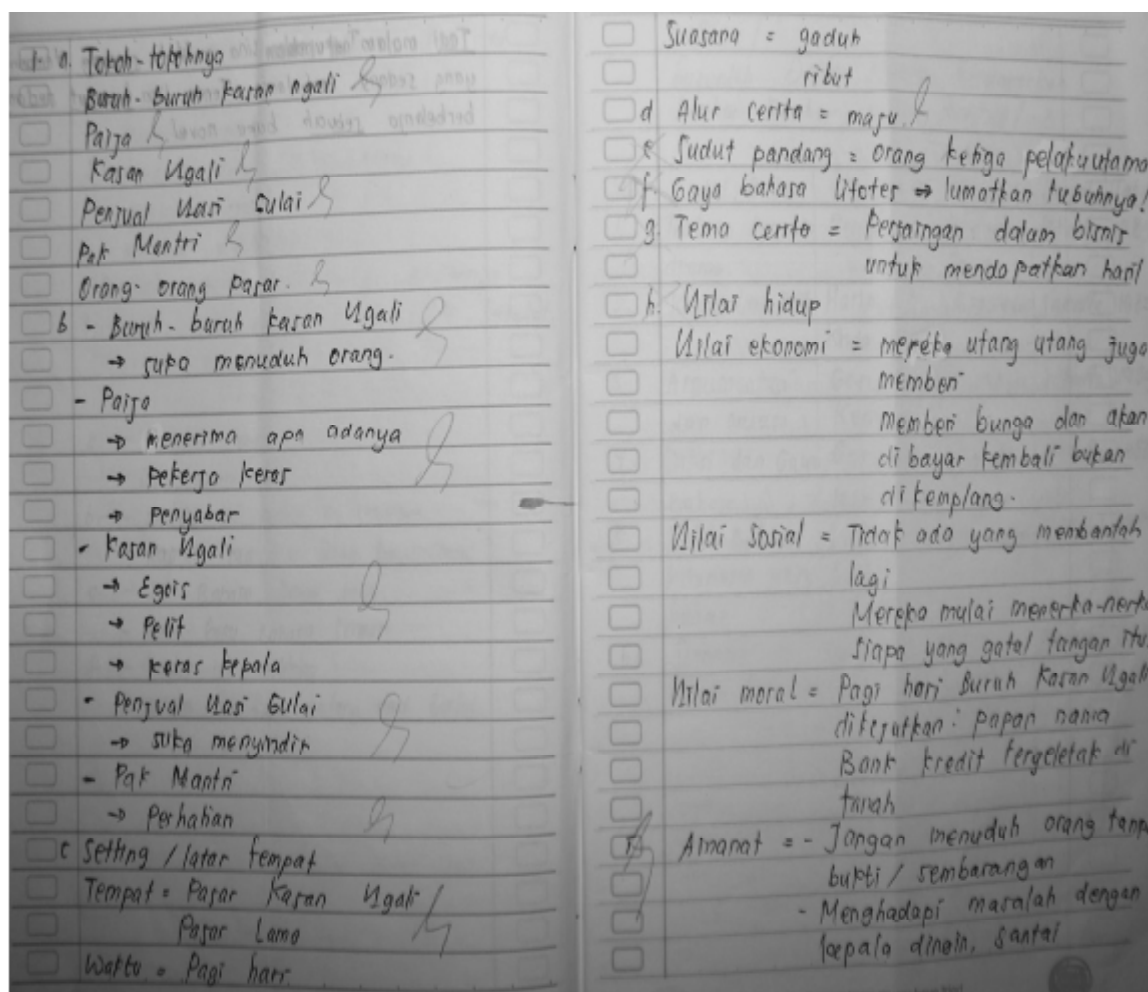


TOKOH SASTRAS

Gambar 2: Teks cerpen *Pasar* dan soal

Guru memilih satu buah soal yang memuat sembilan sub soal sebagai acuan penilaian kegiatan menyimak sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Satu soal yang dikerjakan oleh siswa tersebut memuat sembilan sub soal yang menurut guru mampu mewakili capaian dari tujuan yang terdapat di dalam kedua KD yang mengatur pembelajaran tersebut. Soal yang memuat analisis penokohan, perwatakan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, tema, nilai hidup dan amanat ini dikerjakan oleh siswa secara individu.

Berikut adalah contoh hasil kegiatan bersastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan menyimak sastra siswa (Dokumen kegiatan bersastra S 19):



Gambar 3: contoh hasil KMS S19

Siswa melalui wawancara, mengaku kesulitan dalam kegiatan menyimak sastra. Dalam pengerjaan soal, siswa masih sering melihat kembali teks cerpen bahkan berdiskusi dengan teman sebangku. Begitu juga ketika siswa diminta untuk menerangkan mengenai kegiatan menyimak sastra, siswa terlihat belum mengerti dan menyamakan dengan kegiatan membaca. Siswa menambahkan apabila tidak melakukan kegiatan menyimak sastra selain kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan lanjutan menyimak sastra juga rendah, apalagi pihak sekolah tidak memberikan fasilitas tersebut kepada siswa.

Berikut adalah lembar penilaian dari guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 2 terhadap kegiatan menyimak sastra:

**Tabel 2: Penilaian guru terhadap hasil KMS siswa**

No.	Subjek	Nilai
1.	Sb 1	B+
2.	Sb 2	C
3.	Sb 3	B+
4.	Sb 4	B+
5.	Sb 5	B+
6.	Sb 6	B+
7.	Sb 7	B+
8.	Sb 8	B+
9.	Sb 9	B
10.	Sb 10	B+
11.	Sb 11	B
12.	Sb 12	B+
13.	Sb 13	B+
14.	Sb 14	B+
15.	Sb 15	B+
16.	Sb 16	B+
17.	Sb 17	B+
18.	Sb 18	B+
19.	Sb 19	B+
20.	Sb 20	B+

Keterangan:

- A : Sangat Baik
- A- : Baik
- B+ : Baik
- B : Baik
- B- : Sedang
- C+ : Sedang
- C : Sedang
- C- : Buruk
- D : Buruk



Berdasar hasil dari penilaian, seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul yang berjumlah 20 orang siswa dinyatakan mendapat nilai kegiatan menyimak sastra dengan kriteria baik. Dengan melihat data tersebut, dapat dikatakan apabila kegiatan menyimak sastra siswa kelas XI IPA 2 baik. Guru merasa telah cukup memberikan materi mengenai kegiatan menyimak sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga tidak mengadakan remidi atau pengayaan berdasar hasil yang didapat oleh siswa. Kegiatan menyimak sastra siswa kelas XI IPA 2 selesai seusai pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

### B. Kegiatan Berbicara Sastra

Kegiatan berbicara sastra siswa kelas XI di SMAN 3 Bantul pada kelas XI IPA 2 hanya dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah deskripsi hasil kegiatan berbicara sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul.

**Tabel 3: Kegiatan Berbicara Sastra di SMAN 3 Bantul**

No.	Sb	KBS
1.	S	Terdapat 15 hasil kegiatan berbicara sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII IPA 2 berupa dokumentasi buku tugas. Dokumen tersebut berupa hasil menjawab lima buah soal dari buku pegangan berdasar teks cerpen <i>Buku-buku Kutu Buku</i> karya Pamusuk Eneste. Tidak ada dokumentasi lain mengenai hasil kegiatan berbicara sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak ada dokumentasi hasil pengayaan maupun remidi.
2.	G	Terdapat RPP dan silabus (SK 6, KD 6.1 dan 6.2), hasil dari penilaian seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul yang berjumlah 20 orang siswa juga buku pegangan guru.
3.	Sk	Terdapat sebuah <i>stage</i> dan ruang audio namun tidak digunakan secara khusus untuk KBS.
4.	KP	KBS tidak sesuai dengan rencana pembelajaran guru. Tidak ada ekstrakurikuler berkaitan dengan KBS. Guru dan sekolah tidak memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai berkaitan dengan KBS. Siswa merasa kurang paham dan butuh bimbingan mengenai KBS.

Keterangan:

Sb: Subjek

S: Siswa

G: Guru

Sk: Sekolah

KBS: Kegiatan Berbicara Sastra

KP: Kesimpulan Peneliti

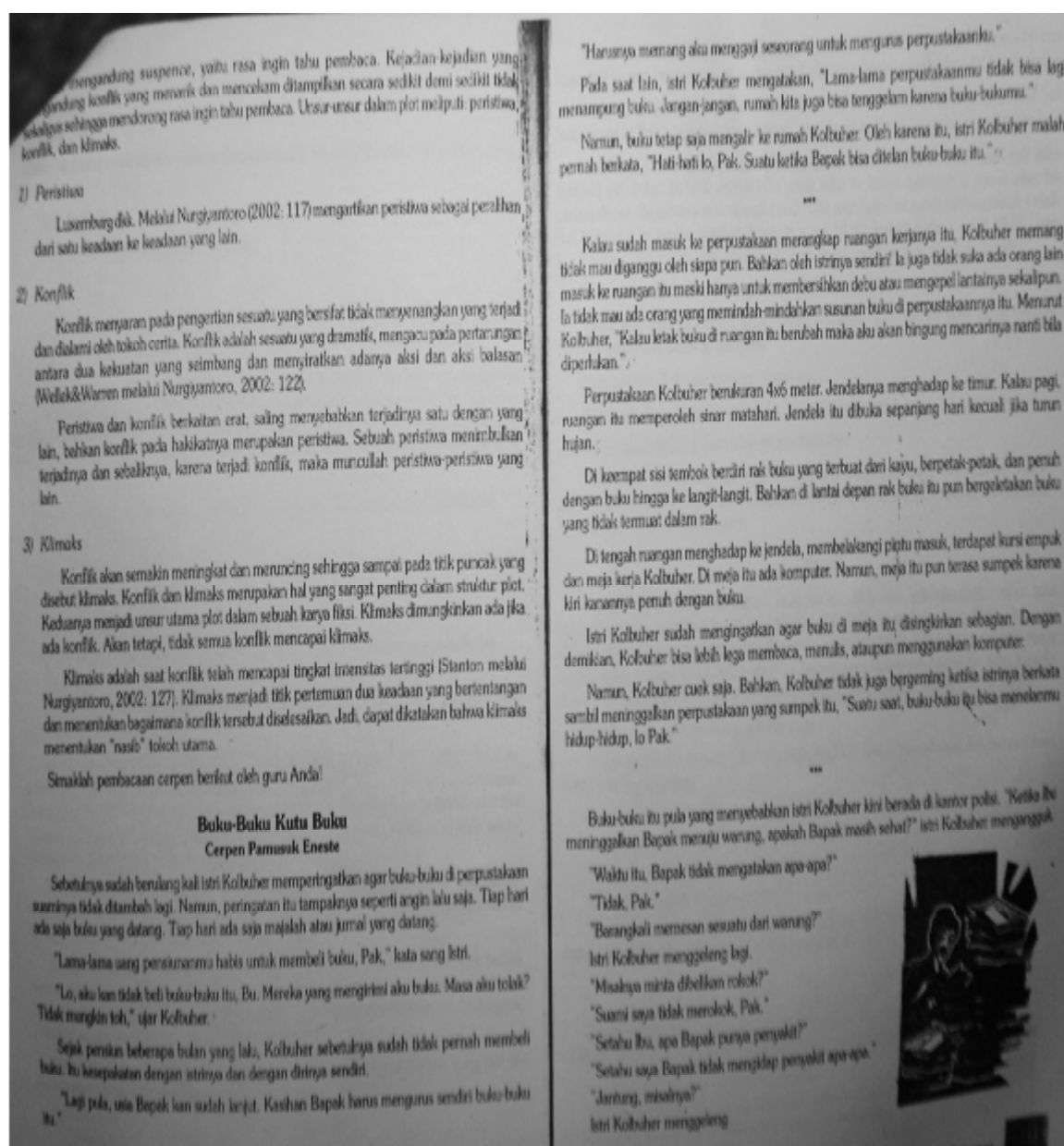
Kegiatan berbicara sastra siswa kelas XI IPA 2 SMA N 3 Bantul dalam pembelajaran bahasa Indonesia tertuang dalam SK 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama; KD 6.1 menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh; KD 6.2 mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis. Menurut pengertian tersebut, setidaknya siswa akan mendapat teks drama untuk dipelajari lantas memainkan teks drama tersebut secara sederhana dalam kelompok. Siswa yang belum mendapat giliran akan mengamati dan menilai teman yang tampil.

Pembelajaran berbicara hendaknya dilakukan dengan orientasi terhadap perkembangan kemampuan individu. Dalam praktiknya pembelajaran dikemas dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap prabicara, dalam tahapan ini siswa dibimbing untuk menyusun gagasan yang akan disampaikan. Tahap kedua adalah tahap berbicara, pada tahap ini siswa menunjukkan kemampuannya berbicara. Beberapa bentuk aktivitas berbicara tersebut antara lain berpidato, ceramah, bermain drama, orasi, dan sebagainya. Tahap ketiga adalah tahap pascabicara. Dalam tahap ini siswa melakukan tanya jawab, diskusi, koreksi, dan tindak lanjut pengembangan aktivitas (Abidin, 2012: 139-140).

Siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul dalam kegiatan berbicara sastra hanya mendapat teks cerpen dari buku pegangan berjudul *Buku-Buku Kutu Buku* karya Pamusuk Eneste. Siswa tidak mendapat kesempatan untuk mementaskan secara individu melalui kelompok masing-masing untuk menunjukkan kegiatan berbicara sastranya. Hanya satu kelompok siswa yang mementaskan drama dengan teks cerpen tersebut kemudian diperhatikan oleh siswa yang lain. Siswa kemudian mendapat tugas berupa pengerjaan soal esai yang terdapat dalam buku pegangan dan dianggap telah dievaluasi kegiatan berbicara sastranya oleh guru.

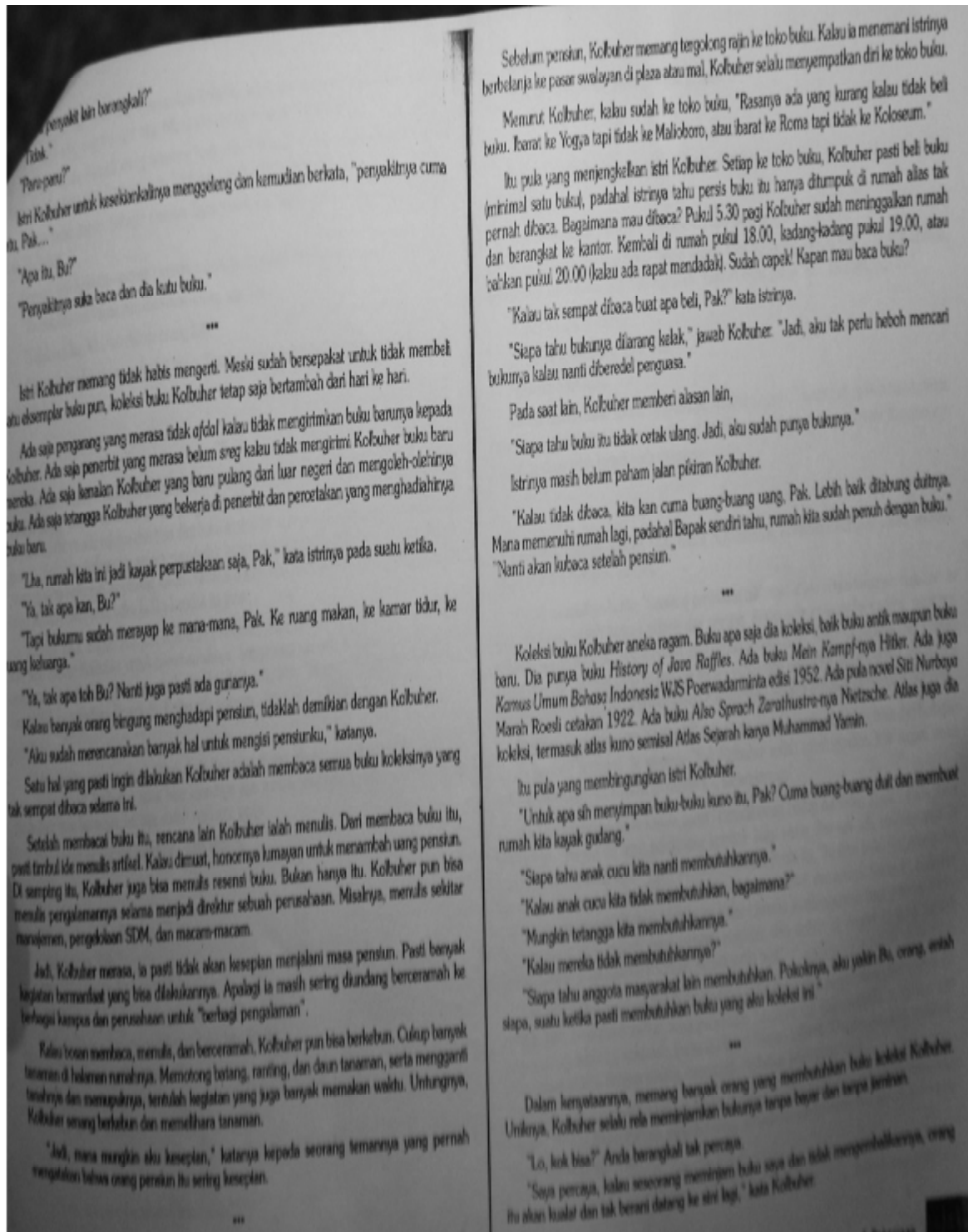
Soal yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi kegiatan berbicara sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbentuk esai dengan lima nomor soal. Soal yang terdapat di buku pegangan tersebut, menurut guru cukup mewakili evaluasi kegiatan berbicara sastra siswa.

Berikut adalah teks cerpen *Buku-Buku Kutu Buku* karya Pamusuk Eneste yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan berbicara sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul



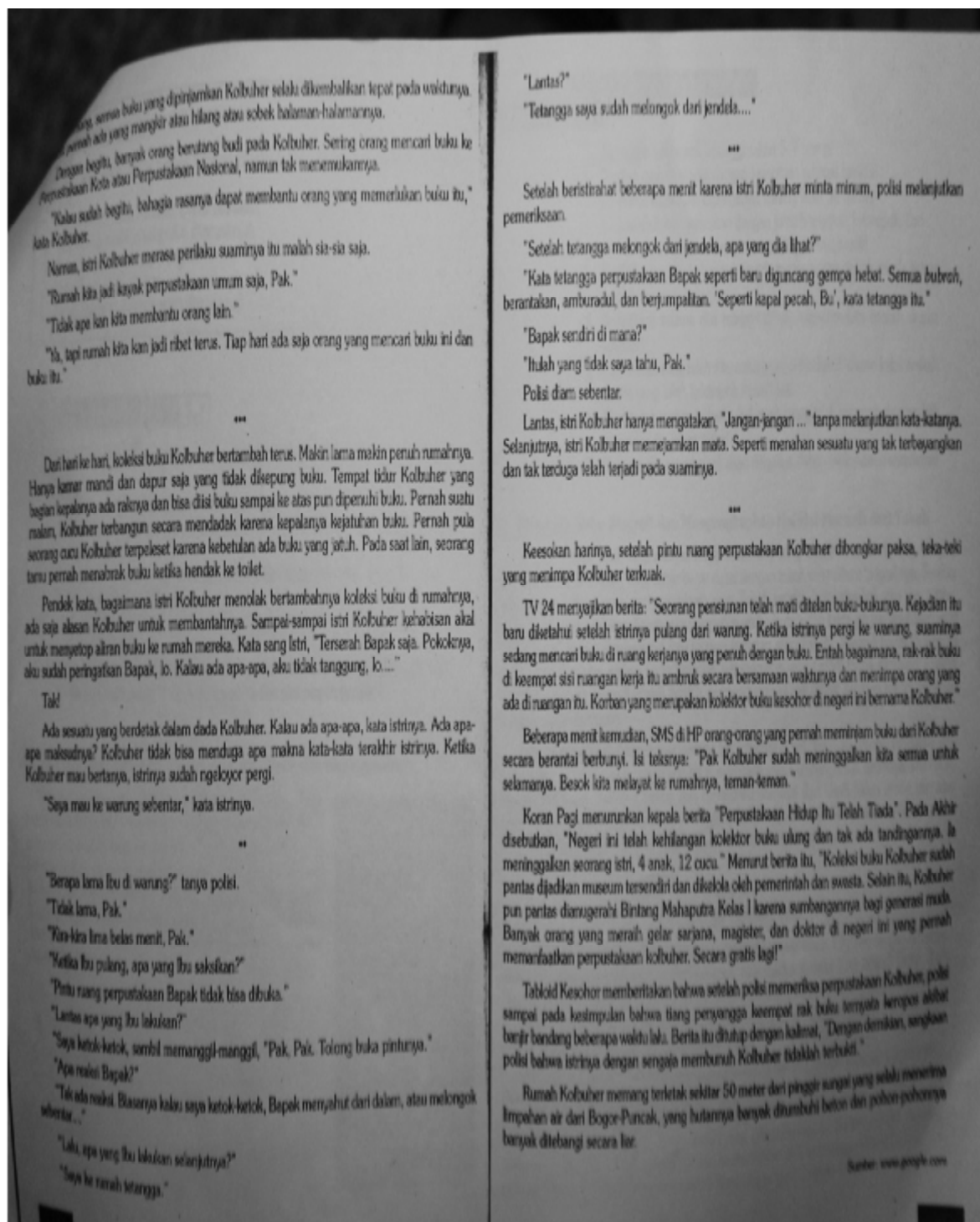
Gambar 4: Teks Cerpen *Buku-Buku Kutu Buku* karya Pamusuk Eneste (I)

Berikut adalah teks cerpen *Buku-Buku Kutu Buku* karya Pamusuk Eneste halaman berikutnya.



Gambar 5: Teks Cerpen *Buku-Buku Kutu Buku* karya Pamusuk Eneste (II)

Berikut adalah halaman terakhir teks cerpen *Buku-Buku Kutu Buku* karya Pamusuk Eneste.



Gambar 6: Teks Cerpen *Buku-Buku Kutu Buku* karya Pamusuk Eneste (III)

Berikut adalah teks soal yang digunakan guru untuk mengevaluasi kegiatan berbicara sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul

**Tokoh Sastra**

Apakah Anda ketahui tentang Pamusuk Eneste? Carilah jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Kapan dan di mana Pamusuk Eneste dilahirkan?
2. Sebutkan pendidikan yang telah ditempuhnya!
3. Jelaskan kariernya secara singkat!
4. Sebutkan karya-karyanya!
5. Penghargaan apa yang pernah diterimanya?

Tokoh Sastra

---


**Tes Kompetensi 5.7**

Setelah Anda menyimak pembacaan cerpen tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah pokok pikiran yang mendasari cerpen tersebut?
2. Berdasarkan jawaban Anda pada No. 1, simpulkan tema cerpen "Buku-Buku Kutu Buku" tersebut!
3. Jelaskan alur atau plot yang digunakan dalam cerpen tersebut, meliputi:
  - a. rangkaian peristiwanya;
  - b. konfliknya; dan
  - c. klimaksnya!
4. Bagian mana dari cerpen tersebut yang menimbulkan suspense bagi pembaca?
5. Berikan tanggapan Anda terhadap tema dan plot cerpen tersebut!

**2. Menulis Naskah Drama Bertema Generasi Muda dan Memerankannya**

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra. Pada Semester 1 Anda telah membahas dan menganalisis drama. Anda tentu masih ingat langkah-langkah menulis drama dan hal-hal yang penting dalam sebuah pementasan drama. Oleh karena itu, kali ini Anda akan berlatih melakukan kedua kegiatan tersebut sebagai tugas. Dengan banyak berlatih Anda akan mahir menulis dan memerankan naskah drama. Kerjakanlah tugas berikut sebagai tugas kelompok!



Sumber: www.peta.id

Gambar 5.6 Memerankan sebuah naskah drama dengan persiapan yang baik dapat menghasilkan pementasan yang mengagumkan.

**Tugas Kelompok**

**Tugas 5.3**

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 5-7 orang!
2. Buatlah naskah drama dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. durasi waktu jika dipentaskan kurang lebih 30 menit;
  - b. jumlah tokoh sesuai dengan jumlah anggota kelompok; dan
  - c. temanya berkaitan dengan masalah generasi muda!
3. Bagilah anggota kelompok untuk memerankan tokoh-tokoh dalam naskah drama tersebut!
4. Berlatihlah selama dua minggu untuk mementaskan naskah drama tersebut!
5. Pada waktu yang telah ditentukan, pentaskanlah di depan kelas naskah drama yang telah kelompok Anda buat!
6. Berikan tanggapan terhadap kelompok yang telah mementaskan naskah dramanya ke depan kelas!
7. Pementasan yang terbaik akan diikuti dalam perlombaan antarkelas!

**3. Membaca Buku Biografi dan Mengungkapkan Hal-Hal Menarik dari Tokoh**

Biografi adalah kisah atau riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi biasanya ditulis oleh orang yang benar-benar dekat dengan tokoh yang dibuat biografinya. Sumber cerita biografi bisa berasal dari pengakuan sang Tokoh sendiri, kesaksian keluarga dan orang-orang yang mengenal sang Tokoh, atau berpedoman pada data dan fakta perjalanan hidup sang Tokoh (misalnya dari dokumentasi foto tentang kegiatan sang Tokoh). Biografi haruslah bersifat apa adanya dan jujur, artinya cerita haruslah sebagaimana yang terjadi tanpa dikurangi apalagi ditambah. Sebuah biografi adalah bentuk pertanggungjawaban moral seorang tokoh terhadap kejujuran kisah hidupnya.

Melalui biografi kita dapat belajar banyak hal. Biografi dapat dijadikan sebagai pelajaran atau pewarisan nilai-nilai kepada orang lain yang membaca atau mendengarkan kisahnya. Dari buku biografi kita dapat memberi makna dan mengambil manfaat dari kisah hidup orang lain atau peristiwa yang telah terjadi. Berikut ini biografi Pramodya Ananta Toer, seorang tokoh sastra yang telah memperoleh banyak penghargaan. Bacalah dengan saksama!

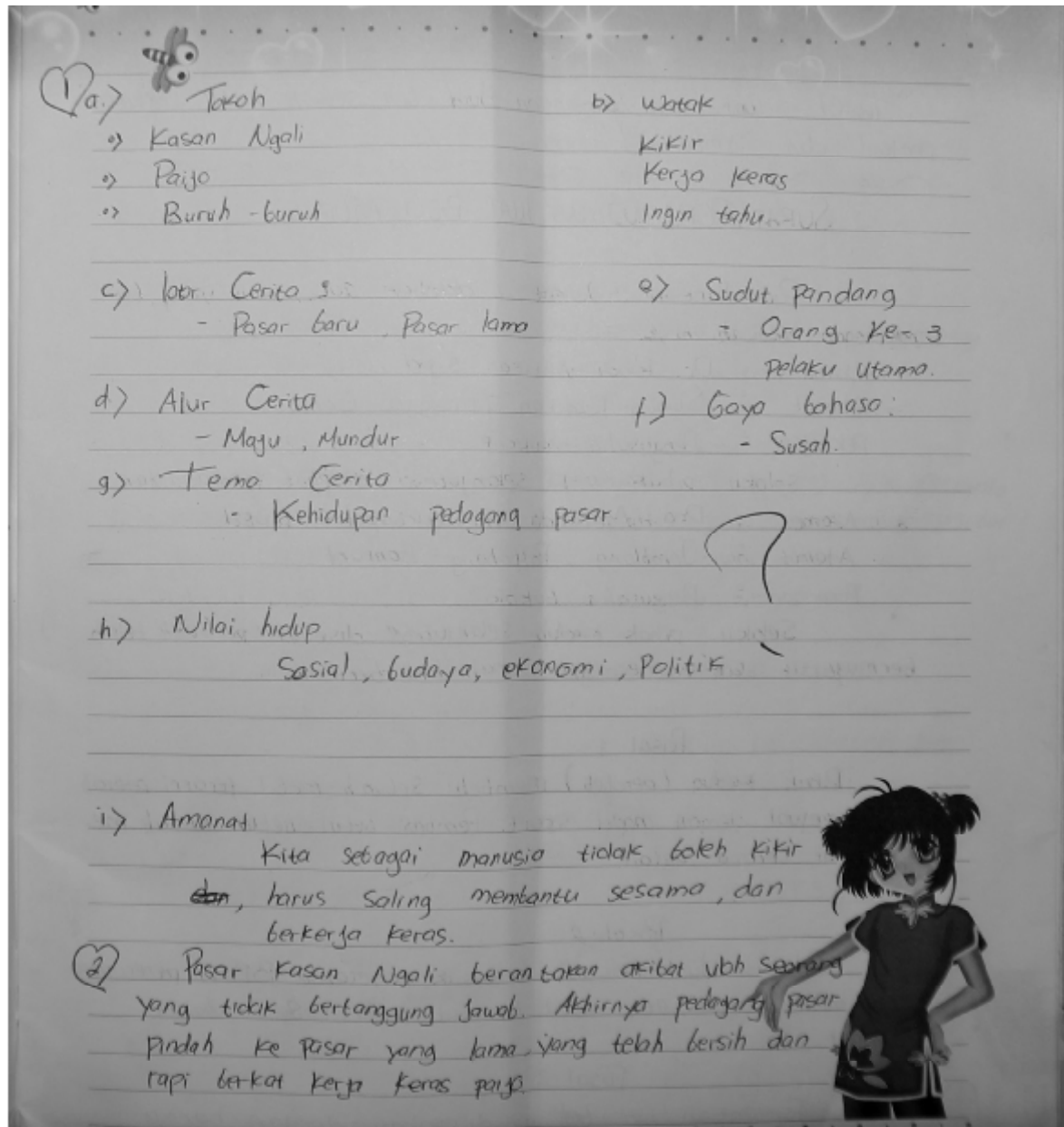
**Biografi**  
**Pramoedya Ananta Toer**

Pramoedya Ananta Toer terkenal sebagai pengarang novel tahun 1940-an dengan novelnya, antara lain *Keloeang Geriljo* dan *Perboeroean*. Pramodya Ananta Toer lahir di Blera, Jawa Tengah, tanggal 6 Februari 1925. Ayahnya adalah seorang guru yang mula-mula bertugas di HIS di Kota Rembang, kemudian menjadi guru sekolah swasta Boedi Oetomo sampai menjadi kepala sekolah tersebut. Ibunya anak penghulu di Rembang.

Pramoedya Ananta Toer menamatkan pendidikan di sekolah rendah (Sekolah Dasar) Institut Boedi Oetomo di Blera. Kemudian, dia melanjutkan pendidikannya selama satu setengah tahun di sekolah teknik radio (*Radiooschool*) di Surabaya tahun 1940-1941. Dia tidak memiliki ijazah dari sekolah itu karena ijazah yang dikirimkannya ke Bandung untuk diujikan tidak pernah diterima kembali di Surabaya. Hal itu disebabkan oleh kelatangan Jepang ke Indonesia pada awal tahun 1942. Jepang mendarat di Rembang tanggal 3 maret 1942.

**Gambar 7: Soal KBS berdasarkan Teks Cerpen *Buku-Buku Kutu Buku* karya Pamusuk Eneste**

Berikut adalah contoh hasil kegiatan bersastra siswa keterampilan berbicara (Dokumen hasil kegiatan bersastra S 2):



Gambar 8: Contoh Hasil KBS S2

Dalam pengerjaan kelima soal tersebut, siswa melalui wawancara mengaku mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa hanya mendapat materi mengenai kegiatan berbicara sastra dan mencatat di dalam buku catatan. Siswa mengakui apabila apa yang dicatat

dalam buku catatan dengan evaluasi berbeda. Siswa berharap dapat mengimplementasikan kemampuan berbicara dengan menampilkan drama dalam satu kelompok, namun kenyataannya siswa hanya mendapat soal untuk dikerjakan secara individu.

Dilihat dari dokumen siswa, terdapat lima siswa yang tidak mengerjakan tugas yaitu Subjek 1, Subjek 3, Subjek 4, Subjek 8, dan Subjek 12. Siswa yang tidak mengerjakan tugas, dari dokumennya tidak pula mendapat evaluasi susulan. Sedangkan untuk siswa yang mengerjakan di kelas, terdapat beberapa siswa yang mengerjakan beberapa soal tidak mendapat remidi. Hal ini terbukti dari dokumen Subjek 5 yang hanya mengerjakan tiga buah soal, Subjek 7 yang hanya mengerjakan tiga soal, Subjek 16 empat soal, Subjek 17 dua soal, dan Subjek 18 dua soal.

Berikut adalah lembar penilaian dari guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 2 terhadap kegiatan berbicara sastra:

**Tabel 4: Penilaian Guru terhadap Hasil KBS Siswa**

No.	Subjek	Nilai
1.	Sb 1	-
2.	Sb 2	A
3.	Sb 3	-
4.	Sb 4	-
5.	Sb 5	D
6.	Sb 6	A-
7.	Sb 7	A
8.	Sb 8	-
9.	Sb 9	A
10.	Sb 10	A
11.	Sb 11	A
12.	Sb 12	-
13.	Sb 13	A-
14.	Sb 14	A-
15.	Sb 15	A
16.	Sb 16	D
17.	Sb 17	A-
18.	Sb 18	D
19.	Sb 19	A-
20.	Sb 20	B+

Keterangan:

- A : Sangat Baik
- A- : Baik
- B+ : Baik
- B : Baik
- B- : Sedang
- C+ : Sedang
- C : Sedang
- C- : Buruk
- D : Buruk



Berdasarkan hasil dari penilaian guru, terdapat enam siswa yang mampu meraih nilai dengan kriteria sangat baik dan enam siswa meraih nilai dengan kriteria baik. Sedangkan tiga siswa meraih nilai dengan kriteria buruk dan lima siswa tidak mengerjakan tugas. Lima siswa yang tidak mengerjakan, diketahui melalui dokumentasi didukung pernyataan guru tidak mendapat evaluasi susulan. Begitu pula tiga siswa yang mendapat nilai dengan kriteria buruk tidak mendapat remidi. Siswa yang telah mendapat nilai dengan kriteria baik dan sangat baik tidak mendapat pengayaan.

Kegiatan berbicara sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dianggap selesai sesuai pengerjaan tugas, didukung dengan anggapan guru apabila kegiatan berbicara dapat siswa latih melalui kegiatan komunikasi sehari-hari. Guru menambahkan, apabila tidak melakukan remidi dan pengayaan bagi hasil kegiatan berbicara sastra siswa kelas XI IPA 2.

### C. Kegiatan Membaca Sastra

Kegiatan membaca sastra siswa kelas XI di SMAN 3 Bantul pada kelas XI IPA 2 hanya dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah deskripsi hasil kegiatan membaca sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul.

**Tabel 5: Kegiatan Membaca Sastra di SMAN 3 Bantul**

No.	Sb	KMbS
1.	S	Terdapat 17 hasil kegiatan membaca sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII IPA 2 berupa dokumentasi buku tugas. Dokumen tersebut berupa hasil menjawab lima buah soal dari buku pegangan berdasar teks cerpen <i>Hikayat Panji Semirang (Cendera Kirana Menyamar Jadi Kelana)</i> . Tidak ada dokumentasi lain mengenai hasil kegiatan membaca sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak ada dokumentasi hasil pengayaan maupun remidi.
2.	G	Terdapat RPP dan silabus (SK 7, KD 7.1 dan 7.2), hasil dari penilaian seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul yang berjumlah 20 orang siswa juga buku pegangan guru.
3.	Sk	Perpustakaan tidak digunakan secara khusus untuk meningkatkan KMbS.
4.	KP	KMbS tidak sesuai dengan rencana pembelajaran guru. Tidak maksimalnya fungsi perpustakaan dan motivasi pihak guru maupun sekolah membuat siswa semakin enggan dalam KMbS. Guru dan sekolah merasa cukup memberikan fasilitas, sedangkan siswa merasa kurang diberikan motivasi.

Keterangan:

Sb: Subjek	KMbS: Kegiatan Membaca Sastra
S: Siswa	G: Guru
Sk: Sekolah	KP: Kesimpulan Peneliti

Kegiatan membaca sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul tertuang dalam SK 7.

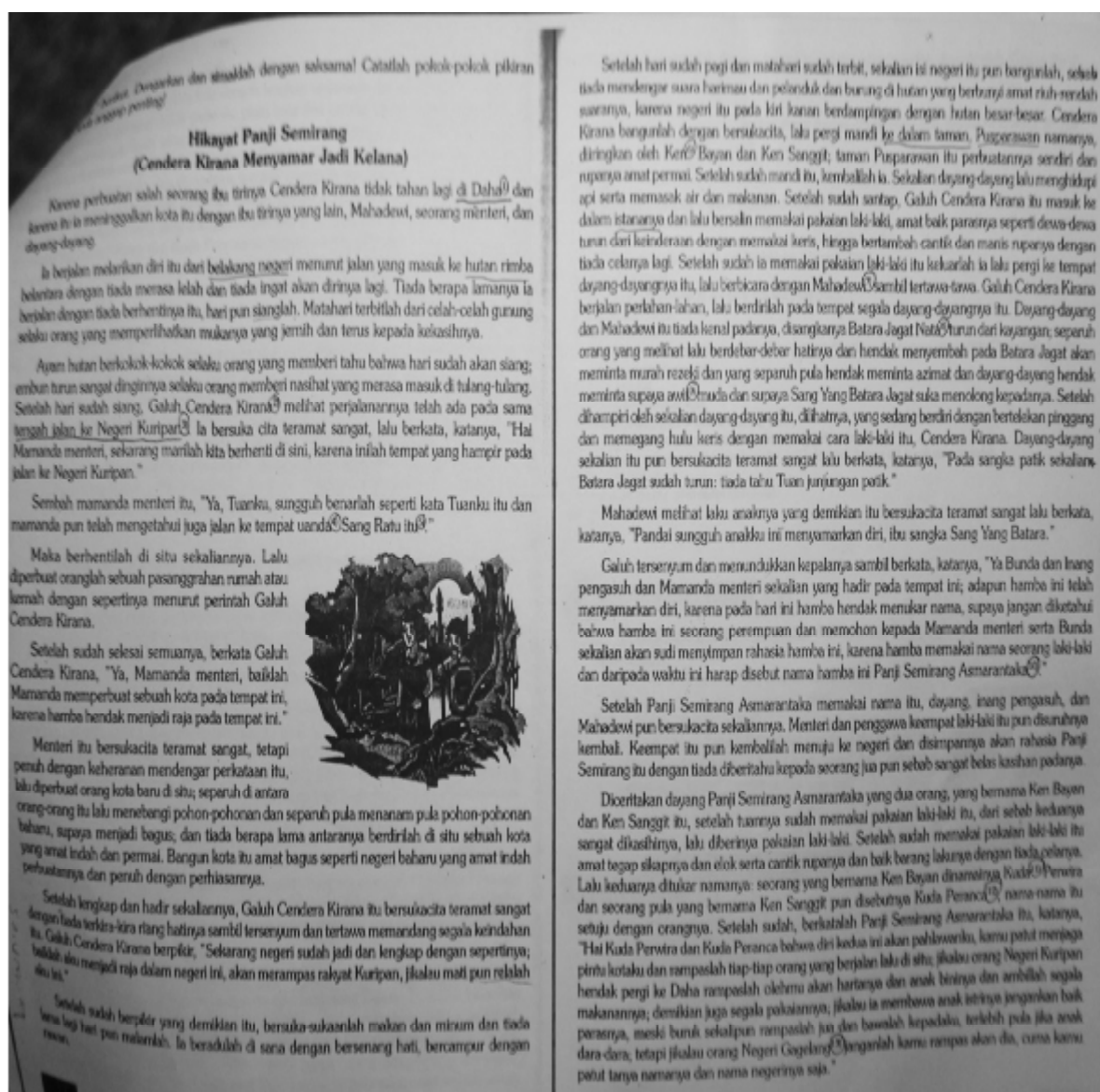
Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan; KD 7.1 menemukan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik hikayat; KD 7.2 menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Menurut pengertian tersebut, setidaknya siswa akan mendapat teks hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan untuk diidentifikasi dan dianalisis secara individu.

Proses pembelajaran membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama adalah kegiatan prabaca, dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian siswa untuk melakukan aktivitas membaca. Tahap kedua adalah kegiatan membaca, pada tahapan ini guru dapat menentukan strategi baca yang sesuai dengan tujuan dari kegiatan membaca yang dilakukan. Tahap ketiga adalah kegiatan pascabaca, dalam tahapan ini guru dapat menggunakan beragam tes untuk menguji sekaligus memantapkan kemampuan membaca siswa (Abidin, 2012: 159-162).

Guru dalam kegiatan membaca sastra menggabung kedua KD dan memberikan teks pada buku pegangan siswa sebagai bahan evaluasi atas materi yang telah diberikan dan dicatat oleh siswa. Siswa mendapat satu teks dari buku pegangan berjudul *Hikayat Panji Semirang (Cendera Kirana Menyamar Jadi Kelana)* bukan Penggalan Hikayat *Badang Perkasa*, maupun penggalan *Salah Asuhan* karya Abdul Muis, dan *Robinson Crusoe* karya Daniel Defoe seperti yang tertuang dalam RPP guru. Siswa juga tidak mendapat evaluasi sesuai dengan RPP guru, karena guru menggabung kedua KD dan hanya melakukan satu kali evaluasi melalui teks dan esai yang terdapat dalam buku pegangan siswa. Soal yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi

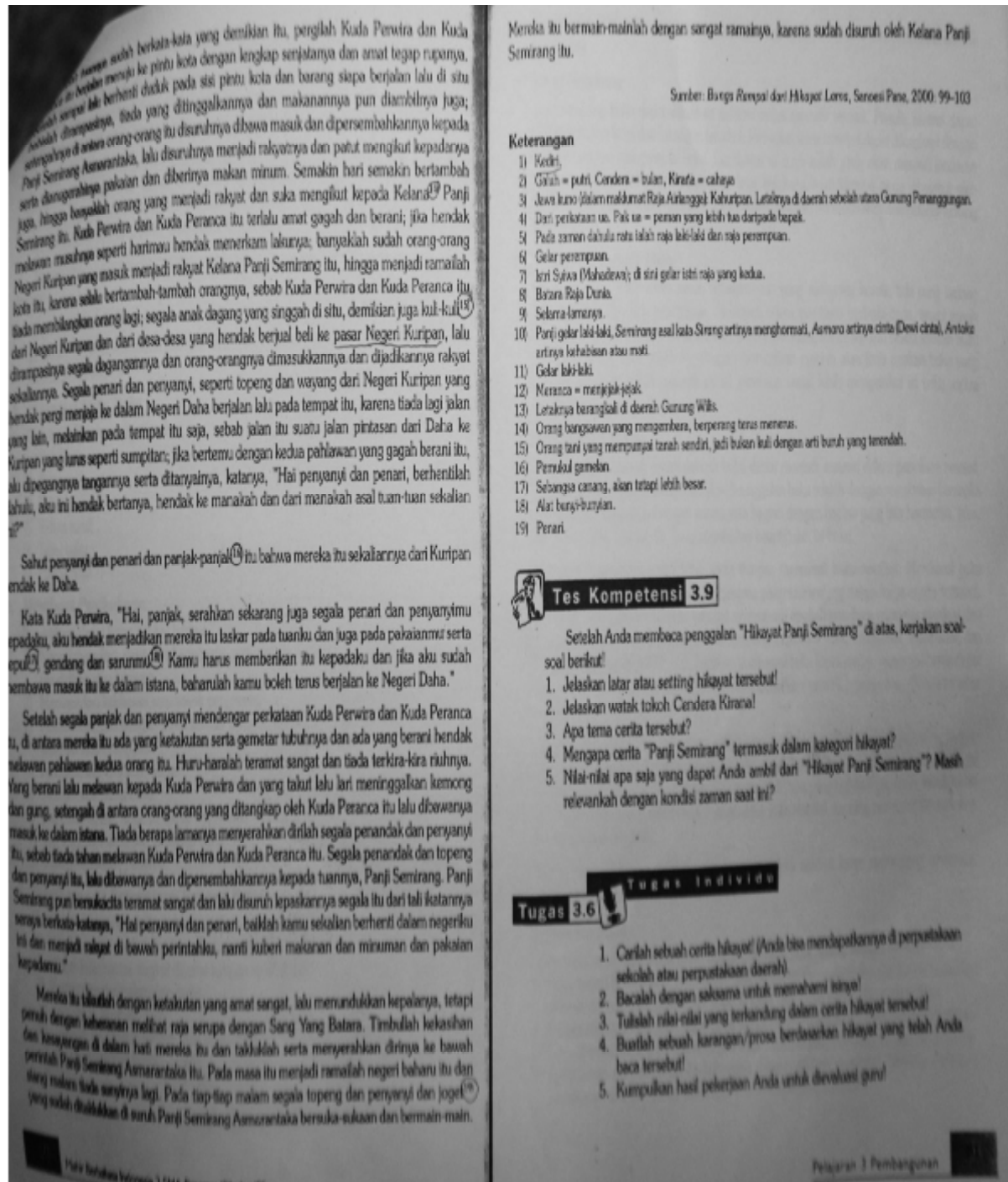
kegiatan membaca sastra siswa berbentuk esai dengan lima nomor soal. Soal yang terdapat di buku teks tersebut menurut guru sudah cukup mewakili evaluasi kegiatan membaca sastra siswa sehingga tidak perlu ada lagi evaluasi lanjutan terhadap keterampilan membaca sastra.

Berikut adalah teks hikayat berjudul *Hikayat Panji Semirang (Cendera Kirana Menyamar Jadi Kelana)* yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi kegiatan membaca sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul.



**Gambar 9:** Teks Hikayat berjudul *Hikayat Panji Semirang (Cendera Kirana Menyamar Jadi Kelana)*

Berikut adalah teks hikayat halaman terakhir dan soal yang digunakan guru untuk mengevaluasi kegiatan membaca sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul.



Mereka itu bermain-mainlah dengan sangat ramainya, karena sudah diuruk oleh Kelana Panji Semirang itu.

Sumber: Bangs Rempai dari Hikayat Liris, Senosi Pina, 2000: 99-103

**Keterangan**

- 1) Kudi.
- 2) Gajah = putri, Cendera = bulan, Kirana = cahaya
- 3) Jawa kuno (dalam maklumat Raja Airlangga) Kahuripan. Letaknya di daerah sebelah utara Gunung Penanggungan.
- 4) Dari perkataan us. Pak us = penan yang lebih tua daripada bepak.
- 5) Pada zaman dahulu raja raja laki-laki dan raja perempuan.
- 6) Gelar perempuan.
- 7) Itri Syiva (Mahadevi); di sini gelar istri raja yang kedua.
- 8) Barata Raja Dunia.
- 9) Selama-lamanya.
- 10) Panji gelar laki-laki. Semirang asal kata Sirang artinya menghormati, Amara artinya cinta (Dewi cinta), Antaka artinya kehabsan atau mati.
- 11) Gelar laki-laki.
- 12) Meranca = menjajah-jajah.
- 13) Letaknya berangsal di daerah Gunung Wilis.
- 14) Orang bangsawan yang mengembala, berperang terus menerus.
- 15) Orang tari yang mempunyai tanah sendiri, jadi bukan kuli dengan arti buruh yang tenendah.
- 16) Perakul gamelan.
- 17) Selangka cangas, asan tetapi lebih besar.
- 18) Alat bunyi-bunyian.
- 19) Penari.

**Tes Kompetensi 3.9**

Setelah Anda membaca penggalan "Hikayat Panji Semirang" di atas, kerjakan soal-soal berikut!

1. Jelaskan latar atau setting hikayat tersebut!
2. Jelaskan watak tokoh Cendera Kirana!
3. Apa tema cerita tersebut?
4. Mengapa cerita "Panji Semirang" termasuk dalam kategori hikayat?
5. Nilai-nilai apa saja yang dapat Anda ambil dari "Hikayat Panji Semirang"? Masih relevannya dengan kondisi zaman saat ini?

**Tugas 3.6**

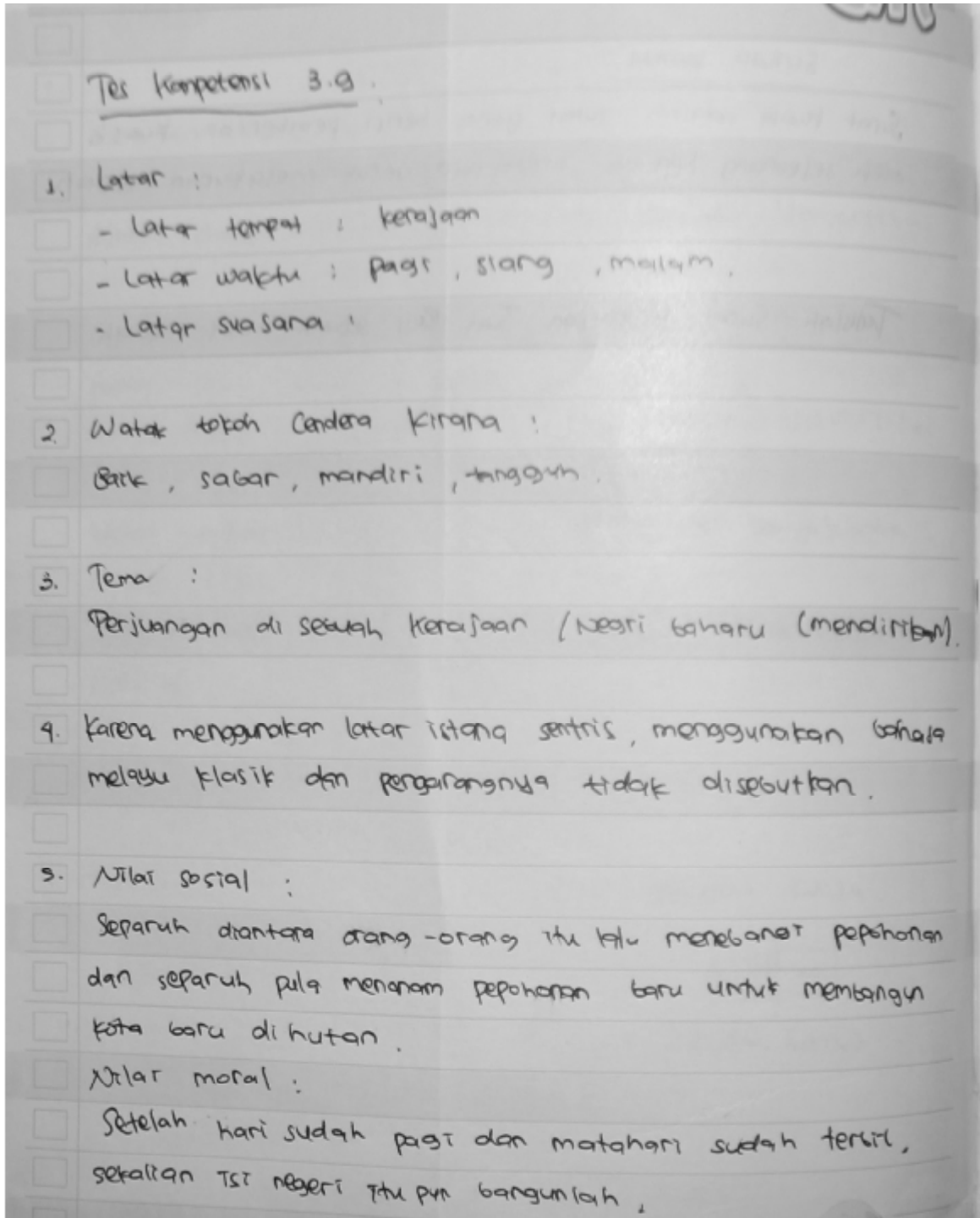
**Tugas Individu**

1. Carilah sebuah cerita hikayat! (Anda bisa mendapatkannya di perpustakaan sekolah atau perpustakaan daerah!)
2. Bacalah dengan seksama untuk memahami isinya!
3. Tuliskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita hikayat tersebut!
4. Buatlah sebuah karangan/prosa berdasarkan hikayat yang telah Anda baca tersebut!
5. Kumpulkan hasil pekerjaan Anda untuk dievaluasi guru!

Pelajaran 3 Pembangunan

Gambar 10: Teks Hikayat dan Soal

Berikut adalah contoh hasil kegiatan bersastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan membaca sastra siswa (Dokumen kegiatan bersastra S 17):



**Gambar 11: Contoh hasil KMbS S17**

Pada proses pengerjaannya, terdapat tiga siswa yang tidak hadir untuk mengerjakan dan diketahui melalui rekam dokumennya juga didukung pernyataan guru apabila tidak diadakan evaluasi susulan. Enam siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sedang dan empat siswa yang mendapat nilai dengan kriteria buruk juga tidak mendapat remidi. Siswa yang telah meraih nilai dengan kriteria baik tidak mendapat pengayaan.

Dalam pengerjaan soal yang berjumlah lima nomor, siswa merasa kurang paham mengenai teks hikayat. Siswa hanya mendapat satu teks bacaan berupa hikayat melalui buku pegangan, sehingga siswa tidak mendapat pengalaman membaca hikayat maupun sastra novel Indonesia dan terjemahan seperti yang telah tertulis dalam dokumen guru.

Siswa dalam pengerjaan ke lima butir soal belum bisa menganalisis secara terperinci. Siswa mengakui masih belum mampu menganalisis dengan tepat dan hanya menyimpulkan dari apa yang mereka kira sesuai dengan jawaban yang dimaksud. Siswa masih harus menebak-nebak mengenai isi hikayat karena menurut siswa bahasa yang digunakan tidak mereka kenal dan biasa dibaca.

Siswa dalam kegiatan membaca sastra tidak mendapat evaluasi susulan, remidi, dan pengayaan. Tiga siswa yang tidak mengerjakan soal yakni Subjek 19, Subjek 10, dan Subjek 2 tidak mendapat evaluasi susulan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak ditemuinya hasil evaluasi susulan atau tugas lain yang berkesinambungan dalam dokumen siswa yang bersangkutan. Sedangkan untuk siswa yang mengerjakan di kelas terdapat beberapa siswa yang mengerjakan secara tidak tuntas atau hanya mengerjakan beberapa soal saja namun tidak mendapat remidi. Hal ini terbukti dari dokumen Subjek 5 yang hanya mengerjakan satu buah soal.

Berikut adalah lembar penilaian dari guru yang mengampu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA 2 terhadap hasil kegiatan membaca sastra:

**Tabel 6: Penilaian Guru terhadap Hasil KMbS Siswa**

No.	Subjek	Nilai
1.	Sb 1	B+
2.	Sb 2	-
3.	Sb 3	D
4.	Sb 4	B+
5.	Sb 5	D
6.	Sb 6	A-
7.	Sb 7	C+
8.	Sb 8	B+
9.	Sb 9	A-
10.	Sb 10	-
11.	Sb 11	A-
12.	Sb 12	C
13.	Sb 13	B-
14.	Sb 14	C
15.	Sb 15	C+
16.	Sb 16	C-
17.	Sb 17	C-
18.	Sb 18	A-
19.	Sb 19	-
20.	Sb 20	C

Keterangan:

- A : Sangat Baik
- A- : Baik
- B+ : Baik
- B : Baik
- B- : Sedang
- C+ : Sedang
- C : Sedang
- C- : Buruk
- D : Buruk

Berdasarkan hasil dari penilaian di atas, terdapat tujuh siswa yang mampu meraih nilai dengan kriteria baik dengan enam siswa lainnya meraih nilai dengan kriteria sedang. Sedangkan empat siswa meraih nilai dengan kriteria buruk dan tiga siswa lainnya tidak mengerjakan tugas.

Kegiatan membaca sastra siswa kelas XI IPA 2 selesai sesuai pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan. Tidak ada pelatihan kegiatan membaca sastra membuat siswa tidak mempunyai pengalaman kegiatan membaca sastra selain dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru tidak melakukan evaluasi susulan, remidi, dan pengayaan terhadap hasil kegiatan membaca

sastra siswa kelas XI IPA 2. Dengan demikian, dapat dikatakan apabila kegiatan membaca sastra siswa rendah dan hanya teruji di dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja.

#### D. Kegiatan Menulis Sastra

Kegiatan menulis sastra siswa kelas XI di SMAN 3 Bantul pada kelas XI IPA 2 hanya dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah deskripsi hasil kegiatan menulis sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul.

**Tabel 7: Kegiatan Menulis Sastra di SMAN 3 Bantul**

No.	Sb	KMnS
1.	S	Terdapat 20 dokumentasi hasil kegiatan menulis sastra siswa berupa <i>hard copy</i> resensi novel bebas.
2.	G	Terdapat RPP dan silabus ( SK 8, KD 8.1 dan 8.2), hasil dari penilaian seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul yang berjumlah 20 orang siswa juga buku pegangan guru.
3.	Sk	Terdapat beberapa mading namun tidak digunakan secara khusus untuk KMnS.
4.	KP	KMnS hanya dilakukan pada saat pembelajaran. Tidak diadakan kegiatan lanjutan maupun kegiatan ekstrakurikuler menulis sastra. Rencana pembelajaran guru dan kenyataan pembelajaran berbeda. Siswa belum paham mengenai resensi sastra.

Keterangan:

Sb: Subjek

KMnS: Kegiatan Menulis Sastra

S: Siswa

KP: Kesimpulan Peneliti

G: Guru

Sk: Sekolah

Kegiatan menulis sastra siswa XI IPA 2 SMA N 3 Bantul dalam pembelajaran bahasa Indonesia tertuang dalam SK 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi; KD 8.1 mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi; KD 8.2 mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi. Menurut pengertian tersebut, setidaknya siswa akan mendapat arahan mengenai buku sastra untuk kemudian diresensi menggunakan prinsip-prinsip resensi sastra.

Prosedur pembelajaran menulis terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap pramenulis, dalam tahapan ini siswa diberikan waktu untuk menentukan ide tulisan, menentukan maksud dan tujuan penulisan, sasaran penulisan, dan penyusunan kerangka karangan. Tahap



kedua adalah tahap menulis, dalam tahap ini siswa harus mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kalimat dan paragraph yang baik. Tahap ketiga adalah tahap pascamenulis, dalam tahap ini siswa melakukan pengeditan tulisan, revisi, menerima masukan guru dan teman, dan publikasi tulisan (Abidin, 2012: 194-196)..

Guru dalam pembelajaran dan evaluasi kegiatan menulis sastra siswa menerapkan hal yang sama dengan evaluasi tiga kegiatan bersastra sebelumnya yakni menggabung kedua KD dengan pertimbangan keefektifitasan waktu. Siswa secara individu mendapat tugas untuk melakukan resensi terhadap suatu novel dengan bebas. Dalam hal ini guru tidak memberikan batasan tertentu, seperti ketentuan novel yang akan diresensi maupun bentuk resensi dari siswa, sehingga terdapat novel populer turut dijadikan bahan resensi oleh siswa.

Berikut adalah contoh hasil kegiatan bersastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis sastra siswa (Dokumen kegiatan bersastra S 19):

Identitas Buku	
Judul	: Dealova
Pengarang	: Dyan Nuranindya
Harga	: Rp 34.500
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 2004
Jumlah halaman	: 304
Cetakan	: April 2004
ISBN	: 979-22-0760-0

**Gambar 12: Halaman Muka Hasil KMnS S19(I)**

Berikut adalah halaman isi dari hasil kegiatan menulis sastra siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul.

Cerita bermula dari seorang siswi cantik dari SMU Persada bernama Karra. Di sekolah, Karra dikenal sebagai sosok yang cukup pintar, nakal, periang dan jago main basket. Gayanya sangat tomboy dan penampilannya sangat santai. Sementara itu, di rumah, ia dikenal sebagai sosok yang manja sekaligus cuek. Apalagi semenjak ditinggal kedua orangtuanya ke New York lantaran ayah Karra bekerja sebagai diplomat di BKRI, dia sangat manja dengan Iraz, kakaknya.

Dira masuk di sekolah Karra. Dira yang jago basket pertama kali dikenal Karra di sekolah. Dira adalah anak pindahan yang baru sekolah di sekolahnya Karra. Perkenalan mereka diawali dari sebuah lapangan basket. Dira adalah sosok laki-laki yang sangat misterius di sekolahnya, bahkan ia menjadi sorotan para gadis di sekolah, karena kepandaianya dalam bermain basket. Karra pun menjadi tertarik dengannya. Lalu Karra dan Dira terkadang latihan bermain basket bersama. Tetapi disela bermain basket, terkadang Dira sering membuat Karra kesal, karena Dira sangat ketus dan tidak bisa berperilaku lembut terhadap Karra. Karra sangat tidak suka bila perlakuan Dira seperti itu. Dira pun seperti angkuh dan tidak bisa menghormati orang lain.

Ibel yang jago gitar pertama kali dikenal Karra di rumah Karra ketika itu sedang latihan band dengan Iraz. Ibel adalah teman kuliah sekaligus sahabat karip kakak Karra, Iraz. Ibel sangat mempunyai sifat yang bertolak belakang dengan Dira, Ibel tipe laki-laki yang murah senyum, dia juga sabar dan berperilaku halus terhadap wanita. Awalnya Ibel suka terhadap Karra dimulai saat Iraz menitipkan Karra padanya, karena Iraz harus melanjutkan kuliah di luar negeri, jadi intensitas mereka tuk bertemu pun sangat sering. Ibel mulai merasa nyaman dan jatuh cinta pada Karra. Lama-kelamaan Ibel sering antar jemput Karra ke sekolah dan mengajaknya beli ice cream bersama.

Lewat karakter dan cara berbeda, Dira dan Ibel berusaha menyampaikan rasa kasihnya kepada Karra. Bagi Karra, Dira yang sering ketus, galak dan kurang ajar seolah selalu ingin menyakiti dirinya ternyata lebih menarik perhatiannya ketimbang Ibel yang penuh perhatian dan senantiasa berupaya menyenangkan. Tak heran bila akhirnya Dira dipilih Karra menjadi pacarnya.

Ibel pun harus besar hati terhadap pilihan Karra. Karna ia sangat menyayangi Karra. Ibel sangat terpukul dengan keputusan Karra. Ibel khawatir kalau Dira adalah orang yang tidak tepat untuk Karra, karena dia mempunyai sikap yang keras. Tapi itulah kenyataannya. Ibel harus menerima. Tapi sayang, hubungan kasih Dira dan Karra tidak selalu berjalan mulus. Pertengkaran kerap kali mewarnai hubungan mereka. Dira dan Karra sering kali

**Gambar 13: Contoh Hasil KMnS S19 (II)**

berbeda pendapat. Tapi pada akhirnya keduanya bertekad untuk lebih saling menyayangi dan tak lagi saling menyakiti.

Disaat sedang menikmati masa-masa pacaran dengan Dira, Karra harus menghadapi kenyataan pahit, Dira terbaring tak berdaya di sebuah rumah sakit, semenjak dua hari tidak bertemu saat terakhir berkencan bersama. Karra baru mengetahui kalau Dira mempunyai penyakit yang susah untuk disembuhkan, Dira sudah di vonis oleh dokter bahwa umurnya tidak akan panjang lagi. Karra hanya bisa memandang wajahnya sambil menangis tersedu saat menjenguk dan menemani Dira di rumah sakit. Tapi masa itu tidak berlangsung lama. Pada akhirnya Dira meninggal karna sakit yang bersarang ditubuhnya. Karra sangat terpukul dan tidak rela jika Dira meninggalkannya tuk selama-lamanya. Karra baru menyadari bahwa sikap Dira ketus padanya karna Dira tidak ingin menyakiti orang yang disayanginya hanya untuk masuk ke dalam kehidupan Dira yang hanya tinggal menghitung waktu saja.

Sepeninggal Dira, Karra berubah menjadi 180 derajat, dia menjadi pemurung sering nangis karena terus teringat Dira. Ibel berusaha menghibur Karra. Ia bertekad akan mengembalikan keceriaan Karra seperti sedia kala.

Akhir Cerita, Ibel selalu perhatian kepada Karra. Akhirnya, Karra merespon perhatian Ibel padanya. Dan pada suatu malam Ibel dan Karra berada di pantai. Mereka asik bercerita, dan bercanda bersama. Saat Ibel bercerita tentang wanita yang dia sukai, Karra menjadi penasaran dan menanyakannya. Tetapi Ibel tidak mau memberitahunya. Ibel kecoplosan, la terdiam, tidak tau harus bicara apa. Wajahnya memerah Dia tidak menyangka bahwa bakal melepaskan seperti itu. Sedangkan Karra begitu kaget mendengarnya. Darahnya terasa mengalir deras dari otaknya. Dia mematung menatap Ibel. Perasaannya benar-benar sulit dilukiskan. Dia juga bingung harus ngomong apa. Jantungnya berdegup kencang. Ibel meminta maaf dan merasa bersalah. Tapi Ibel tetap mengutarakan perasaannya dan Karra pun mengaku bahwa dia juga mempunyai perasaan yang sama terhadap Ibel. Akhirnya Karra menerima cinta Ibel tanpa harus melupakan sosok Dira yang pernah dicintainya.

Novel ini memuat amanat yang sangat baik bagi kehidupan sekarang. Amanat yang jelas terlihat adalah tentang kehidupan, yaitu: ketegaran, ketulusan hati, kejujuran dan menyadari betapa berharga dan berwarna hidupnya. Kita juga harus tabah dalam menghadapi segala cobaan yang ada, dan kita harus mengambil hikmah dari cobaan tersebut. Keunggulan dari Novel Dealova adalah karakter tokoh utamanya yang tak terduga sehingga menarik karena diselingi juga dengan komedi, konflik-konfliknya yang tak terduga sehingga terkesan seru, ceritanya sejalan dengan kehidupan remaja zaman sekarang, serta alur cerita.

**Gambar 14: Contoh Hasil KMnS S19 (III)**

Kelemahan dari novel Dealova adalah saat-saat konflik yang terlalu pendek sehingga pembaca kurang bisa menikmatinya, bahasa yang digunakan kurang tertata, membuat pembaca menjadi agak bosan, serta anti klimaks yang terlalu dekat dengan konfliknya.

**Gambar 15: Contoh Hasil KMnS S19 (IV)**

Pada proses pengerjaanya, siswa mengaku belum bisa menyusun resensi sesuai dengan sistematika penulisan resensi. Siswa mengarah pada penulisan sinopsis saja, dengan tidak mencantumkan foto cover dari buku maupun analisis mengenai kekurangan dan kelebihan. Siswa juga cenderung tidak memberikan rekomendasi berdasar novel yang dirensensi. Format penulisan, pemilihan jenis, dan ukuran huruf yang semauanya dan kesalahan ketik.

Berikut adalah lembar penilaian dari guru yang mengampu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA 2 terhadap hasil kegiatan menulis sastra:

**Tabel 8: Penilaian Guru terhadap Hasil KMnS Siswa**

No.	Subjek	Nilai
1.	Sb 1	C
2.	Sb 2	C+
3.	Sb 3	B
4.	Sb 4	B+
5.	Sb 5	B+
6.	Sb 6	B+
7.	Sb 7	B
8.	Sb 8	B+
9.	Sb 9	B+
10.	Sb 10	B
11.	Sb 11	C+
12.	Sb 12	C
13.	Sb 13	B
14.	Sb 14	C+
15.	Sb 15	C+
16.	Sb 16	B
17.	Sb 17	C+
18.	Sb 18	B+
19.	Sb 19	B-
20.	Sb 20	C+

Keterangan:

- A : Sangat Baik
- A- : Baik
- B+ : Baik
- B : Baik
- B- : Sedang
- C+ : Sedang
- C : Sedang
- C- : Buruk
- D : Buruk

Berdasarkan hasil dari penilaian di atas, terdapat sebelas siswa yang mampu meraih nilai dengan kriteria baik dengan sembilan siswa lainnya meraih nilai dengan kriteria sedang. Berdasarkan penilaian tersebut, guru tidak mengadakan pelatihan penulisan sastra lanjutan.

Menurut guru, hasil yang didapat sudah cukup baik sehingga siswa diharap bisa mengembangkan kemampuan menulis sastra secara individu.

Guru dalam kegiatan menulis sastra, sama dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca tidak melakukan remidi maupun pengayaan bagi kegiatan menulis sastra siswa. Didukung dengan tidak adanya pelatihan kegiatan menulis sastra di luar pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa tidak mempunyai pengalaman kegiatan menulis sastra selain dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bersastra pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul yang hanya dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia tidak sesuai dengan teori kegiatan bersastra dan rencana pembelajaran guru. Pihak sekolah dan guru mengungkapkan bahwa kegiatan bersastra dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri, sehingga tidak perlu diadakan kegiatan tambahan yang berkaitan dengan kegiatan bersastra. Berbeda dengan keterangan tersebut, siswa mengungkapkan bahwa tidak mampu berkegiatan sastra secara mandiri dan membutuhkan motivasi dari pihak sekolah dan guru. Sejalan dengan uraian tersebut, ruang audio, *stage*, mading, dan perpustakaan yang ada di sekolah tidak digunakan secara maksimal oleh pihak sekolah dan guru dalam memberikan fasilitas kegiatan bersastra siswa.

Ruang audio yang terdapat di SMAN 3 Bantul hanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan kegiatan bersastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kegiatan menyimak sastra tidak mendapat kesempatan untuk dilakukan di ruang audio karena menurut pihak sekolah dan guru mampu dilakukan secara individu oleh siswa. Hal tersebut membuat siswa kelas XI IPA 2 tidak mendapat pengalaman menyimak sastra secara maksimal.

Ruang perpustakaan tidak digunakan secara maksimal, bahkan buku-buku sastra yang tersedia pun bisa dibilang minim. Keberadaan buku sastra di perpustakaan berjumlah kurang dari seratus buah buku. Fungsi dan keberadaan dari perpustakaan tidak digunakan oleh pihak guru maupun sekolah untuk mendorong siswa tertarik membaca. Gedung perpustakaan yang terlihat menarik dan nyaman pun tak menjadi satu daya tarik bagi siswa untuk giat membaca. Beberapa siswa yang datang berkunjung pun hanya beberapa saja yang benar-benar membaca dan meminjam buku. Ruang perpustakaan beralih fungsi menjadi salah satu tempat bergurau siswa dengan siswa yang lain.

Mading tidak digunakan secara maksimal sebagai sarana publikasi karya siswa bahkan hanya berisi pamflet-pamflet informasi. Fungsi dan keberadaan dari mading tidak digunakan oleh pihak guru maupun sekolah untuk mendorong siswa tertarik menulis sastra, maupun bergiat dalam kepenulisan sastra melalui ekstrakurikuler maupun kegiatan bersastra di luar pembelajaran.

Keberadaan *stage* yang tergolong sebagai bangunan permanen baru tidak digunakan dalam kegiatan bersastra secara maksimal. *Stage* hanya digunakan pada saat pentas seni akhir tahun, ulang tahun sekolah, dan acara sekolah yang kebanyakan mempertunjukkan pementasan musik. Potensi *stage* sebagai sebuah ruang yang bisa digunakan untuk melatih kegiatan bersastra siswa tidak diperhatikan oleh pihak sekolah maupun guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian *Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul*, implikasi penelitian ini bagi pembelajaran Bahasa Indonesia dan saran yang berkaitan dengan kegiatan bersastra siswa.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas di bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kegiatan menyimak sastra siswa kelas XI IPA 2 SMA N 3 Bantul tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran yang termuat dalam dokumen guru. Dalam RPP guru, teks yang digunakan seharusnya adalah teks drama, sedangkan yang terjadi guru menggunakan teks cerpen sebagai bahan bacaan siswa. Kegiatan menyimak hanya dilakukan satu kali dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa pengerjaan soal berdasarkan teks cerpen. Tidak dilakukan remidi dan pengayaan terhadap hasil kegiatan menyimak sastra siswa.

Kedua, kegiatan berbicara sastra siswa kelas XI IPA 2 SMA N 3 Bantul tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran yang termuat dalam RPP guru. Teks yang digunakan berupa teks cerpen, bukan teks drama seperti dalam RPP guru. Kegiatan berbicara tidak memberikan kesempatan bagi siswa secara individu menampilkan kemampuan berbicara namun hanya dengan mengerjakan soal. Guru tidak melakukan remidi dan pengayaan terhadap hasil kegiatan berbicara sastra siswa kelas XI IPA 2.

Ketiga, kegiatan membaca sastra siswa kelas XI IPA 2 SMA N 3 Bantul tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran yang termuat dalam RPP guru. Teks hikayat yang digunakan dalam pembelajaran berbeda dengan yang termuat dalam RPP. Tidak ada teks novel Indonesia maupun terjemahan seperti yang termuat dalam RPP guru. Kegiatan membaca sastra selesai sesuai evaluasi tersebut dilakukan, tidak ada remidi dan pengayaan yang dilakukan oleh guru.

Keempat, kegiatan menulis sastra siswa kelas XI IPA 2 SMA N 3 berbeda dengan yang termuat dalam RPP guru. Siswa masih menggunakan novel populer bukan sastra dalam pengerjaan tugas menulis sastra. Siswa hanya melakukan kegiatan menulis sastra pada saat pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, sebab tidak dilakukan remidi dan pengayaan oleh guru terhadap hasil kegiatan menulis sastra siswa.

Kegiatan bersastra pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul hanya dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dan tidak sesuai dengan teori kegiatan bersastra maupun rencana pembelajaran guru. Pihak sekolah dan guru dalam kegiatan bersastra tidak memberikan kegiatan tambahan yang berkaitan dengan kegiatan bersastra siswa. Pihak sekolah dan guru tidak memberikan motivasi secara khusus dan fasilitas yang ada tidak digunakan secara maksimal. *Stage* hanya digunakan untuk pertunjukkan musik sewaktu pentas seni, ruang audio dipergunakan ketika pembelajaran bahasa Inggris, perpustakaan hanya memiliki kurang dari seratus buku sastra dan siswa tidak tertarik membaca di perpustakaan, dan mading tidak digunakan sebagai sarana publikasi karya siswa.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan pada saat melakukan proses pengambilan data di lapangan. Keterbatasan tersebut yakni tidak adanya video hasil rekaman pada saat kegiatan menyimak sastra dan kegiatan berbicara sastra siswa dimana terdapat satu kelompok siswa yang menampilkan drama kecil berdasar teks cerpen yang terdapat dalam buku pegangan siswa. Pengalaman siswa tersebut peneliti peroleh dari wawancara secara tidak terstruktur terhadap beberapa siswa sebagai sampel.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut ini beberapa saran yang dapat ditemukan. Bagi siswa, kegiatan bersastra meliputi kegiatan menyimak, kegiatan berbicara, kegiatan membaca, dan kegiatan menulis perlu ditingkatkan dengan adanya kesadaran mengenai penting dan menyenangkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan bersastra.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan bersastra siswa perlu mendapat perhatian yang lebih baik dari guru maupun seluruh pihak sekolah. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 3 Bantul, disarankan agar terus meningkatkan kualitas kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 3 Bantul juga disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran agar lebih variatif.

Bagi sekolah seharusnya memberikan fasilitas serta wadah untuk siswa dalam meningkatkan kegiatan bersastra, salah satunya dengan mengadakan ekstrakurikuler drama, memperbanyak koleksi buku sastra di perpustakaan dan lainnya. Selanjutnya,

bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA pada umumnya, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran di SMA masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Akhadiah, S. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Aminudin. 1999. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara, S. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- , 2012. *Metode Penelitian Filsafat Sastra Rancangan, Pemikiran, Analisis*. Yogyakarta: Penerbit: Layar Kata.
- , 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS ( Center for Academic Publishing Service).
- , 2013. *Sosiologi Sastra Studi, Teori, dan Intepretasi*. Yogyakarta. Penerbit: Penerbit Ombak.
- Insani, Kunti Khusnun. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Terbuka di Tempel, Sleman, Yogyakarta*.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Nur'aini, Khalimah Isnawati. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Sayuti, S. A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- , 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

-----, 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit PUSTAKA.

**LAMPIRAN I**  
**TABEL HASIL PENELITIAN**

No	F	O			W		D	
		S	G	Sk	S	G	S	G
1.	KMS	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa kelas XI IPA 2 adalah siswa yang yang paling kooperatif dalam kegiatan menyimak sastra di SMA Negeri 3 Bantul.</li> <li>Siswa kelas XI IPA 2 masih menyimpan rapi tugas dan catatan kegiatan menyimak sastra pada semester I.</li> <li>Siswa kelas XI IPA 2 menyanggupi untuk terlibat dalam penelitian, diwawancara, mengumpulkan dokumen kegiatan menyimak sastra, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kooperatif dalam penelitian yang dilakukan.</li> <li>RPP dan silabus kelas XI yang berkaitan dengan kegiatan menyimak sastra tersusun dengan baik.</li> <li>Guru menggunakan buku pegangan sebagai materi ajar kegiatan menyimak sastra di kelas.</li> <li>Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan menyimak sastra dengan menggunakan tes yang ada di buku pegangan.</li> <li>Tidak ada tindak lanjut dari guru berkaitan kegiatan menyimak sastra seusai tes.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat sebuah <i>stage</i> pertunjukan di halaman tengah sekolah, namun hanya digunakan untuk acara-acara sekolah seperti pentas seni, bukan untuk kegiatan menyimak sastra misalnya apresiasi pementasan drama.</li> <li>Tidak ada kegiatan di luar pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menyimak sastra.</li> <li>Tidak ada ruang audio yang dikhususkanberfungsi sebagai ruang apresiasi sastra.</li> <li>Tidak ada perangkat video pertunjukan drama maupun puisi yang dapat difungsikan oleh siswa dalam kegiatan menyimak sastra.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pada awalnya, siswa lupa bagaimana bentuk kegiatan menyimak sastra, bahkan berbisik-bisik dengan teman sekelas untuk mengingat-ingat.</li> <li>Siswa menyatakan hanya melihat contoh satu kelompok yang menampilkan drama sederhana di depan kelas berbekal cerpen di buku pegangan.</li> <li>Untuk evaluasi kegiatan menyimak sastra sastra, siswa hanya mengerjakan tes yang ada dalam buku pegangan.</li> <li>Siswa mengakui terkadang melihat kembali bacaan cerpen untuk menjawab pertanyaan.</li> <li>Siswa menyatakan kegiatan menyimak sastra membosankan dan lebih tertarik sains ataupun olahraga.</li> <li>Siswa menyatakan tidak tertarik dengan kegiatan tambahan menyimak sastra atau menonton pertunjukan sastra, siswa lebih tertarik dalam kegiatan TONTI, PASKIBRAKA, PRAMUKA dan olahraga.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan menyimak sastra, dalam satu tahun belakangan guru sudah tidak menggunakan LKS. Guru menggunakan buku pegangan yang juga dimiliki oleh masing-masing siswa.</li> <li>Guru mengakui apabila kegiatan menyimak sastra siswa tidak sesuai dengan yang ada di RPP dan silabus, dengan alasan cerpen dan drama memuat hal yang sama.</li> <li>Guru menyatakan telah memberikan materi mengenai kegiatan menyimak sastra yang telah dicatat oleh siswa sehingga menurut guru siswa telah cukup mampu dalam kegiatan menyimak sastra.</li> <li>Guru hanya menggunakan satu contoh kelompok untuk menampilkan drama sebagai pemadatan materi dan efektifitas waktu.</li> <li>Guru tidak melakukan evaluasi tambahan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah dan siswa yang tidak berangkat dalam pembelajaran. Siswa yang sudah mendapat nilai baik juga tidak mendapat pengayaan.</li> <li>Guru berharap siswa telah mampu secara mandiri mencari dan memperdalam kemampuan kegiatan menyimak satra.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 20 hasil pekerjaan siswa berupa buku tugas atas evaluasi kegiatan menyimak sastra dengan menjawab satu buah soal yang berisi sembilan sub soal dalam buku pegangan berdasar cerpen <i>Pasar</i> karya Kuntowijoyo.</li> <li>Tidak ada remidi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal tersebut.</li> <li>Tidak ada pengayaan bagi siswa yang telah mendapat nilai baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam dokumen guru, terdapat dua RPP yang berkaitan dengan kegiatan menyimak sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi dalam kenyataannya kedua RPP yang memuat dua KD digabung menjadi satu.</li> <li>Dalam RPP terdapat teks drama beserta evaluasinya, namun kenyataanya guru menggunakan teks cerpen dan evaluasinya dalam buku pegangan.</li> <li>Lembar penilaian dari guru diperoleh dengan cara menyalin dari pernyataan guru.</li> <li>Materi guru berasal dari buku pegangan yang juga dimiliki oleh siswa, serta <i>hard copy</i> berisi materi yang digunakan oleh guru untuk penyampaian materi dalam kelas dengan metode ceramah.</li> <li>20 hasil kegiatan menyimak sastra siswa dinyatakan berkemampuan menyimak sastra dengan kriteria baik berdasarkan penilaian guru.</li> </ol>
2.	KBS	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa kelas XI IPA 2 adalah siswa yang yang paling kooperatif dalam kegiatan berbicara sastra di SMA Negeri 3 Bantul.</li> <li>Siswa kelas XI IPA 2 masih menyimpan rapi tugas dan catatan kegiatan berbicara sastra pada semester I.</li> <li>Siswa kelas XI IPA 2 menyanggupi untuk terlibat dalam penelitian, diwawancara, mengumpulkan dokumen kegiatan berbicara sastra, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kooperatif dalam penelitian yang dilakukan.</li> <li>RPP dan silabus kelas XI yang berkaitan dengan kegiatan berbicara sastra tersusun dengan baik.</li> <li>Guru menggunakan buku pegangan sebagai materi ajar kegiatan berbicara sastra di kelas.</li> <li>Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan berbicara sastra dengan menggunakan tes yang ada di buku pegangan.</li> <li>Tidak ada tindak lanjut dari guru berkaitan kegiatan berbicara sastra seusai tes.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat sebuah <i>stage</i> pertunjukan di halaman tengah sekolah, namun hanya digunakan untuk acara-acara sekolah seperti pentas seni, bukan untuk kegiatan berbicara sastra misalnya apresiasi pementasan drama.</li> <li>Tidak ada kegiatan di luar pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan berbicara sastra.</li> <li>Tidak ada ruang audio yang dikhususkan berfungsi sebagai ruang apresiasi sastra.</li> <li>Tidak ada perangkat video pertunjukan drama maupun puisi yang dapat difungsikan oleh siswa dalam kegiatan berbicara sastra.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sama halnya dengan kegiatan menyimak sastra, pada awalnya siswa lupa bagaimana bentuk kegiatan berbicara sastra, sehingga peneliti perlu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan berbicara sastra.</li> <li>Siswa menyatakan kegiatan berbicara sastra sama dengan kegiatan menyimak sastra yakni melihat contoh satu kelompok yang menampilkan drama sederhana di depan kelas berbekal cerpen di buku pegangan.</li> <li>Untuk evaluasi kegiatan berbicara sastra, siswa hanya mengerjakan tes yang ada dalam buku pegangan.</li> <li>Siswa mengakui terkadang melihat kembali bacaan cerpen untuk menjawab pertanyaan.</li> <li>Siswa menyatakan kegiatan berbicara sastra membosankan dan lebih tertarik sains ataupun olahraga.</li> <li>Siswa menyatakan tidak tertarik dengan kegiatan tambahan berbicara sastra, siswa lebih tertarik dalam kegiatan lainnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam kegiatan berbicara sastra, dalam satu tahun belakangan guru sudah tidak menggunakan LKS. Guru menggunakan buku pegangan yang juga dimiliki oleh masing-masing siswa (sama halnya dengan kegiatan menyimak sastra)</li> <li>Guru mengakui apabila kegiatan berbicara sastra siswa tidak sesuai dengan yang ada di RPP dan silabus, dengan alasan cerpen dan drama memuat hal yang sama.</li> <li>Guru menyatakan telah memberikan materi mengenai kegiatan berbicara satsra yang telah dicatat oleh siswa sehingga menurut guru siswa telah cukup mampu dalam kegiatan berbicara sastra ditambah dengan pemahaman apabila kegiatan berbicara dapat dilatih dalam percakapan sehari-hari.</li> <li>Guru hanya menggunakan satu contoh kelompok untuk menampilkan drama sebagai pemadatan materi dan efektifitas waktu.</li> <li>Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan berbicara sastra hanya dengan menyuruh siswa mengerjakan tes yang ada dalam buku pegangan, untuk siswa yang masih rendah nilainya dan tidak berangkat tidak ada evaluasi tambahan. Bagi siswa yang dinyatakan mendapat nilai baik dan sangat baik, juga tidak mendapat pelatihan lanjutan.</li> <li>Guru berharap siswa telah mampu secara mandiri mencari dan memperdalam kemampuan berkegiatan berbicara sastranya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 15 hasil pekerjaan siswa atas evaluasi kegiatan berbicara sastra dengan menjawab lima buah soal dalam buku pegangan berdasar cerpen berjudul <i>Buku-Buku Kutu Buku</i> karya Pamusuk Eneste berupa buku tugas.</li> <li>Tidak ada remidi bagi kelima siswa yang tidak mengerjakan soal tersebut dan tiga siswa yang masih mendapat nilai kurang.</li> <li>Tidak ada pengayaan bagi siswa yang telah mendapat nilai baik dan sangat baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam dokumen guru, terdapat dua RPP yang berkaitan dengan kegiatan berbicara sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun dalam kenyataannya kedua RPP yang memuat dua KD digabung menjadi satu.</li> <li>Dalam RPP terdapat teks drama beserta evaluasinya, namun kenyataanya guru menggunakan teks cerpen dan evaluasinya dalam buku pegangan.</li> <li>Lembar penilaian dari guru diperoleh dengan cara menyalin dari pernyataan guru.</li> <li>Materi guru berasal dari buku pegangan yang juga dimiliki oleh siswa, serta <i>hard copy</i> berisi materi yang digunakan oleh guru untuk penyampaian materi dalam kelas dengan metode ceramah.</li> </ol>

No	F	O			W		D	
		S	G	Sk	S	G	S	G
3.	KMbS	<div>1. Siswa kelas XI IPA 2 adalah siswa yang yang paling kooperatif dalam kegiatan membaca sastra di SMA Negeri 3 Bantul.</div> <div>2. Siswa kelas XI IPA 2 masih menyimpan rapi tugas dan catatan kegiatan membaca sastra pada semester I.</div> <div>3. Siswa kelas XI IPA 2 menyanggupi untuk terlibat dalam penelitian, diwawancara, mengumpulkan dokumen kegiatan membaca sastra, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.</div>	<div>1. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kooperatif dalam penelitian yang dilakukan.</div> <div>2. RPP dan silabus kelas XI yang berkaitan dengan kegiatan membaca sastra tersusun dengan baik.</div> <div>3. Guru menggunakan buku pegangan sebagai materi ajar kegiatan membaca sastra di kelas.</div> <div>4. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca sastra dengan menggunakan tes yang ada di buku pegangan.</div> <div>5. Tidak ada tindak lanjut dari guru berkaitan kegiatan membaca sastra seusus tes.</div>	<div>1. Terdapat sebuah perpustakaan di sekolah, namun keberadaan buku bermuatan sastra masih minim sebanding dengan minat siswa untuk membaca sastra atau pun hanya mengunjungi perpustakaan.</div> <div>2. Tidak ada kegiatan di luar pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan membaca sastra.</div> <div>3. Tidak ada dorongan khusus dari pihak sekolah untuk menggiatkan kegiatan membaca sastra.</div> <div>4. Tidak ada perpustakaan keliling dari kabupaten yang mengunjungi sekolah.</div>	<div>1. Sama halnya dengan kegiatan menyimak sastra dan berbicara sastra, pada awalnya siswa lupa bagaimana bentuk kegiatan membaca sastra, sehingga peneliti perlu mengaitkan dengan pengalaman siswa dalam kegiatan aktif membaca sastra.</div> <div>2. Siswa menyatakan kegiatan membaca sastra sama dengan kegiatan menyimak sastra dan berbicara sastra yakni hanya berpegangan pada teks hikayat di dalam buku pegangan. Sedangkan untuk pengalaman membaca sastra lainnya, seperti mengunjungi perpustakaan siswa hanya tertawa-tawa.</div> <div>3. Untuk evaluasi kegiatan membaca sastra, siswa hanya mengerjakan tes yang ada dalam buku pegangan.</div> <div>4. Siswa mengakui terkadang melihat kembali bacaan hikayat untuk menjawab pertanyaan.</div> <div>5. Siswa menyatakan kegiatan membaca sastra membosankan, berat, tidak penting, dan tidak berfungsi.</div> <div>6. Siswa menyatakan tidak tertarik dengan kegiatan tambahan membaca sastra, pembacaan sastra, dan mengunjungi perpustakaan siswa lebih tertarik dalam kegiatan lainnya.</div>	<div>1. Dalam kegiatan membaca sastra, dalam satu tahun belakangan guru sudah juga tidak menggunakan LKS. Guru menggunakan buku pegangan yang juga dimiliki oleh masing-masing siswa (sama halnya dengan kegiatan menyimak sastra dan berbicara sastra).</div> <div>2. Guru mengakui apabila kegiatan membaca sastra siswa tidak sesuai dengan yang ada di RPP dan silabus, dengan alasan teks hikayat yang ada dalam buku pegangan sudah cukup mewakili.</div> <div>3. Guru menyatakan telah memberikan materi mengenai kegiatan membaca sastra yang telah dicatat oleh siswa sehingga menurut guru siswa telah cukup mampu dalam kegiatan membaca sastra ditambah dengan pemahaman apabila kegiatan membaca membutuhkan minat tersendiri.</div> <div>4. Guru telah berusaha mendorong minat siswa untuk membaca buku sastra di perpustakaan.</div> <div>5. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca sastra hanya dengan menyuruh siswa mengerjakan tes yang ada dalam buku pegangan, untuk siswa yang masih rendah nilainya dan tidak berangkat tidak ada evaluasi tambahan. Bagi siswa yang dinyatakan mendapat nilai baik dan sangat baik, juga tidak mendapat pelatihan lanjutan.</div> <div>6. Guru berharap siswa mampu secara mandiri mencari dan memperdalam kemampuan dan minat berkegiatan membaca satranya.</div>	<div>1. Terdapat 17 hasil pekerjaan siswa atas evaluasi kegiatan membaca sastra dengan menjawab lima buah soal dalam buku pegangan berdasar hikayat yang berjudul <i>Hikayat Panji Semirang (Cendera Kirana Menyamar Jadi Kelana)</i> berupa buku tugas.</div> <div>2. Tidak ada remidi bagi ketiga siswa yang tidak mengerjakan soal tersebut dan enam siswa yang masih mendapat nilai edang, juga empat siswa dengan criteria nilai buruk.</div> <div>3. Tidak ada pengayaan bagi tujuh siswa yang telah mendapat nilai baik.</div>	<div>1. Dalam dokumen guru, terdapat dua RPP yang berkaitan dengan kegiatan membaca sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun dalam kenyataannya kedua RPP yang memuat dua KD digabung menjadi satu.</div> <div>2. Dalam RPP terdapat teks hikayat serta novel terjemahan beserta evaluasinya, tetapi kenyataannya guru menggunakan teks hikayat saja dan evaluasinya dalam buku pegangan.</div> <div>3. Lembar penilaian dari guru diperoleh dengan cara menyalin dari pernyataan guru.</div> <div>4. Materi guru berasal dari buku pegangan yang juga dimiliki oleh siswa, serta <i>hard copy</i> berisi materi yang digunakan oleh guru untuk penyampaian materi dalam kelas dengan metode ceramah.</div>
4.	KMnS	<div>1. Siswa kelas XI IPA 2 adalah siswa yang yang paling kooperatif dalam kegiatan menulis sastra di SMA Negeri 3 Bantul.</div> <div>2. Siswa kelas XI IPA 2 masih menyimpan rapi tugas dan catatan kegiatan menulis sastra pada semester I.</div> <div>3. Siswa kelas XI IPA 2 menyanggupi untuk terlibat dalam penelitian, diwawancara, mengumpulkan dokumen kegiatan menulis sastranya, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.</div>	<div>1. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kooperatif dalam penelitian yang dilakukan.</div> <div>2. RPP dan silabus kelas XI yang berkaitan dengan kegiatan menulis sastra tersusun dengan baik.</div> <div>3. Guru menggunakan buku pegangan sebagai materi ajar kegiatan menulis sastra di kelas.</div> <div>4. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis sastra dengan membebaskan siswa menulis resensi sastra.</div> <div>5. Tidak ada tindak lanjut dari guru berkaitan kegiatan menulis sastra.</div>	<div>1. Tidak ada kegiatan di luar pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menulis sastra.</div> <div>2. Tidak ada dorongan khusus dari pihak sekolah untuk menggiatkan kegiatan menulis sastra.</div> <div>3. Keberadaan mading sekolah tidak difungsikan secara maksimal, bahkan lebih banyak berisi pamflet kegiatan maupun pengumuman dari pihak sekolah,bukan sebagai sasran untuk menunjukkan hasil kegiatan menulis sastra siswa.</div>	<div>1. Siswa menyatakan kegiatan menulis sastra sangat sulit dan membosankan, namun mengenai saran untuk banyak latihan menulis didukung minat membaca tidak dihiraukan oleh siswa.</div> <div>2. Untuk evaluasi kegiatan menulis sastra, siswa hanya melakukan resensi terhadap satu novel bebas (terdapat beberapa siswa yang menggunakan novel populer).</div> <div>3. Siswa menyatakan kegiatan menulis sastra membosankan, berat, tidak penting, dan tidak berfungsi.</div> <div>4. Siswa menyatakan tidak tertarik dengan kegiatan tambahan menulis sastra, dikarenakan kegiatan tersebut membosankan dan terkesan tidak keren.</div>	<div>1. Dalam kegiatan menulis sastra, dalam satu tahun belakangan guru sudah juga tidak menggunakan LKS. Guru menggunakan buku pegangan dan materi untuk dicatat oleh siswa dan memperlihatkan contoh resensi kepada siswa.</div> <div>2. Guru menyatakan apabila pengetahuan siswa mengenai kegiatan menulis sastra telah diajarkan melalui materi yang dicatat dan tanya jawab.</div> <div>3. Guru telah berusaha mendorong minat siswa untuk menulis sastra.</div> <div>4. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis sastra hanya dengan melakukan resensi terhadap satu novel bebas, untuk siswa yang masih rendah nilainya tidak ada evaluasi tambahan. Bagi siswa yang dinyatakan mendapat nilai baik dan sangat baik, juga tidak mendapat pelatihan lanjutan.</div> <div>5. Guru berharap siswa telah mampu secara mandiri mencari dan memperdalam kemampuan dan minat berkegiatan penulisan sastranya.</div>	<div>1. Terdapat 20 hasil pekerjaan siswa atas evaluasi kegiatan menulis sastra berupa <i>hard copy</i> resensi novel bebas.</div> <div>2. Tidak ada remidi bagi sembilan siswa yang mendapat nilai dengan criteria sedang.</div> <div>3. Tidak ada pengayaan bagi sebelas siswa yang telah mendapat nilai baik.</div>	<div>1. Dalam dokumen guru, terdapat dua RPP yang berkaitan dengan kegiatan menulis sastra siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia..</div> <div>2. Dalam RPP terdapat pemisahan antara pengungkapan prinsip-prinsip resensi dan pengaplikasian penulisan resensi dengan penulisan resensi novel bebas secara mandiri.</div> <div>3. Lembar penilaian dari guru diperoleh dengan cara menyalin dari pernyataan guru.</div> <div>4. Materi guru berasal dari buku pegangan yang juga dimiliki oleh siswa, serta <i>hard copy</i> berisi materi yang digunakan oleh guru untuk penyampaian materi dalam kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab.</div>

Keterangan: F: Fokus

O: Observasi

W: Wawancara

D: Dokumentasi

KBS: Kegiatan Berbicara Sastra

KMnS: Kegiatan Menulis Sastra

S: Siswa

G: Guru

Sk: Sekolah

KMS: Kegiatan Menyimak Sastra

KMbS: Kegiatan Membaca Sastra

**LAMPIRAN II**

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**SISWA KELAS XI IPA 2**



**Tabel 2: Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas XI IPA 2**

No	Pertanyaan	Siswa	Jawaban
1.	Menurut kamu kegiatan bersastra itu bagaimana?	Sb 1	Gimana ya?
		Sb 2	Itu yang gimana mbak?
		Sb 3	Lupa
		Sb 4	Lupa
		Sb 5	Itu yang gimana?
		Sb 6	Hmm hehe
		Sb 7	Apa ya mbak?
		Sb 8	Yang nulis resensi novel mbak? Ya biasa aja. Bosenlah.
		Sb 9	Bahasa Indonesia ya mbak? Monoton, bosen.
		Sb 10	Ya Cuma gitu mbak, baca, ngerjain, bosenlah, mending di lab.
2.	Kegiatan menyimak sastranya apa?	Sb 1	Hah? Oh yang itu bukan ya? (Diskusi dengan temannya)
		Sb 2	Kayaknya yang maju drama itu deh
		Sb 3	Yang maju drama
		Sb 4	Yang maju drama satu kelompok
		Sb 5	Lupa
		Sb 6	Yang mana ya
		Sb 7	Maju drama cuma satu kelompok terus yang lain nonton mbak
		Sb 8	Maju drama mbak
		Sb 9	Nonton yang maju drama mbak
		Sb 10	Lupa
3.	Kegiatan menyimak sastra cuma itu? Ada remedial? Pengayaan?	Sb 1	Ya itu doang mbak nonton drama terus ngerjain soalnya
		Sb 2	Itu aja. Yang nggak berangkat juga nggak remidi
		Sb 3	cuma itu
		Sb 4	Ya itu aja mbak
		Sb 5	Nggak ada tambahan mbak, nggak ada pengayaan kayaknya
		Sb 6	Udah cuma itu
		Sb 7	Nggak ada deh kayaknya mbak
		Sb 8	Lupa mbak
		Sb 9	Hehehe
		Sb 10	Lupa mbak
4.	Kegiatan berbicara sastra gimana?	Sb 1	Lah, itu yang gimana mbak? Oh ya sama aja kayak yang menyimak tadi. Cuma satu kelompok maju drama terus yang lain ya cuma mbaca.

No	Pertanyaan	Siswa	Jawaban
		Sb 2	Iya mbak kayaknya cuma satu kelompok deh yang maju
		Sb 3	Lupa mbak
		Sb 4	Ngerjain soal mbak
		Sb 5	Mbaca cerpen mbak
		Sb 6	Kayaknya ada yang maju drama mbak tapi dari cerpen
		Sb 7	Aku lupa mbak
		Sb 8	Hehehe
		Sb 9	Ngerjain soal
		Sb 10	Ngerjain soal
5.	Kegiatan berbicara sastra cuma itu? Ada remedial? Pengayaan?	Sb 1	Kayaknya kok nggak ada
		Sb 2	Enggak ada mbak
		Sb 3	Nggak inget
		Sb 4	Lupalah mbak
		Sb 5	Nggak ada
		Sb 6	Nggak ada
		Sb 7	Tidak ada
		Sb 8	Nggak ada mbak
		Sb 9	Kayaknya nggak ada mbak
		Sb 10	Nggak ada
6.	Kegiatan Membaca sastra gimana?	Sb 1	Mbaca novel lah mbak, novel apa aja. Kalau pas pelajaran hikayat
		Sb 2	Pas pelajaran hikayat cendera kirana, eh iya kan?
		Sb 3	Iya hikayat cendera kirana terus soalnya dikerjain
		Sb 4	Hikayat mbak dibaca terus soalnya dikerjain
		Sb 5	Hikayat, kalo di luar ya novel
		Sb 6	Hikayat aja mbak
		Sb 7	Cendera kirana pas itu mbak
		Sb 8	Hikayat mbak
		Sb 9	Kayaknya hikayat mbak
		Sb 10	Idem mbak
7.	Kegiatan membaca sastra cuma itu? Ada remedial? Pengayaan?	Sb 1	Nggak ada mbak
		Sb 2	Ya Cuma disuruh banyak-banyak baca
		Sb 3	Disuruh rajin baca
		Sb 4	Disuruh rajin baca kayaknya
		Sb 5	Iya mbak nggak ada
		Sb 6	Nggak ada
		Sb 7	Nggak ada mbak
		Sb 8	Kayaknya nggak ada
		Sb 9	Lupa mbak
		Sb 10	Nggak ada

No	Pertanyaan	Siswa	Jawaban
8.	Suka membaca buku sastra? Ke perpustakaan?	Sb 1	Ya enggaklah mbak, bosan, ngantuk. Mending TONTI mbak.
		Sb 2	Enggak mbak, hehe
		Sb 3	Mending ke lab mbak, mbedah katak
		Sb 4	Mending olahraga mbak
		Sb 5	Mending TONTI mbak
		Sb 6	Aku nggak suka mbaca mbak, pramuka ajalah
		Sb 7	Mbaca ya mbak?
		Sb 8	Kalau novel masuk sastra mbak?
		Sb 9	Enggak
		Sb 10	Kadang sih mbak
9.	Kegiatan Menulis sastra gimana?	Sb 1	Pas kelas X bikin cerpen, pas kemarin resensi novel
		Sb 2	Iya mbak resensi novel
		Sb 3	Resensi novel gitu mbak
		Sb 4	Bikin resensi novel sastra mbak
		Sb 5	Resensi novel sastra mbak
		Sb 6	Resensi novel sastra
		Sb 7	Resensi mbak
		Sb 8	Resensi novel bebas kok mbak, nggak tahu sih sastra bukan hehe
		Sb 9	Resensi novel apa aja mbak
		Sb 10	Resensi buku mbak
10.	Kegiatan menulis sastra cuma itu? Ada remedial? Pengayaan?	Sb 1	Nggak ada mbak
		Sb 2	Nggak ada
		Sb 3	Kayaknya nggak ada mbak
		Sb 4	Nggak ada
		Sb 5	Nggak mbak
		Sb 6	Lupa mbak
		Sb 7	Lupa mbak hehe
		Sb 8	Nggak ada mbak
		Sb 9	Nggak ada
		Sb 10	Nggak ada kayaknya
11.	Kalau mengerjakan soal yang ada teks cerpennya, lihat teks lagi nggak?	Sb 1	Ya, kadang ya lihat
		Sb 2	Lihat mbak
		Sb 3	Hehe
		Sb 4	Hehehe
		Sb 5	Ya lihat mbak, dikit
		Sb 6	Cuma dikit kok mbak
		Sb 7	Ya kalo lupa ya lihat mbak
		Sb 8	Eggak mbak
		Sb 9	Lihat mbak
		Sb 10	Hehehehe

No	Pertanyaan	Siswa	Jawaban
12.	Tertarik dengan ekstrakurikuler sastra?	Sb 1	Nggak keren lah mbak, mending TONTI
		Sb 2	Mending futsal mbak
		Sb 3	Ih kayaknya bosenin
		Sb 4	Kayaknya enggak mbak
		Sb 5	Males mbak
		Sb 6	Aku nggak tertarik sastra mbak, sains aja
		Sb 7	Aku pengen jadi dokter hewan aja mbak, gak mau sastra
		Sb 8	Nulis sama baca gitu mbak? Kalo nonton sih masih mau
		Sb 9	Nonton aja mbak
		Sb 10	Nonton drama sih mau mbak

**LAMPIRAN III**  
**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**GURU**

## TRANSKRIP WAWANCARA KEGIATAN MENYIMAK SASTRA

### Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SMAN 3 Bantul

Guru kelas : XII IPA 2

Waktu wawancara : 6 Februari 2014, jam 09. 35 WIB

### Pertanyaan dan Jawaban:

**1. Kegiatan menyimak sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini menggunakan media apa saja Pak?**

Sudah setahun belakangan ini menggunakan buku pegangan, bukan LKS lagi. Buku pegangan itu digunakan untuk mempermudah siswa karena siswa dapat meminjam secara individu di perpustakaan untuk satu tahun pelajaran. Selain itu, saya juga menambahkan beberapa materi yang saya berikan melalui metode ceramah lantas dicatat oleh siswa. Dalam buku pegangan menggunakan teks cerpen berjudul *Pasar* nanti bisa *dicek* sama mbaknya ya, itu ada soalnya saya ambil soal nomor 1 karena sudah memuat Sembilan pokok soal-soal.

**2. Kalau dilihat dari dokumen Bapak dan dokumen siswa, kenapa terjadi perbedaan yang besar? Seperti naskah drama diganti menjadi teks cerpen?**

Ya yang namanya RPP sama silabus kan rencana mbak, dalam kenyataan kan disesuaikan saja. Selain lebih hemat waktu juga lebih memudahkan siswa kan sama saja kan intinya cerpen sama drama.

**3. Apakah Bapak merasa telah cukup memberikan materi mengenai kegiatan menyimak sastra?**

Sudah mbak, saya kira sudah cukup baik. Lagipula siswa bisa mengerjakan soal yang saya berikan dan kalau kurang ya siswa bisa cari tahu sendiri, kan jaman sekarang informasi sudah gampang.

**4. Apakah siswa pernah mendapat bahan simakan semisal rekaman pertunjukkan drama?**

Oh tidak, jadi siswa langsung *mempratikkan* ada satu kelompok siswa maju mementaskan drama. Hanya satu kelompok, kan yang lain sudah lihat mbak. Nanti yang lain bisa latihan sendiri kalau mau.

**5. Adakah evaluasi tambahan, remedial, atau pengayaan?**

Kan nanti sudah ada UTS, UAS, jadi saya rasa tidak perlu. Yang tidak berangkat ya itu risiko sendiri, paling nanti nanya teman.

**6. Bagaimana harapan Bapak terhadap kegiatan menyimak sastra siswa?**

Semoga siswa mampu untuk lebih mandiri belajar dan berkegiatan menyimak sastra sehingga guru tidak perlu *ngoyak-oyak* untuk belajar.

## TRANSKRIP WAWANCARA KEGIATAN BERBICARA SASTRA

### Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SMAN 3 Bantul

Guru kelas : XII IPA 2

Waktu wawancara : 7 Februari 2014, jam 09. 30 WIB

### Pertanyaan dan Jawaban:

1. **Kegiatan berbicara sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini menggunakan media apa saja Pak?**

Sudah setahun belakangan ini menggunakan buku pegangan, bukan LKS lagi. Buku pegangan itu digunakan untuk mempermudah siswa karena siswa dapat meminjam secara individu di perpustakaan untuk satu tahun pelajaran. Selain itu, saya juga menambahkan beberapa materi yang saya berikan melalui metode ceramah lantas dicatat oleh siswa. Ya sama *kayak* kegiatan menyimak sastra mbak. Di dalam buku pegangan ada cerpen *Buku-buku Kutu Buku* dan soalnya lima, itu yang dikerjakan siswa.

2. **Kalau dilihat dari dokumen Bapak dan dokumen siswa, kenapa terjadi perbedaan yang besar? Seperti naskah drama diganti menjadi teks cerpen?**

Ya yang namanya RPP sama silabus kan rencana mbak, dalam kenyataan kan disesuaikan saja. Selain lebih hemat waktu juga lebih memudahkan siswa kan sama saja kan intinya cerpen sama drama.

3. **Apakah Bapak merasa telah cukup memberikan materi mengenai kegiatan berbicara sastra?**

Sudah mbak, saya kira sudah cukup baik. Lagipula siswa bisa mengerjakan soal yang saya berikan dan kalau kurang ya siswa bisa cari tahu sendiri, kan jaman sekarang informasi sudah gampang.

4. **Apakah siswa mendemonstrasikan teks cerpen tersebut?**

Satu kelompok siswa mendemonstrasikan, yang lain nonton mbak.

5. **Adakah evaluasi tambahan, remedial, atau pengayaan?**

Kan nanti sudah ada UTS, UAS, jadi saya rasa tidak perlu. Yang tidak berangkat ya itu risiko sendiri, paling nanti tanya teman.

6. **Bagaimana harapan Bapak terhadap kegiatan berbicara sastra siswa?**

Semoga siswa mampu untuk lebih mandiri belajar dan berkegiatan berbicara sastra toh kegiatan berbicara kan terasah dalam kehidupan sehari-hari.

## TRANSKRIP WAWANCARA KEGIATAN MEMBACA SASTRA

### Identitas Pribadi:

**Nama Sekolah** : SMAN 3 Bantul

**Guru kelas** : XII IPA 2

**Waktu wawancara** : 8 Februari 2014, jam 12.00 WIB

### Pertanyaan dan Jawaban:

1. **Kegiatan membaca sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini menggunakan media apa saja Pak?**

Ya tetap memakai buku pegangan mbak, di dalamnya sudah ada teks hikayat juga. Yang judulnya *Cendera Kirana* itu mbak sama soalnya.

2. **Kalau dilihat dari dokumen Bapak dan dokumen siswa, kenapa terjadi perbedaan yang besar? Seperti tidak adanya dokumen hasil siswa mengerjakan teks novel terjemahan?**

Saya rasa siswa mampu belajar sendiri mengenai novel terjemahan, lagipula waktunya saya rasa kurang. Kalau hikayatnya berbeda, yak arena di dalam buku pegangan adanya yang itu.

3. **Apakah Bapak merasa telah cukup memberikan materi mengenai kegiatan membaca sastra?**

Sudah mbak, sekolah juga sudah memberikan fasilitas perpustakaan. Sekarang perpustakaannya jauh lebih bagus gedungnya dibanding pas mbak masih sekolah dulu.

4. **Apakah Bapak telah memberikan motivasi membaca sastra kepada siswa?**

Ya jelas mbak, siswa tiap hari saya *oyak-oyak* biar rajin ke perpustakaan, tapi kan ya maunya beda-beda.

5. **Adakah evaluasi tambahan, remedial, atau pengayaan?**

Ya diuji ulang pas UTS apa UAS itu mbak, ini kan sekedar latihan.

6. **Bagaimana harapan Bapak terhadap kegiatan membaca sastra siswa?**

Semoga siswa lebih tertarik membaca ya mbak, nggak cuma *futsalan* terus maunya. Semoga perpustakaan jadi salah satu tempat favorit selain kantin.



## TRANSKRIP WAWANCARA KEGIATAN MENULIS SASTRA

### Identitas Pribadi:

**Nama Sekolah** : SMAN 3 Bantul

**Guru kelas** : XII IPA 2

**Waktu wawancara** : 11 Februari 2014, jam 13.00 WIB

### Pertanyaan dan Jawaban:

1. **Kegiatan menulis sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini menggunakan media apa saja Pak?**

Pakai materi dari saya mbak, lalu dicatat siswa. Selanjutnya siswa saya *suruh* mencari novel bebas untuk dirensensi.

2. **Kalau dilihat dari dokumen Bapak dan dokumen siswa, kenapa terjadi perbedaan yang besar? Seperti digabungnya kompetensi dasar?**

Ya seperti kegiatan bersastra yang lain, membutuhkan waktu yang banyak sehingga Kompetensi dasar saya gabung.

3. **Apakah Bapak merasa telah cukup memberikan materi mengenai kegiatan menulis sastra?**

Sudah mbak, nantinya kan kegiatan menulis berkelanjutan dalam materi yang lain jad ya sudah cukup untuk yang ini.

4. **Mengapa penulisan resensi novel dibebaskan bukan novel sastra saja?**

Untuk memudahkan siswa mbak, mereka kan masih taraf belajar.

5. **Adakah evaluasi tambahan, remedial, atau pengayaan?**

Ya diuji ulang pas UTS apa UAS itu mbak, ini kan sekedar latihan.

6. **Bagaimana harapan Bapak terhadap kegiatan menulis sastra siswa?**

Saya berharap siswa mau belajar menulis tidak hanya saat pelajaran, sehingga *madding* sekolah juga tidak sepi.

## **LAMPIRAN IV**

## **HASIL OBSERVASI**

Tabel 3: Hasil Observasi

No	Fokus	Objek		
		Siswa	Guru	Sekolah
1.	Kegiatan Menyimak Sastra	1. Siswa kelas XI IPA 2 adalah siswa yang paling kooperatif dalam kegiatan menyimak sastra di SMA Negeri 3 Bantul dibuktikan dengan sepakatnya siswa kelas tersebut didukung guru untuk menjadi bagian dalam penelitian. 2. Siswa kelas XI IPA 2 masih menyimpan rapi tugas dan catatan kegiatan menyimak sastra pada semester I. Dibuktikan dengan adanya buku tugas dan buku catatan siswa. 3. Siswa kelas XI IPA 2 menyanggupi untuk terlibat dalam penelitian, diwawancara, mengumpulkan dokumen kegiatan menyimak sastra, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.	1. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kooperatif dalam penelitian yang dilakukan. 2. RPP dan silabus kelas XI yang berkaitan dengan kegiatan menyimak sastra tersusun dengan baik. 3. Guru menggunakan buku pegangan sebagai materi ajar kegiatan menyimak sastra di kelas. 4. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan menyimak sastra dengan menggunakan tes yang ada di buku pegangan. 5. Tidak ada tindak lanjut dari guru berkaitan kegiatan menyimak sastra sesuai tes.	1. Terdapat sebuah <i>stage</i> pertunjukan di halaman tengah sekolah, namun hanya digunakan untuk acara-acara sekolah seperti pentas seni, bukan untuk kegiatan menyimak sastra misalnya apresiasi pementasan drama. 2. Tidak ada kegiatan di luar pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menyimak sastra. 3. Tidak ada ruang audio yang dikhususkan berfungsi sebagai ruang apresiasi sastra. 4. Tidak ada perangkat video pertunjukan drama maupun puisi yang dapat difungsikan oleh siswa dalam kegiatan menyimak sastra.
2.	Kegiatan Berbicara Sastra	1. Siswa kelas XI IPA 2 adalah siswa yang paling kooperatif dalam kegiatan berbicara sastra di SMA Negeri 3 Bantul. 2. Siswa kelas XI IPA 2	1. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kooperatif dalam penelitian yang dilakukan. 2. RPP dan silabus kelas XI yang	1. Terdapat sebuah <i>stage</i> pertunjukan di halaman tengah sekolah, namun hanya digunakan untuk acara-acara sekolah

		<p>masih menyimpan rapi tugas dan catatan kegiatan berbicara sastra pada semester I.</p> <p>3. Siswa kelas XI IPA 2 menyanggupi untuk terlibat dalam penelitian, diwawancara, mengumpulkan dokumen kegiatan berbicara sastra, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.</p>	<p>berkaitan dengan kegiatan berbicara sastra tersusun dengan baik.</p> <p>3. Guru menggunakan buku pegangan sebagai materi ajar kegiatan berbicara sastra di kelas.</p> <p>4. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan berbicara sastra dengan menggunakan tes yang ada di buku pegangan.</p> <p>5. Tidak ada tindak lanjut dari guru berkaitan kegiatan berbicara sastra sesuai tes.</p>	<p>seperti pentas seni, bukan untuk kegiatan berbicara sastra misalnya apresiasi pementasan drama.</p> <p>2. Tidak ada kegiatan di luar pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan berbicara sastra.</p> <p>3. Tidak ada ruang audio yang dikhususkan berfungsi sebagai ruang apresiasi sastra.</p> <p>4. Tidak ada perangkat video pertunjukan drama maupun puisi yang dapat difungsikan oleh siswa dalam kegiatan berbicara sastra.</p>
3.	Kegiatan Membaca Sastra	<p>1. Siswa kelas XI IPA 2 adalah siswa yang paling kooperatif dalam kegiatan membaca sastra di SMA Negeri 3 Bantul.</p> <p>2. Siswa kelas XI IPA 2 masih menyimpan rapi tugas dan catatan kegiatan membaca sastra pada semester I.</p> <p>3. Siswa kelas XI IPA 2 menyanggupi untuk terlibat dalam penelitian,</p>	<p>1. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kooperatif dalam penelitian yang dilakukan.</p> <p>2. RPP dan silabus kelas XI yang berkaitan dengan kegiatan membaca sastra tersusun dengan baik.</p> <p>3. Guru menggunakan buku pegangan sebagai materi</p>	<p>1. Terdapat sebuah perpustakaan di sekolah, namun keberadaan buku bermuatan sastra masih minim sebanding dengan minat siswa untuk membaca sastra atau pun hanya mengunjungi perpustakaan.</p> <p>2. Tidak ada kegiatan di luar pembelajaran yang berkaitan</p>

		diwawancara, mengumpulkan dokumen kegiatan membaca sastra, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.	ajar kegiatan membaca sastra di kelas. 4. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca sastra dengan menggunakan tes yang ada di buku pegangan. 5. Tidak ada tindak lanjut dari guru berkaitan kegiatan membaca sastra sesuai tes.	dengan kegiatan membaca sastra. 3. Tidak ada dorongan khusus dari pihak sekolah untuk menggiatkan kegiatan membaca sastra. 4. Tidak ada perpustakaan keliling dari kabupaten yang mengunjungi sekolah.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Kegiatan Menulis Sastra	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa kelas XI IPA 2 adalah siswa yang yang paling kooperatif dalam kegiatan menulis sastra di SMA Negeri 3 Bantul.</li> <li>2. Siswa kelas XI IPA 2 masih menyimpan rapi tugas dan catatan kegiatan menulis sastra pada semester I.</li> <li>3. Siswa kelas XI IPA 2 menyanggupi untuk terlibat dalam penelitian, diwawancara, mengumpulkan dokumen kegiatan menulis sastranya, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kooperatif dalam penelitian yang dilakukan.</li> <li>2. RPP dan silabus kelas XI yang berkaitan dengan kegiatan menulis sastra tersusun dengan baik.</li> <li>3. Guru menggunakan buku pegangan sebagai materi ajar kegiatan menulis sastra di kelas.</li> <li>4. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis sastra dengan membebaskan siswa menulis resensi sastra.</li> <li>5. Tidak ada tindak lanjut dari guru berkaitan kegiatan menulis sastra.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada kegiatan di luar pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menulis sastra.</li> <li>2. Tidak ada dorongan khusus dari pihak sekolah untuk menggiatkan kegiatan menulis sastra.</li> <li>3. Keberadaan mading sekolah tidak difungsikan secara maksimal, bahkan lebih banyak berisi pamflet kegiatan maupun pengumuman dari pihak sekolah, bukan sebagai sasran untuk menunjukkan hasil kegiatan menulis sastra siswa.</li> </ol>
----	-------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **LAMPIRAN V**

## **DOKUMEN GURU**

No.Dokumen	FM – SMA 3 BTL-02/02-01
No. Rev	1
Tanggal Berlaku	1 Juni 2010

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Bantul  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : XI/1  
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Standar Kompetensi : Mendengarkan

5. Memahami pementasan drama .

Kompetensi Dasar : 5.1. Mengidentifikasi peristiwa ,pelaku,dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama

### A. Indikator :

1. Menentukan tokoh,peran,dan watak
2. Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung
3. Menentukan tema dengan alasan yang logis
4. Menentukan pesan dengan data yang mendukung
5. Merangkum isi drama berdasarkan isi dialog yang didengar
6. Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

### B. Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca naskah drama diharapkan siswa dapat:

1. Menentukan tokoh,peran,dan watak
2. Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung
3. Menentukan tema dengan alasan yang logis
4. Menentukan pesan dengan data yang mendukung
5. Merangkum isi drama berdasarkan isi dialog yang didengar
6. Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

### C. Materi Pembelajaran:

1. Penggalan naskah drama "Tumbang"
2. Tokoh dan peran dalam drama beraneka ragam .Ada tokoh yang memegang peran sentral (utama) ada juga yang tidak penting(pembantu).Ada tokoh protagonis yaitu tokoh yang berperan sebagai penggerak cerita dan ada tokoh antagonis yaitu tokoh berperan sebagai penghalang bagi tokoh protagonis.Sebagai penengah maka muncul tokoh tritagonis yaitu tokoh yang mempertemukan perbedaan protagonis dan antagonis.Di dalam dialog akan muncul karakteristik/watak dari tokoh itu sendiri. Selain itu masih ada unsur-unsur intrinsik dalam drama yaitu tema, konflik, amanat ,dan alur .
3. Merangkum isi drama berdasarkan isi dialog yang didengar dengan cara sebagai berikut:
  - a. mendengarkan dialog drama yang dibaca teman .
  - b. menemukan unsur- unsur intrinsik drama dari dialog yang didengar
  - c. merangkum isi drama dari data yang diperoleh
4. Mengaitkan isi drama dalam kehidupan sehari-hari.



**D. Metode Pembelajaran :**  
Tugas , tanya jawab ,diskusi ,presentasi

**E. Kegiatan Pembelajaran . :**

**Pertemuan 1**

No	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu	NBKB
1	• Kegiatan awal Guru melakukan apersepsi	10 menit	Disiplin Religius
2	• Kegiatan inti 1. Guru membagikan naskah drama 2. Siswa membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 orang 3. Beberapa siswa membaca dialog drama sesuai dengan perintah guru. 4. Siswa berdiskusi tentang unsur-unsur intrinsik drama	5 menit 5 menit 25 menit 40 menit	Kreatif Religius
3	• Kegiatan penutup Membimbing siswa menyimpulkan isi sambutan yang telah dibacakannya.	5 menit	Tanggung Jawab

**Pertemuan 2**

No	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu	NBKB
1	• Kegiatan awal Guru melakukan apersepsi	10 menit	Disiplin Religius
2	• Kegiatan inti 1. Siswa merangkum isi drama sesuai dengan data yang diperoleh 2. Siswa mengaitkan naskah drama sesuai dengan kehidupan sehari-hari 3. Siswa mempresentasikan hasil rangkuman secara lisan	20 menit 20 menit 40 menit	Kreatif Religius
3	• Kegiatan penutup Membimbing siswa menyimpulkan isi sambutan yang telah dibacakannya.	10 menit	Tanggung Jawab

**F. Alat / Sumber Bahan:**

- *Pengantar Sastra Indonesia untuk SMA*, Surono, S.Pd, Tiga Serangkai
- *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*, Tim Edukatif, Erlangga, 2006

**G. Penilaian :****1. Penilaian.kognitif****Soal**

Isilah data berikut sesuai dengan dialog naskah drama !

**1. Tokoh dan Perannya**

Tokoh	Watak	Bukti pendukung

**2. Alur**

Bagian alur	Bukti Pendukung

**3. Latar**

Latar	Bukti Pendukung
Waktu	
Tempat	

**4. Tema**

Tema	Bukti Pendukung

**5. Amanat**

Amanat yang disampaikan
1.
2.

**6. Kaitan isi drama dengan kehidupan sehari-hari**

Tema	Bukti yang sesuai dengan kehidupan sekarang

**Kunci jawaban****1. Tokoh**

Tokoh	Watak	Bukti pendukung
Orang tua	Sabar	Orang tua : Diamlah, dan tidurlah, nak!
Lelaki	Keras kepala	Lelaki : Bawalah aku bersama Ibu! (bernafsu) Ah aku tak betah di bumi ini. (memegang tangan perempuan tua itu) . Boleh aku ikut , Bu ?
Skor ideal		10

## 2. Alur

Bagian alur	Bukti Pendukung
Resolusi	Orang tua : Tidurlah dulu! Enakkan badanmu! Kau lelah.
Konklusi	Orang tua : Itu tergantung kepadamu sendiri anakku. Pada amal perbuatanmu sendiri. Dia yang melindungi kita semua. Itu adil dan bijaksana. Percayalah kepa-Nya. Tawakallah, Nak! Sekarang ibumu pergi, Nak! Jauh perjalanan Ibu. Terimalah doa dan restuku! (meletakkan tangannya di atas kepala si Lelaki)
Skor ideal	10

## 3. Latar

Latar	Bukti Pendukung
Waktu : malam hari	Lelaki : ( Terkejut) O, tunggu, tunggu dulu! (dipegangnya tangan dan tongkat orang tua itu dengan tergopoh) Ah, Ibu, Ibu! (panggung gelap)
Tempat : kamar tidur	Orang tua : Diamlah dan tidurlah, Nak!
Skor ideal	10

## 4. Tema

Tema	Bukti pendukung
1. kasih sayang seorang ibu kepada anaknya	Orang tua : Ya, kau tak tahu bahwa aku sudah tak ada di dunia ini Oleh karena itu, aku datang untuk mengatakan hal ini kepadamu. Engkau anak tunggalku. Tak ada orang lain yang lebih kusayangi darimu.
2. Penyesalan	Orang tua : Penyesalanmu itu terlambat. tak bisa diperbaiki lagi di dunia ini. (Sejurus hening. Terdengar sedu sedan lelaki).
Skor ideal	10

## 5. Amanat

Amanat yang disampaikan
1. Selagi masih muda kita tidak boleh egois karena penyesalan selalu datangnya terlambat.
2. Kasih sayang orang tua sepanjang hayat.
Skor ideal

10

## 6. Kaitan isi drama dengan kehidupan sehari-hari

Tema	Bukti yang sesuai dengan kehidupan sekarang
1. Kasih sayang seorang ibu kepada anaknya	Orang tua akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan anaknya terutama dalam hal pendidikan.
2. Penyesalan	Orang yang melalaikan masa mudanya akan menyesal seumur hidup.
Skor ideal	10

Nilai akhir : Skor yang diperoleh x10

## 2. Penilaian afektif

Nomor	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keaktifan	4 :sangat baik
2.	Minat belajar	3 : baik
3	Kesiapan menerima pelajaran	2 : cukup
4	Ketepatan mengerjakan tugas	1 : kurang
5	Etika /sopan santun	

## Kriteria Penilaian soal nomor 1 dan 2 :

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Pengunaan EYD	1 - 3
2	Diksi	1 - 3
3	Koherensi	1 - 4
Skor maksimal untuk masing-masing soal		10

## Kriteria Penilaian nomor 3 :

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Intonasi	1 - 2
2	Lafal	1 - 2
3	Ekpresi	1 - 2
4	Kesesuaian isi	1 - 2
5	Penggunaan bahasa	1 - 2
Skor maksimal		10

Nilai untuk masing-masing soal =

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
-------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Drs. ENDAH HARDJANTO, M.Pd**  
NIP. 196311151990031007

Bantul, 1 Juni 2013  
Guru Mata Pelajaran,

**DRS. AGUNG SURYONO**  
NIP. 196702152007011009

No.Dokumen	FM – SMA 3 BTL-02/02-01
No. Rev	1
Tanggal Berlaku	1 Juni 2010

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Satuan Pendidikan: SMA Negeri 3 Bantul  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas , Semester : XI, 1  
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Standar Kompetensi : 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama  
Kompetensi Dasar : 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh

### A. Indikator

1. membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan
2. menghayati watak tokoh yang akan diperankan
3. menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh
4. memberikan tanggapan terhadap dialog yang diperankan oleh teman

### B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks drama dengan cermat, siswa dapat memahami isi teks drama yang akan diperankan.
2. Setelah memahami isi teks drama, siswa dapat menghayati watak tokoh yang akan diperankan dengan tepat.
3. Setelah menghayati watak tokoh yang terdapat pada teks drama, siswa dapat memerankan tokoh tersebut dengan memperhatikan dialog, gerak-gerik, mimik (pantomimik) serta *blocking* secara tepat.
4. Setelah menyaksikan penampilan teman, siswa dapat memberikan tanggapan terhadap penampilan mereka dengan bahasa yang tepat.

### C. Materi Pembelajaran

1. Penggalan teks drama *Tak Cuma Mimpi* karya Tengsoe Tjahjono.
2. Pengertian dialog, akting, mimik, dan *blocking*.
  - a. Dialog adalah salah satu unsur drama. Dialog dibedakan atas dua macam, yaitu percakapan tokoh dengan tokoh lain yang lahiriah ada di sekitarnya dan percakapan tokoh dengan diri sendiri atau tokoh lain, tetapi tidak dimunculkan secara lahiriah (*monolog*). Dialog mempunyai 4 fungsi, yaitu: untuk mengemukakan persoalan, untuk menjelaskan perihal tokoh dan karakternya, untuk menggerakkan alur atau plot, dan untuk membukakan fakta.
  - b. Akting adalah penampilan/peragaan satu peran yang menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan. Sarana penting untuk membangun akting adalah gerak-gerik. Gerak-gerik adalah gerakan anggota tubuh; pengungkapan perasaan dan pikiran menggunakan anggota tubuh. Gerak-gerik dalam akting dibedakan sebagai berikut.
    1. *Movement* adalah gerakan langkah-langkah kaki di atas panggung. Ada gerakan menjauhi penonton (*upstage*), melangkah memamsuki arena panggung (*onstage*), meninggalkan arena panggung (*offstage*).
    2. *Gesture* adalah gerakan tangan, angkat bahu, gelengan kepala, dan sebagainya.
    3. *Business* adalah kesibukan kecil untuk menghidupkan suasana perasaan, misalnya merokok, menyisir, dan menulis.

## Pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	NBKB
1.	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru melakukan apersepsi 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan	10 menit	Disiplin Religius
2.	<b>Kegiatan inti</b> 1. Siswa membentuk kelompok. 2. Kelompok siswa berdiskusi mengenai penghayatan teks drama <i>Tak Cuma Mimpi</i> karya Tengsoe Tjahjono. 3. Siswa berlatih menghayati watak tokoh melalui akting, dialog, dan gerak gerik. 4. Satu kelompok siswa maju, mengekspresikan teks drama yang telah dibagikan sebelumnya. 5. Kelompok lain memberikan tanggapan atas penampilan kelompok tersebut. Tanggapan difokuskan pada penghayatan tokoh, akting, dan <i>blocking</i> .	5 menit 10 menit 10 menit 30 menit 15 menit	Gemar Membaca Demokratis
3.	<b>Penutup</b> 1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran teks drama yang dilakukan. 2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis unsur drama yang disaksikan melalui media TV.	10 menit	Tanggung Jawab

## F. Alat/ Bahan/Sumber Belajar

1. Alat : LKS, LCD
2. Bahan : Teks drama *Tak Cuma Mimpi* karya Tengsoe Tjahjono
3. Sumber Belajar: a. *Drama: Naskah, Pementasan dan Pengajaran*, Hermans J Waluyo, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS, Surakarta, 2007.  
b. *Terampil Bermain Drama*, Asul Wiyanto, Grasindo, Jakarta, 2002

## G. Penilaian

## 1. Penilaian Kognitif

No.	Soal	Kunci	Skor
1.	Ungkapkan isi teks drama <i>Janji</i> karya Djody M	Drama <i>Janji</i> berkisah tentang kejadian yang dialami oleh kaum remaja yang berstatus pelajar. Cerita dimulai ketika para pelajar pulang sekolah. Di tempat yang sepi dua orang pelajar bernama Yanti dan Herman bertemu dan berbincang-bincang. Kedua remaja yang berbeda status itu membicarakan banyak hal yang berkaitan dengan dunia remaja. Keduanya berpisah dan berjanji akan bertemu lagi. Rupanya Yanti ingin dibantu belajar. Ketika Yanti menunggu di tempat yang ditentukan datanglah dua orang anak berandal yang hendak berbuat kurang baik terhadap Yanti. Hampir saja Yanti celaka. Herman yang baik hati itu mampu menyelamatkan Yanti.	5

2.	Jelaskan watak masing-masing tokohnya	Tokoh drama tersebut: a. Yanti : pelajar SMU , anak keluarga berada, suka bercanda, baik hati. b. Herman : pelajar SMU, anak keluarga sederhana, baik hati, suka menolong. c. Pak Tua : lelaki berusia lanjut, jujur, tidak memikirkan kehidupan dunia lagi. d. Pemuda I : sombong, sok jagoan, anak petugas keamanan. e. Pemuda II : sombong, suka berhura-hura, anak orang kaya	1 1 1 1 1
Skor ideal			10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## 2. Penilaian Psikomotor

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Vocal	4: sangat baik
2.	Intonasi (tempo, nada, dan dinamik)	3: baik
3.	Gerak	2: cukup
4.	Mimik	1: kurang
5.	Blocking (penguasaan panggung)	
Skor maksimal		16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## 3. Penilaian Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Keaktifan	4: sangat baik
2.	Minat belajar	3: baik
3.	Kesiapan menerima pelajaran	2: cukup
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	1: kurang
5.	Etika/sopan santun	
Skor maksimal		16

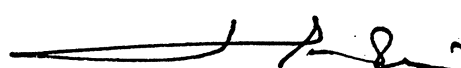
$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Catatan Refleksi

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

  
**Drs. ENDAH HARDJANTO, M.Pd**  
NIP. 196311151990031007

Bantul, 1 Juni 2013  
Guru Mata Pelajaran,

  
**DRS. AGUNG SURYONO**  
NIP. 196702152007011009



No.Dokumen	FM – SMA 3 BTL-02/02-01
No. Rev	1
Tanggal Berlaku	1 Juni 2010

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Bantul  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XI/1  
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

Standar Kompetensi : 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar : 6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis

Indikator : 1. Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan  
2. Menghayati watak tokoh yang akan diperankan  
3. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks drama, siswa dapat memahami teks drama yang akan diperankan dengan cermat.
2. Setelah memahami teks drama, siswa dapat menghayati watak tokoh yang akan diperankan dengan tepat.
3. Setelah menghayati watak tokoh, siswa dapat mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis dengan tepat.

### B. Materi Pembelajaran

1. Penggalan teks drama “Ada Asap Ada Api” karya Harsono.

2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain drama :

#### a. *Pelafalan (dialog dan monolog)*

Ciri formal dalam drama adalah dialog. Fungsi dialog dalam drama adalah sebagai berikut: 1. melukiskan watak tokoh, 2. mengembangkan plot dan menjelaskan isi cerita drama, 3. memberi isyarat peristiwa yang mendahului, 4. memberi isyarat peristiwa yang akan datang, 5. memberi komentar terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan, monolog adalah ucapan yang dilafalkan oleh tokoh seorang diri.

#### b. *Intonasi/ tekanan*

Intonasi (lagu kalimat) dan tekanan sangat diperlukan untuk membantu tokoh dalam menghayati perwatakan. Dengan intonasi yang bagus dan tekanan yang tepat, otomatis kesan monoton dapat dihindarkan.

#### c. *Mimik/ ekspresi*

Mimik adalah ekspresi wajah tokoh. Seorang tokoh dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya cukup dengan melalui pancaran raut muka. Misalnya, ekspresi marah tidak harus diungkapkan dengan berteriak-teriak, membentak-bentak atau bahkan sampai mengobrak-abrik panggung.

#### d. *Akting (gerak-gerik)*

Akting adalah gerak-gerik pelaku drama dalam pementasan. Gerak pelaku sangat penting karena akan menjadi fokus pandang para penonton. Gerak di panggung harus wajar sesuai situasi dan kondisi sebenarnya, sesuai tingkat usia, tidak kaku, tidak dibuat-buat atau dipaksakan.

#### e. *Bloking/ penguasaan panggung*

Bloking adalah perpindahan posisi tokoh di atas panggung. Bloking sangat diperlukan tetapi hendaknya dilakukan seperlunya saja agar tidak merusak/mengganggu suasana panggung.

### 3. Tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh sentral atau tokoh yang membawakan ide cerita. Tokoh protagonis dalam cerita biasanya mempunyai sifat yang baik. Tokoh antagonis adalah tokoh penentang atau tokoh yang mempunyai sifat jahat. Sedangkan tokoh tritagonis adalah tokoh penengah/pelerai.

#### C. Metode Pembelajaran

tanya jawab, diskusi, penugasan

#### D. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	NBKB
I.	Pendahuluan a. Guru melakukan apersepsi b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit	Disiplin Religius
II.	Kegiatan Inti a. Guru membagikan naskah drama. b. Siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 5 atau 6 siswa. c. Siswa membaca naskah drama dengan cermat. d. Siswa berdiskusi untuk menemukan penghayatan watak tokoh yang akan diperankan. e. Siswa berlatih untuk menghayati watak tokoh yang akan diperankan.	5 menit 5 menit 10 menit 25 menit 25 menit	Jujur Demokratis
III.	Penutup a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi tentang penghayatan watak tokoh. b. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis.	10 menit	Tanggung Jawab

##### Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	NBKB
I.	Pendahuluan a. Guru melakukan apersepsi b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang perwatakan tokoh. c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit	Disiplin Religius
II.	Kegiatan Inti a. Siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 5 atau 6 siswa. b. Siswa berdiskusi untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis. c. Siswa berlatih untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis. d. Siswa maju ke depan kelas untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis. e. Siswa menanggapi penampilan teman.	5 menit 10 menit 20 menit 25 menit 10 menit	Jujur Demokratis
III.	Penutup a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis. b. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis.	10 menit	Tanggung Jawab

## Pertemuan Ketiga

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	NBKB
I.	Pendahuluan a. Guru melakukan apersepsi b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang tokoh protagonis dan antagonis. c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit	Disiplin Religius
II.	Kegiatan Inti a. Siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 5 atau 6 siswa. b. Siswa berdiskusi untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis. c. Siswa berlatih untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis. d. Siswa maju ke depan kelas untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis. e. Siswa menanggapi penampilan teman.	5 menit 10 menit 20 menit 25 menit 10 menit	Jujur Demokratis
III.	Penutup a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi tentang penghayatan watak tokoh. b. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis.	10 menit	Tanggung Jawab

## E. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat : LCD, LKS
2. Bahan : Naskah drama
3. Sumber Belajar : a. Antologi Naskah Drama: Ada Asap Ada Api, Balai Bahasa, Yogyakarta, 2005.  
b. Mahir Berbahasa Indonesia, P. Tukan, Yudhistira, Jakarta, 2004.  
c. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Nunung Yuli dkk., Intan Pariwara, Klaten, 2005, hal. 151-160.

## F. Penilaian

## 1. Penilaian Kognitif

No.	Soal	Kunci	Skor
1.	Hal-hal apa sajakah yang harus diperhatikan dalam memerankan drama?	1. pelafalan, intonasi, mimik, akting, dan blocking	10
2.	Sebutkan dan jelaskan tokoh-tokoh dalam drama berdasarkan karakternya!	2. Tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. a. Tokoh protagonis adalah tokoh yang bersifat baik b. Tokoh antagonis adalah tokoh yang bersifat jahat. c. Tokoh tritagonis adalah tokoh penengah/peleraian.	10
	Skor maksimal		20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**2. Penilaian Afektif**

Nomor	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	keaktifan	4 : sangat baik
2.	kerja sama	3 : baik
3.	kesungguhan	2 : cukup
4.	etika/ sopan santun	1 : kurang

**3. Penilaian Psikomotorik**

Nomor	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	pelafalan	4 : sangat baik
2.	intonasi	3 : baik
3.	mimik	2 : cukup
4.	akting	1 : kurang
5.	bloking	

**Catatan Refleksi**

.....

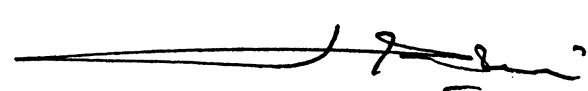
.....

.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah ,

  
**Drs. ENDAH HARDJANTO, M.Pd**  
NIP. 196311151990031007

Bantul, 1 Juni 2013  
Guru Mata Pelajaran ,

  
**DRS. AGUNG SURYONO**  
NIP. 196702152007011009

No.Dokumen	FM – SMA 3 BTL-02/02-01
No. Rev	1
Tanggal Berlaku	1 Juni 2010

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Bantul  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan  
 Kompetensi Dasar : 7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat  
 Indikator : 1. Mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama  
 2. Menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca hikayat, siswa dapat mengidentifikasi ciri hikayat dengan tepat.
2. Setelah membaca hikayat, siswa dapat menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri.

#### B. Materi Pembelajaran

1. Penggalan hikayat “Badang Perkasa”
2. Ciri hikayat
  - a. istana sentris (berisi kisah-kisah kehidupan di lingkungan istana)
  - b. dipengaruhi oleh agama Islam
  - c. fantastik (penuh dengan imajinasi)/ tidak masuk akal
  - d. bahasa klise/basi (menggunakan partikel -lah, -pun, menggunakan kalimat inversi, menggunakan kata penghubung di setiap awal kalimat, menggunakan pengulangan)
3. Menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri/ menyadur  
 Menceritakan kembali isi hikayat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a. membaca dan memahami teks hikayat secara keseluruhan
  - b. menemukan urutan peristiwa dalam hikayat
  - c. menyusun kembali isi hikayat berdasarkan urutan peristiwa
  - d. menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri

#### A. Metode Pembelajaran

tanya jawab, diskusi, penugasan

## B. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	NBKB
I.	Pendahuluan a. Guru melakukan apersepsi b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hikayat dan langkah-langkah menceritakan kembali sebuah cerita. c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit	Disiplin Religius
II.	Kegiatan Inti a. Guru membagikan naskah hikayat. b. Siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 5 atau 6 siswa. c. Siswa membaca naskah hikayat dengan cermat. d. Siswa berdiskusi untuk: 1. mengidentifikasi ciri-ciri hikayat. 2. menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri. e. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok yang ditanggapi oleh siswa dari kelompok lain.	5 menit 5 menit 10 menit 15 menit 15 menit 20 menit	Gemar membaca Kreatif Jujur
III.	Penutup 1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan ciri-ciri hikayat. 2. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk menganalisis unsur intrinsik hikayat yang berjudul Cerita Zahid dengan Serimala dan Pandai Emas dan Pandai Tenun	10 menit	Tanggung Jawab

## E. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat : LCD, LKS
2. Bahan : Naskah hikayat
3. Sumber Belajar : a. *KBBI*, Balai Pustaka  
b. *Pengantar Sastra Indonesia untuk SMA*, Surono, S.Pd., Tiga Serangkai, Solo, 2001.  
c. *Garis Besar Sejarah Sastra Indonesia Lama*, Surono, S.Pd., Tiga Serangkai, Solo, 2001.

## F. Penilaian

## 1. Penilaian Kognitif

No.	Soal	Kunci	Skor
1.	Identifikasilah ciri-ciri hikayat "Cerita Zahid dengan Serimala dan Pandai Emas dan Pandai Tenun" dan berikan alasan Anda dengan mengutip bagian yang menunjukkan ciri-ciri hikayat.	<p>a. bahasa klise : paragraf 1 - menggunakan kata penghubung 'maka' di awal kalimat, menggunakan partikel –lah, pengulangan kata ganti –nya, dan menggunakan kalimat inversi (P-S)</p> <p>b. terpengaruh agama Islam - menggunakan nama-nama/sebutan Islam, seperti zahid, hakim, penghulu, Allah ta'ala - mengandung nilai-nilai agama Islam berdoa memohon kepada Allah ta'ala dan sholat dua rakaat.</p> <p>c. fantastik/tidak masuk akal - Manusia bisa menghidupkan patung. - Manusia kembali ke asalnya dengan jalan masuk ke dalam pohon kayu yang terbelah.</p>	<p>10</p> <p>10</p> <p>10</p>

		d. istana sentris - menyampaikan masalah ke negeri, ada hakim dan penghulu kawal	10
2.	Ceritakan kembali isi hikayat tersebut dengan bahasa sendiri!	Pada suatu hari Zahid, Serimala, pandai emas, dan pandai tenun pergi ke negeri. Dalam perjalanan, mereka bermalam di suatu tempat yang banyak penyamunnya. Oleh sebab itu, mereka bergantian berjaga-jaga. Malam itu yang bertugas jaga adalah Serimala. Dia melihat kayu besar dan panjang tergeletak. Lalu, dibuatnya sebuah patung seorang perempuan yang cantik jelita. Setelah itu, dia membangunkan pandai tenun untuk berjaga. Ketika terbangun, pandai tenun melihat patung perempuan yang cantik, tetapi telanjang. Pandai tenun pun membuatkan kain untuk patung tersebut. Kemudian, ia membangunkan tukang emas, lalu tidur. Tukang emas pun bangun dan melihat patung tersebut. Akhirnya, ia membuatkan perhiasan untuk patung itu. Patung itu nampak cantik rupawan. Setelah itu, pandai emas membangunkan zahid. Zahid pun bangun dan melihat patung tersebut. Akhirnya, ia menyempurnakan patung itu dengan mohon kepada Tuhan agar patung tersebut diberi nyawa. Permohonan Zahid terkabul, patung tersebut menjadi seorang perempuan yang cantik jelita. Akhirnya mereka berempat memperebutkan patung tersebut. Karena tidak ada yang mau mengalah, mereka memutuskan untuk menghadap hakim. Namun, dalam perjalanan mereka bertemu dengan orang muda belia dan penghulu kawal yang keduanya mengaku bahwa perempuan cantik itu adalah istrinya. Akhirnya mereka berenam menemui hakim. Ternyata hakim tersebut juga mengatakan bahwa patung tersebut adalah istrinya. Mereka bertujuh tidak ada yang mau mengalah. Tiba-tiba datanglah seorang pemuda yang tampan meleraikan pertikaian tersebut dan menyuruh ketujuh laki-laki itu untuk menemukan pohon kayu yang besar agar dapat menyelesaikan masalahnya. Setelah menemukan pohon kayu, mereka mengutarakan maksudnya dan pohon kayu itu terbelah menjadi dua. Akhirnya, perempuan itu masuk ke dalam kayu dan tertutuplah kayu tersebut sehingga perempuan itu kembali lagi ke asalnya.	10
	Skor ideal		50

Nilai = skor yang diperoleh

----- x 100

Skor ideal

## 2. Penilaian Afektif

Nomor	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	keaktifan	4 : sangat baik
2.	minat belajar	3 : baik
3.	kesiapan menerima pelajaran	2 : cukup
4.	ketepatan mengerjakan tugas	1 : kurang
5.	etika/ sopan santun	

## Catatan Refleksi

.....

.....

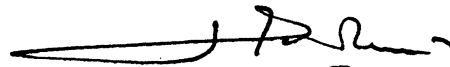
.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



**Drs. ENDAH HARDJANTO, M.Pd**  
NIP. 196311151990031007

Bantul, 1 Juni 2013  
Guru Mata Pelajaran,



**DRS. AGUNG SURYONO**  
NIP. 196702152007011009



No.Dokumen	FM – SMA 3 BTL-02/02-01
No. Rev	1
Tanggal Berlaku	1 Juni 2010

106

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Bantul  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XI / 1  
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Standar Kompetensi : 7. Membaca  
 Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel  
 Indonesia/terjemahan

Indikator :
 

1. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) novel Indonesia.
2. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) novel Indonesia.
3. Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan dengan novel Indonesia.

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca novel, siswa dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dengan tepat.
2. Setelah membaca novel, siswa dapat menemukan unsure-unsur intrinsic dan ekstrinsik novel terjemahan dengan tepat.
3. Setelah membaca novel, siswa dapat membandingkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan dengan tepat.

### B. Materi Pembelajaran

1. Penggalan novel Indonesia "Salah Asuhan" karya Abdul Muis dan penggalan novel terjemahan "Robinson Crusoe" karya Daniel Defoe
2. Unsur-unsur intrinsic diantaranya:
  - a. Tema yaitu dasar yang menjadi pokok permasalahan atau pemikiran dalam sebuah cerita.
  - b. Penokohan adalah bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh itu.
  - c. Plot atau alur yaitu jalinan peristiwa atau jalan cerita yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
  - d. Setting atau latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa.
  - e. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita
  - f. Amanat adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita baik tersurat maupun tersirat.
3. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik meliputi :
  - a. Nilai budaya adalah nilai yang berhubungan dengan konsep-konsep dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Contohnya adat istiadat, upacara adat, kesenian, dan kepercayaan.
  - b. Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan ajaran-ajaran yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.

- c. Nilai agama ialah nilai yang berhubungan dengan ajaran-ajaran agama yang diyakini seseorang.
- d. Nilai sosial ialah nilai yang berhubungan dengan masyarakat, misalnya saling menolong, memberi dan menerima, dan sikap tenggang rasa.
- e. Nilai estetika ialah nilai yang berhubungan dengan hal-hal yang terdapat dalam unsur-unsur karya itu sendiri (intrinsik), misalnya tema, gaya bahasa, dan sebagainya.

#### C. Metode Pembelajaran

Penugasan, tanya jawab, diskusi

#### D. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Pertemuan pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	NBKB
I.	<b>Pendahuluan</b> a. Guru melakukan apersepsi b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan	10 menit	Disiplin Religius
II.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Guru membagikan penggalan novel Indonesia b. Siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 5 atau 6 siswa c. Siswa membaca penggalan novel dengan cermat d. Siswa berdiskusi untuk menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel e. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok yang ditanggapi oleh siswa dari kelompok lain	5 menit 5 menit 15 menit 25 menit 20 menit	Gemar membaca Jujur Kreatif
III	<b>Penutup</b> a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel b. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk membaca novel terjemahan dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya	10 menit	Tanggung Jawab

##### Pertemuan kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	NBKB
I.	<b>Pendahuluan</b> a. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang novel terjemahan c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan	10 menit	Disiplin Religius
II.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 5 atau 6 siswa b. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok yang ditanggapi oleh siswa dari kelompok lain sekaligus membandingkan novel Indonesia dan novel terjemahan	5 menit 55 menit	Gemar membaca Jujur Kreatif
III	<b>Penutup</b> a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan b. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk membaca novel terjemahan dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya	10 menit	Tanggung Jawab

## E. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat : LCD, LKS
2. Bahan : Penggalan novel
3. Sumber Belajar:
  - a. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA, Dawud, dkk, Erlangga, Jakarta, 2004
  - b. Basis Bahasa Indonesia untuk SMA, Tika Hatikah, Erlangga, Jakarta, 2007

## F. Penilaian

## 1. Penilaian kognitif

No.	Soal	Kunci	Skor
1.	Temukanlah unsur instrinsik dan ekstrinsik novel 'salah Asuhan' karya Abdul Muis	a. Tema Pergaulan yang salah b. Alur : progresif/maju c. Perwatakan Hanafi: keras, mudah terpengaruh Ibu : kolot, penurut d. Sudut pandang : orang ketiga (serba tahu) e. Latar: di Solok Sumatra f. Amanat: jangan mudah terpengaruh dengan peradaban zaman g. Nilai-nilai: sopan santun dan adat orang timur (Indonesia)	5   5 10   5 5 5 5
2.	Temukanlah unsur instrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan 'Robinson Crusoe' karya Daniel Defoe	a. Tema Keinginan yang kuat dalam mengarungi hidup b. Alur : progresif/maju c. Perwatakan Robinson: keras kepala ayah: kolot, keras Ibu: penurut d. Sudut pandang : orang pertama (pelaku utama) e. Latar: di York f. Amanat: jangan suka memaksakan kehendak g. Nilai-nilai: membimbing dan mendidik yang ketat dari orang tua	5  5 10   5 5 5 5
3.	Bandungkan nilai-nilai dalam kedua novel tersebut!	Dalam novel Salah Asuhan masih menjunjung tinggi nilai-nilai ketimuran sedangkan novel terjemahan ada semacam kebebasan termasuk dalam memilih pekerjaan	10
	Skor ideal		90

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

## 2. Penilaian afektif

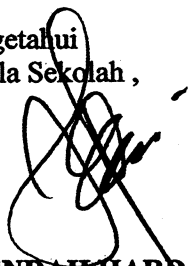
No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keaktifan	4 : sangat baik
2.	Minat belajar	3 : baik
3.	Kesiapan menerima pelajaran	2 : cukup
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	1 : kurang
5.	Etika/sopan santun	

Catatan Refleksi:

.....

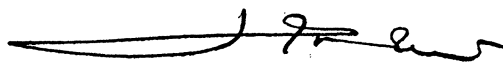
.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah ,



**Drs. ENDAH HARRJANTO, M.Pd**  
NIP. 196311151990031007

Bantul, 1 Juni 2013  
Guru Mata Pelajaran ,



**DRS. AGUNG SURYONO**  
NIP. 196702152007011009

No.Dokumen	FM – SMA 3 BTL-02/02-01
No. Rev	1
Tanggal Berlaku	1 Juni 2010

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XI / 1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : 8. Menulis  
 Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi

Kompetensi Dasar : 8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi

Indikator :  
 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi:
 

- identitas buku
- kepengarangan
- Keunggulan buku
- Kelemahan buku
- Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD

A. Tujuan Pembelajaran  
 Siswa dapat mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi dengan tepat

B. Materi Pembelajaran  
 Tulisan resensi bertujuan untuk membantu pembaca dalam menentukan perlu tidaknya mereka membaca sebuah buku (cerpen, novel, atau buku-buku ilmiah). Dalam resensi dibicarakan keunggulan maupun kelemahan buku tersebut.  
 Hal yang perlu diperhatikan dalam meresensi sebuah buku:
 

1. Membaca buku dengan saksama.
2. Menulis synopsis atau ringkasan ceritanya
3. Menemukan kelebihan dan kekurangan yang dapat diketahui dari bahasa yang digunakan.
4. Mencari data kepengarangan pengarang yang bersangkutan
5. Menyimpulkan tentang kualitas buku apakah buku tersebut perlu dibaca oleh orang-orang tertentu
6. Memberi judul untuk resensi berdasarkan isi buku
7. Menuliskan identitas buku yang terdiri nama buku, pengarang, penerbit, tempat dan tahun terbit, tebal buku, dan harga buku.

C. Metode Pembelajaran  
 Penugasan, tanya jawab, diskusi

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**  
Pertemuan pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	10 NBKB
I.	<b>Pendahuluan</b> a. Guru melakukan apersepsi b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan	10 menit	Disiplin Religius
II.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Guru membagikan contoh resensi b. Siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 5 atau 6 siswa c. Siswa membaca contoh resensi dengan cermat d. Siswa berdiskusi untuk menemukan - Identitas buku - Kelebihan dan kekurangan - Bahasa yang digunakan - Kesimpulan penulis e. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok yang ditanggapi oleh siswa dari kelompok lain	5 menit 5 menit 15 menit 20 menit  25 menit	Disiplin Kerja keras Jujur
III	<b>Penutup</b> a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan prinsip-prinsip penulisan resensi b. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk membuat resensi		Tanggung jawab

**E. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

1. Alat : LCD, LKS
2. Bahan : Penggalan novel
3. Sumber Belajar:
  - a. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA, Dawud, dkk, Erlangga, Jakarta, 2004
  - b. Basis Bahasa Indonesia untuk SMA, Tika Hatikah, Erlangga, Jakarta, 2007

**F. Penilaian**

**Penilaian kognitif**

No.	Soal	Kunci	Skor
1.	1. Apakah identitas buku tersebut?	Judul buku: Tanah Gersang Pengarang: Mochtar Lubis Penerbit: Pustaka Jaya Tahun: 1982 Tebal buku: 228 halaman	10
	2. Apakah kekurangan dan kelebihan buku tersebut?	Cerita ini banyak berisikan himbauan yang terselubung diantaranya uang tidak bisa menggantikan cinta seorang ayah dan bagi remaja agar bisa menjaga diri untuk tidak melakukan hubungan yang terlarang sebelum menikah. Sedangkan kekurangannya pengarang sering mengulang kisah-kisah yang porno sehingga membosankan dan bahasanya didominasi bahasa Jakarta yang agak kasar.	10

	3. Apakah kesimpulan penulis resensi tersebut?	Cerita ini cukup menarik untuk dibaca karena menceritakan remaja dan segala persoalannya.	10
	Skor ideal		30

Skor yang diperoleh  
 Nilai =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

### 3. Penilaian afektif

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keaktifan	4 : sangat baik
2.	Minat belajar	3 : baik
3.	Kesiapan menerima pelajaran	2 : cukup
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	1 : kurang
5.	Etika/sopan santun	

Catatan Refleksi:

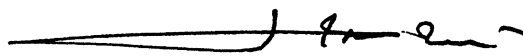
.....  
 .....  
 .....

Mengetahui  
 Kepala Sekolah,



**Drs. ENDAH HARDJANTO, M.Pd**  
 NIP. 196311151990031007

Bantul, 1 Juni 2013  
 Guru Mata Pelajaran,



**DRS. AGUNG SURYONO**  
 NIP. 196702152007011009

Mendengarkan 5. Memahami pementasan drama	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama  C1	Rekaman drama • peristiwa • penokohan • konflik • pesan • amanat • isi drama	• Kreatif • Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan rekaman drama (<i>Kreatif</i>)</li> <li>Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama (<i>Kreatif</i>)</li> <li>Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar (<i>Kreatif</i>)</li> <li>Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari. (<i>Religius</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan tokoh, peran, dan wataknya.</li> <li>Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung</li> <li>Menentukan tema dengan alasan</li> <li>Menentukan pesan dengan data yang mendukung</li> <li>Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar</li> <li>Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> <li>tugas kelompok</li> <li>tugas individu</li> <li>ulangan</li> </ul> Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> <li>uraian bebas</li> <li>pilihan ganda</li> <li>jawaban singkat</li> </ul>	4 x 45 menit	Rekaman drama
	5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan  C4	Pementasan drama • gerak (action) • blocking • tata panggung • tata busana • tata bunyi • tata lampu • mimik/ pantomimik	• Jujur • Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menonton pementasan drama (<i>Kreatif</i>)</li> <li>Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau action para tokoh (mimik, pantomimik (gerak anggota tubuh yang lain), blocking (posisi aktor di atas pentas)) (<i>Kreatif dan Jujur</i>)</li> <li>Menganalisis tata busana, tata panggung, tata bunyi, tata lampu (<i>Kreatif</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau action para tokoh (mimik, pantomimik (gerak anggota tubuh yang lain), blocking (posisi aktor di atas pentas))</li> <li>Menjelaskan tata busana yang dipakai para tokoh cerita</li> <li>Menjelaskan tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, waktu, suasana)</li> <li>Menjelaskan tata bunyi (efek dan musik)</li> <li>Menjelaskan tata lampu</li> </ul>	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> <li>tugas kelompok</li> <li>tugas individu</li> <li>ulangan</li> </ul> Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> <li>uraian bebas</li> <li>pilihan ganda</li> <li>jawaban singkat</li> </ul>	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>pementasan drama</li> <li>rekaman video</li> </ul>



<p>Membaca</p> <p>7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan</p>	<p>7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan</p> <p style="text-align: center;">C 4</p>	<p>Novel Indonesia dan novel terjemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat)</li> <li>• unsur ekstrinsik dalam novel terjemahan (nilai budaya, sosial, moral, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Jujur</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca novel Indonesia dan novel terjemahan (<i>Gemar membaca</i>)</li> <li>• Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) novel Indonesia dan terjemahan (<i>Kreatif</i>)</li> <li>• Membandingkan unsur ekstrinsik dan intrinsik novel terjemahan dengan novel Indonesia (<i>Jujur</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) novel Indonesia</li> <li>• Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) novel terjemahan</li> <li>• Membandingkan unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik novel terjemahan dengan novel Indonesia</li> </ul>	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas kelompok</li> <li>• tugas kelompok</li> <li>• ulangan</li> </ul> <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas</li> <li>• pilihan ganda</li> <li>• jawaban singkat</li> </ul>	<p>4 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• novel Indonesia</li> <li>• novel terjemahan</li> </ul>
<p>15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat</p> <p style="text-align: center;">C 2</p>	<p>15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat</p> <p style="text-align: center;">C 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ciri-ciri hikayat</li> <li>• ciri-ciri novel Indonesia</li> <li>• ciri-ciri novel terjemahan</li> <li>• unsur-unsur hikayat</li> <li>• unsur-unsur novel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca hikayat, novel Indonesia, novel terjemahan (<i>Religius</i>)</li> <li>• Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat, novel Indonesia dan terjemahan (<i>Jujur</i>)</li> <li>• Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat, novel Indonesia dan terjemahan (<i>Jujur</i>)</li> <li>• Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan dengan hikayat (<i>Jujur</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan sebagai bentuk karya sastra</li> <li>• Menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan</li> <li>• Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan</li> </ul>	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas individu</li> <li>• tugas kelompok</li> <li>• ulangan</li> </ul> <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas</li> <li>• pilihan ganda</li> <li>• jawaban singkat</li> </ul>	<p>4 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• buku hikayat</li> <li>• novel Indonesia</li> <li>• novel terjemahan</li> </ul>

Menulis	8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	Resensi novel sastra atau novel populer dengan memperhatikan unsur-unsur resensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• prinsip-prinsip penulisan resensi:</li> <li>• identitas buku</li> <li>• kepengarangan</li> <li>• keunggulan buku</li> <li>• kelemahan buku</li> <li>• kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja kers</li> <li>• Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca resensi (Kerja keras)</li> <li>• Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi: identitas buku (Kerja keras)</li> <li>• kepengarangan (Jujur)</li> <li>• keunggulan buku (Jujur)</li> <li>• kelemahan buku (Jujur)</li> <li>• ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD (Jujur)</li> <li>• kesimpulan (Jujur)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi:</li> <li>- identitas buku</li> <li>- kepengarangan</li> <li>- keunggulan buku</li> <li>- kelemahan buku</li> <li>- ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD</li> <li>- kesimpulan</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas kelompok</li> <li>• tugas kelompok</li> <li>• ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas</li> <li>• pilihan ganda</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• buku yang terkait dengan resensi</li> <li>• media cetak/elektronik</li> <li>• buku yang terkait dengan resensi</li> </ul>
---------	------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C2

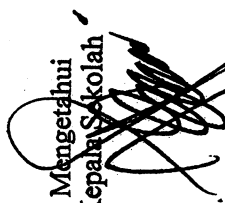
Menulis 8. Mengungkap- kan informasi melalui penulisan resensi	8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi  C 4	Unsur-unsur resensi • identitas buku • kepengarangan • keunggulan buku • kelemahan buku • ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD	Disiplin • Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis resensi novel dengan memperhatikan identitas buku</li> <li>- kepengarangan</li> <li>- keunggulan buku</li> <li>- kelemahan buku</li> <li>- ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD (kerja keras dan disiplin)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis resensi novel dengan memperhatikan identitas buku</li> <li>- kepengarangan</li> <li>- keunggulan buku</li> <li>- kelemahan buku</li> <li>- ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas kelompok</li> <li>• tugas kelompok</li> <li>• ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas</li> <li>• pilihan ganda</li> </ul>	4 x 45 menit	media cetak/ elektronik
-------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	----------------------------

Bantul, 1 Juni 2013  
Guru Mata Pelajaran



**DRS. AGUNG SURYONO**  
NIP. 196702152007011003

Mengetahui  
Kepala Sekolah



**Drs. ENDAH HARDJANTO, M.Pd**  
NIP. 196311151990031007

# **LAMPIRAN VI**

## **DOKUMEN KMS SISWA**

Date : \_\_\_\_\_

1. a) Tokoh - tokoh:

- \* Kasan Ngali
- \* Paijo
- \* Pedagang pasar
- \* Buruh Kasan Nali
- \* Penjual nasi gulai
- \* Pak Mantri

b) Perwatakan masing-masing tokoh:

- \* Kasan Ngali = Pelit, tidak peduli dengan orang lain
- \* Paijo = Sabar, Pekerja keras
- \* Pedagang pasar = Tidak mau ikut campur urusan orang
- \* Buruh Kasan Ngali = Curigaan, emosional
- \* Penjual nasi gulai = Suka menyindir orang
- \* Pak Mantri =

c) Setting / latar cerita:

- \* Tempat = Pasar lama, pasar baru,
- \* Waktu = Pagi hari
- \* Suasana = Tegang, gaduh

d) Alur cerita  
"Maju"

e) Sudut Pandang  
"Orang ketiga serba tahu"

You'll never know till you have tried

EINARI DUNIA

Gambar 1: Hasil KMS S5

1 a.) Tokoh

- ↳ Kasan Ngali
- ↳ Paijo
- ↳ Buruh-buruh

b) Watak

- Kikir
- Kerja keras
- Ingin tahu

c) Latar Cerita

- Pasar baru, Pasar lama

d) Alur Cerita

- Maju, Mundur

e) Sudut Pandang

- Orang ke-3 pelaku utama.

f) Gaya bahasa

- Susah.

g) Tema Cerita

- Kehidupan pedagang pasar


h) Nilai hidup

Sosial, budaya, ekonomi, Politik

i) Amanat

Kita sebagai manusia tidak boleh kikir dan harus saling membantu sesama, dan bekerja keras.

2) Pasar Kasan Ngali berantakan akibat ubh seorang yang tidak bertanggung jawab. Akhirnya pedagang pasar pindah ke pasar yang lama yang telah bersih dan rapi berkat kerja keras paijo.

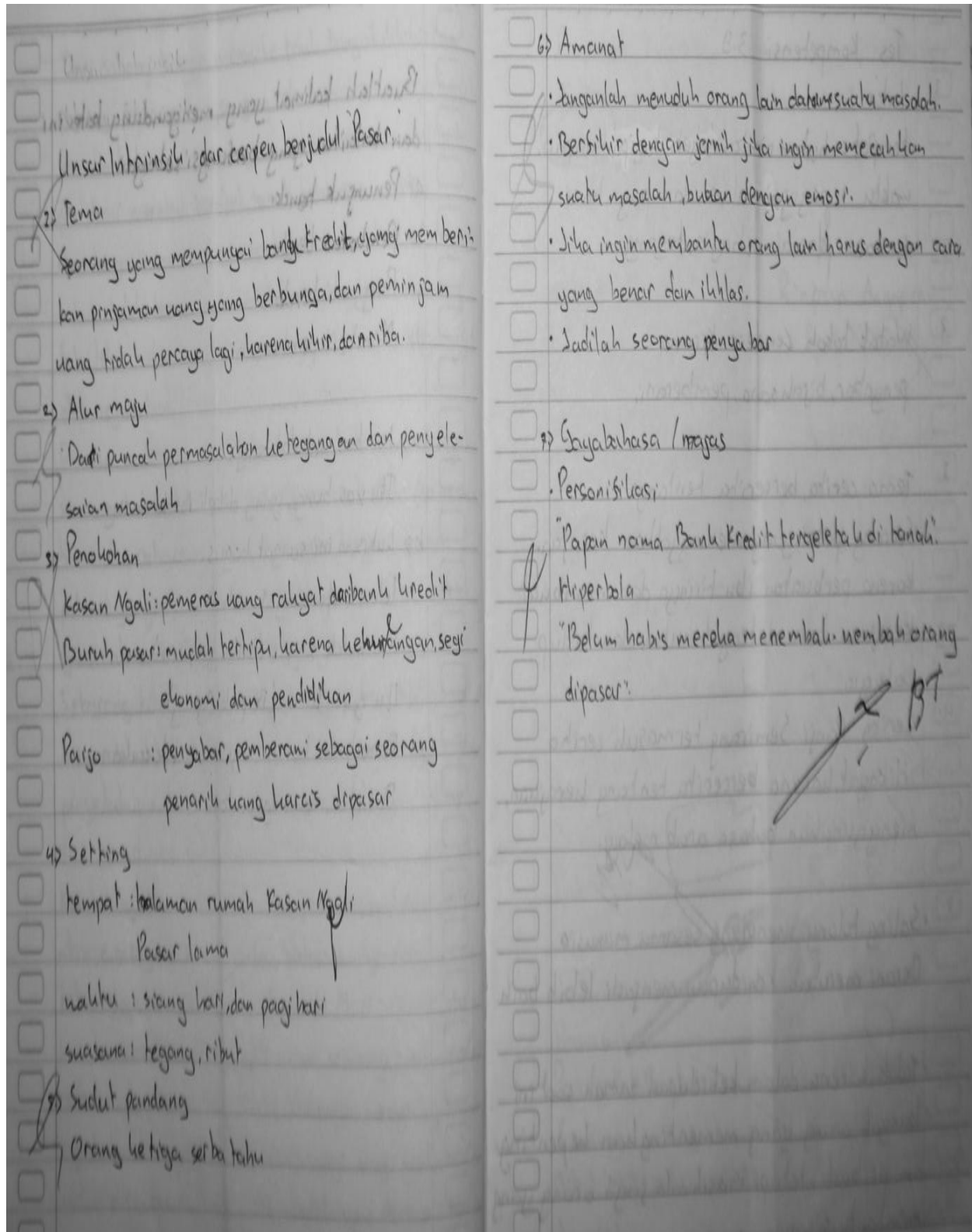


Gambar 2: Hasil KMS S2

1. a. Tokoh - tokohnya	d. Alur Cerita : Maju
<input type="checkbox"/> Buruh - buruh kasan ngali	e. Sudut pandang : orang ketiga serba tahu.
<input type="checkbox"/> Payo	f. Gaya bahasa : Utotes $\Rightarrow$ Lumatkan tubuhnya!
<input type="checkbox"/> Kasan Ngali	Sankasme $\Rightarrow$ Patahkan tangannya!
<input type="checkbox"/> Penjual nasi gulai	g. Tema cerita : Persaingan pembisnis untuk mendapatkan
<input type="checkbox"/> Pak Mantri	hasil yang baik.
<input type="checkbox"/> Orang-orang Pasar	h. Nilai hidup
	Nilai ekonomi : Mereka utang juga memberi bunga dan
b. Buruh - buruh kasan ngali	akan dibayar kembali bukan dikemplang.
<input type="checkbox"/> - Suka menuduh orang	Nilai Sosial : Tidak ada yang membantah lagi.
<input type="checkbox"/> - Payo	Mereka mulai menerka - nerka siapa
<input type="checkbox"/> - Menerima apa adanya	yang gagal tangan itu.
<input type="checkbox"/> - Pekerja keras	Nilai moral : Pagi hari butuh Kasan Ngali dikejutkan
<input type="checkbox"/> - Penyabar	papan nama Bank Kredit tergeletak
<input type="checkbox"/> - Kasan Ngali	di tanah.
<input type="checkbox"/> - Egois	i. Amanat : - Jangan menuduh orang tanpa bukti
<input type="checkbox"/> - Pelit	- Menghadapi masalah dengan kepala dingin.
<input type="checkbox"/> - Keras kepala	
<input type="checkbox"/> - Penjual nasi gulai	
<input type="checkbox"/> - Suka menyindir	
<input type="checkbox"/> - Pak Mantri	
<input type="checkbox"/> - Perhatian	
c. Setting / Latar tempat	
Tempat : Pasar kasan Ngali	
Pasar Lama	
Waktu : pagi hari	
Suasana : gaduh	
ribut	

Gambar 3: Hasil KMS S9





Gambar 4: Hasil KMS S12



1. Analisis - analisis intrinsik cerpen "Pasar"

a. Tokoh-tokohnya

- Kasan Ngali
- Buruh-buruh Kasan Ngali
- Para pedagang
- Paijo
- Pak Mantri
- Penjual nasi gulai

b. perwatakan masing-masing tokoh.

- Kasan Ngali  
id pemarah, kikir
- Buruh-buruh Kasan Ngali  
id penyabar, patuh
- Para pedagang  
id sabar, pasrah
- Paijo  
id pekerja keras, tenang, pemaaf
- Pak Mantri  
id sabar
- Penjual nasi gulai  
id humoris, pemaaf

c. Setting / latar cerita

- tempat : pasar
- waktu : pagi hari
- suasana : ribut, ramai

Gambar 5: Hasil KMS S15

# **LAMPIRAN VII**

## **DOKUMEN KBS SISWA**

<input type="checkbox"/>	1. Seorang pengolektor buku yang bernama Folbuer
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2. Pengerbaraan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	3. a. tanggapan pertama
<input type="checkbox"/>	Folbuer adalah seorang pengolektor buku yang
<input type="checkbox"/>	rela meminjamkan buku-bukunya kepada orang lain
<input type="checkbox"/>	tanpa di pungut biaya, namun istrinya menentang
<input type="checkbox"/>	terasa sudah terlalu banyak koleksi-koleksi buku
<input type="checkbox"/>	yang ada di rumah mereka, sampai pada suatu hari
<input type="checkbox"/>	Folbuer di temui telah meninggal di antara
<input type="checkbox"/>	tumpukan-tumpukan buku koleksinya.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	b. konflik
<input type="checkbox"/>	buku-buku yg di koleksi Folbuer semakin hari, bertambah
<input type="checkbox"/>	banyak dan istrinya marah ketika semua buku-buku
<input type="checkbox"/>	koleksinya hampir memenuhi seluruh ruang rumahnya
<input type="checkbox"/>	Pd suatu hari
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Gambar 6: Hasil KBS S17

1	
4.	Kesukaan Kolbuher mengoleksi buku-buku hingga memenuhi rumahnya
2.	Tema : Kolektor buku
3.	Konflik :
	* Tanggapan saya tentang tema adalah tema sangat menarik karena dapat memberikan pesan moral kepada masyarakat bahwa memiliki suatu barang yang kita sukai tidak perlu dalam jumlah yang banyak karena harga menimbulkan kemudharatan.
	* Tanggapan saya tentang plot cerpen tersebut adalah sangat menarik karena berurutan menuju menuju ke klimaks hingga penyelesaian.

Gambar 7: Hasil KBS S5

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Tes kompetensi s.7. halaman 128.
<input type="checkbox"/>	1. Pokok pikiran yang mendasari cerpen tersebut adalah
<input type="checkbox"/>	seorang yang gemar mengoleksi buku.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2. Tema cerpen "Buku-Buku Kutu Buku" adalah
<input type="checkbox"/>	seorang kolektor buku yang memiliki berbagai jenis buku,
<input type="checkbox"/>	hingga ia meninggal karena tertimpa bukunya sendiri.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	3. d.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

**Gambar 8: Hasil KBS S7**



<input type="checkbox"/>	Ter Kompetensi 5.7 Buku Paket	<input type="checkbox"/>	a) Dan terbukti, kelangkaan Istri Kolbuher tentang
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	suarinya. Kolbuher meninggal karena tertimbun buku-
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	bukunya sendiri.
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	1. Pokok pikiran yang mendaras cerpen tersebut adalah	<input type="checkbox"/>	b) Konflik:
<input type="checkbox"/>	Seorang yang telah pensiun yang tak ingin kesepian di hari	<input type="checkbox"/>	Istri Kolbuher yang melarang Kolbuher untuk tidak
<input type="checkbox"/>	setelah pensiunnya dan mengisi kesehariannya dengan	<input type="checkbox"/>	menambah koleksi bukunya, tetapi Kolbuher tidak
<input type="checkbox"/>	membaca buku-buku yang telah ia kumpulkan sebelum pensiun	<input type="checkbox"/>	mengindahkan peringatannya.
<input type="checkbox"/>	dan ia taruh di perpustakaan.	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2. Tema cerita adalah <u>hobi / kesenangan</u> .	<input type="checkbox"/>	c) Klimaks:
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	Pada akhirnya Kolbuher meninggal karena tertimbun
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	buku-bukunya.
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	3. a) Rangkaian peristiwa (Alur cerita: campuran)	<input type="checkbox"/>	4. Bagian saat Istri Kolbuher melapor ke polisi bahwa
<input type="checkbox"/>	1) Peringatan Istri Kolbuher agar buku-buku di	<input type="checkbox"/>	suarinya hilang.
<input type="checkbox"/>	perpustakaan suaminya tidak ditambah lagi tampaknya	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	seperti angin lalu bagi Kolbuher.	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2) Kolbuher tidak mengizinkan siapa pun bahkan istrinya	<input type="checkbox"/>	5. Menurut kelompok kami tema dan plot pada cerita
<input type="checkbox"/>	untuk masuk ke perpustakaan. Sampai istrinya	<input type="checkbox"/>	tersebut sangat menarik karena pada tema memberikan
<input type="checkbox"/>	berkata, "Suatu saat, buku-buku itu bisa merelakan	<input type="checkbox"/>	hal positif, pada plot membuat pembaca tidak bisa
<input type="checkbox"/>	hidup-hidup, lo Pak".	<input type="checkbox"/>	memprediksi akhir ceritanya.
<input type="checkbox"/>	3) Buku-buku Kolbuher menyebabkan Istri Kolbuher berada	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	di kantor polisi.	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	4) Setiap hari ada saja buku yang ditujukan untuk	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Kolbuher. Dengan buku-bukunya Kolbuher tidak	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	merasa kesepian di masa pensiunnya.	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	5) Bagi Kolbuher koleksi buku itu akan bermanfaat	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	pada suatu hari nanti.	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	6) Istri Kolbuher melapor kepada polisi bahwa suaminya	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	hilang.	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	7) Setelah pintu ruang perpustakaan Kolbuher dibongkar	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	polisi, buku-buku yang dimiliki Kolbuher terkubur.	<input type="checkbox"/>	

Gambar 9: Hasil KBS S13

1. Obsesi Kolbuher dalam mengoleksi buku dan majalah

2. Kegemaran mengoleksi buku

3. a. Pangkalan peristiwa :

- Kolbuher dan istrinya telah bersepakat agar Kolbuher tidak membeli buku lagi
- Pada akhirnya Kolbuher melanggar perjanjian itu dan terus saja membeli buku.

b. Konfliknya :

- Kolbuher masih saja membeli buku walaupun buku-bukunya sudah memenuhi sudut-sudut rumahnya, dan ia mengabaikan peringatan istrinya.

c. Klimaks

- Peringatan istrinya diabaikan begitu saja sehingga istrinya merasa ~~diduakan~~ oleh buku-buku itu.
- Peringatan istri Kolbuher "hati-hati lo, Pak. Suatu ketika Bapak bisa ditelan buku-buku itu." benar-benar terjadi. Dan akhirnya Kolbuher meninggal tertimpa rak dan buku.

4. Bagaimana bisa polisi menjadikan istri Kolbuher sebagai tersangka pembunuhan

5. Maksud Kolbuher mengoleksi buku itu baik supaya kelak buku-bukunya dapat bermanfaat bagi orang lain. Tetapi sifat Kolbuher yang berlebihan menyebabkan mala petaka bagi dirinya sendiri.

You'll never know till you have tried

Gambar 10: Hasil KBS S16

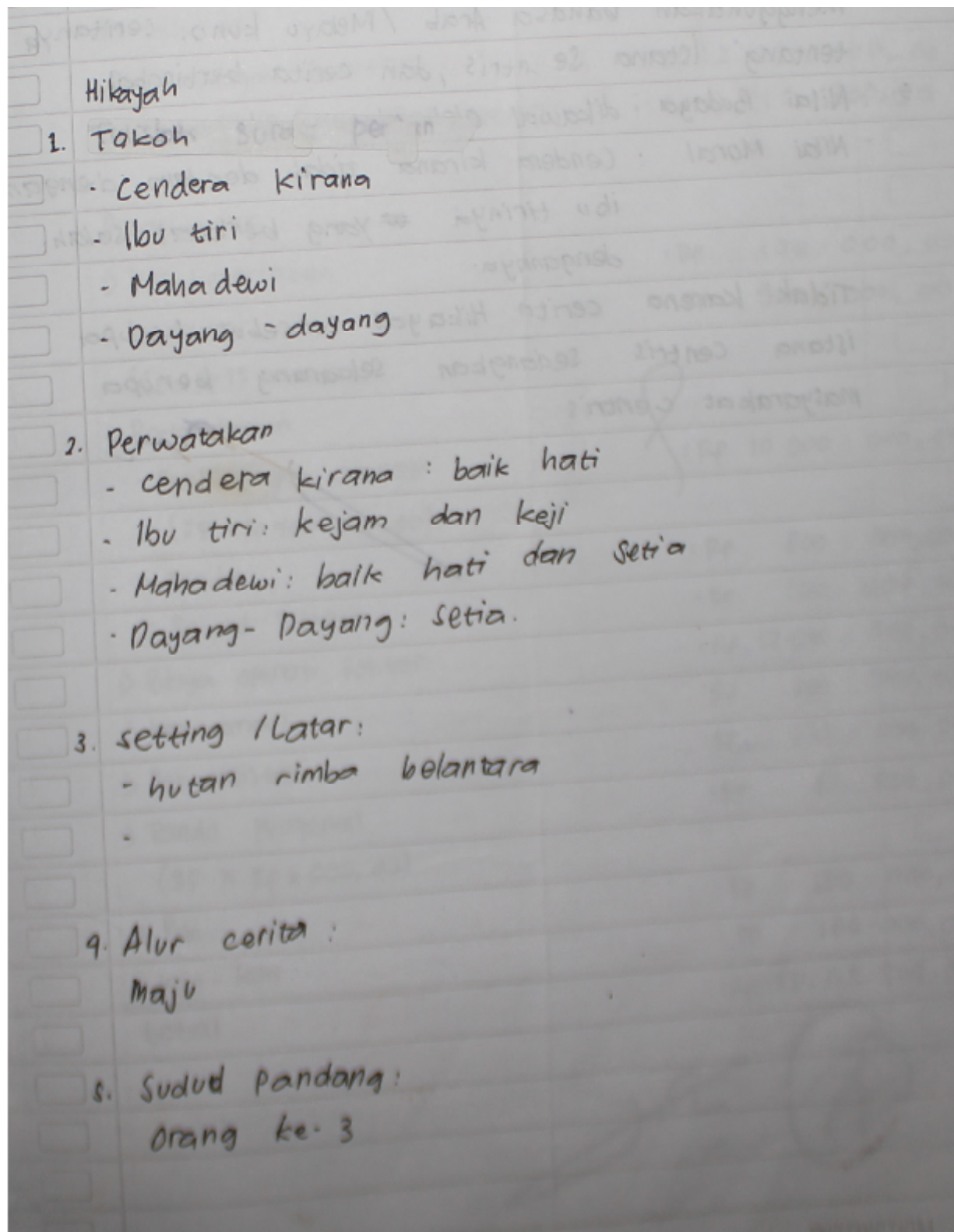
# **LAMPIRAN VIII**

## **DOKUMEN KMbS SISWA**



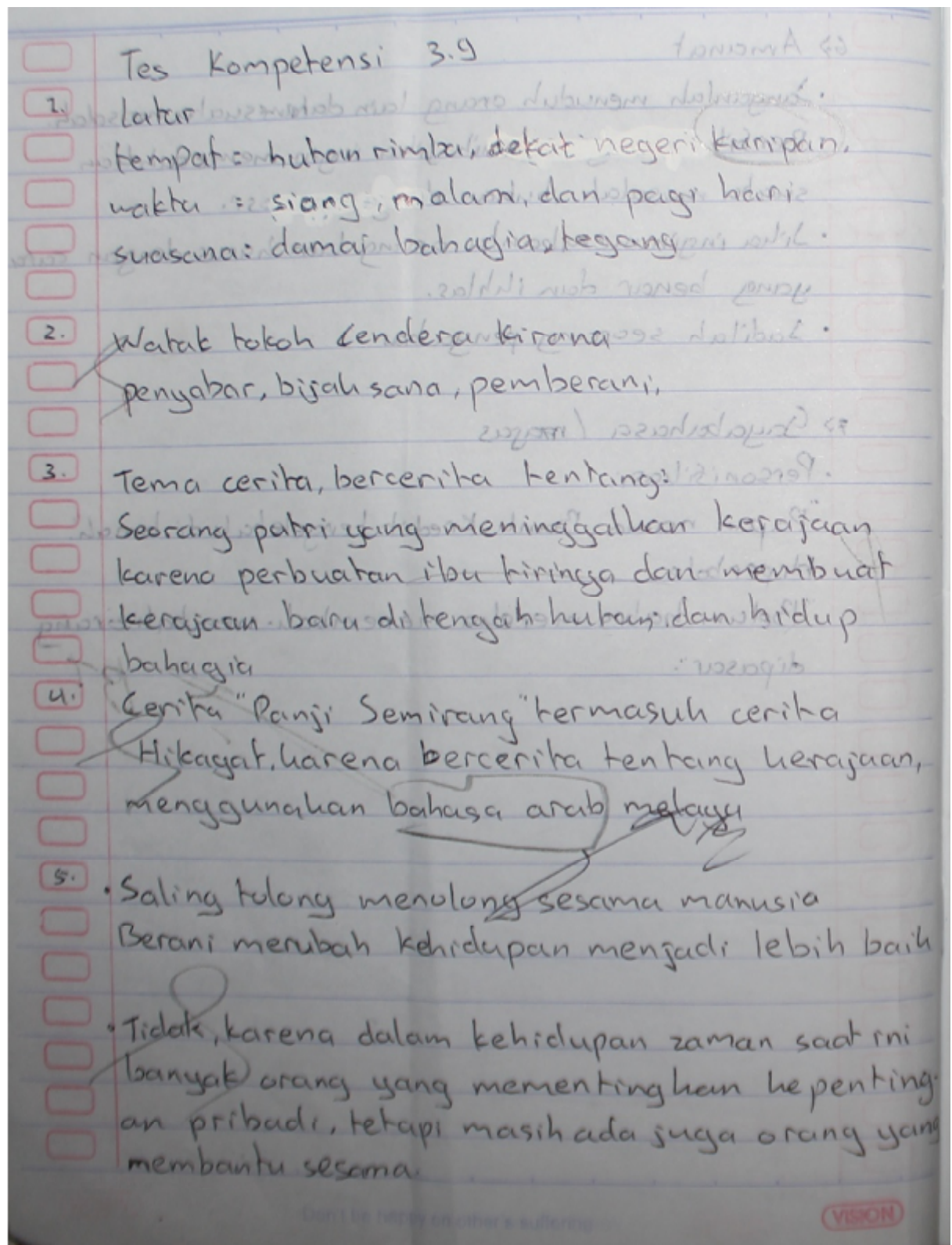
<input type="checkbox"/>	1. Latar :
<input type="checkbox"/>	- Latar tempat: Kerajaan, Hutan
<input type="checkbox"/>	- Latar waktu:
<input type="checkbox"/>	- Malam
<input type="checkbox"/>	- Srag
<input type="checkbox"/>	- Pagi
<input type="checkbox"/>	- Latar suasana: Menegangkan, sepi, damai
<input type="checkbox"/>	2. Watak tokoh Cendera Kirana :
<input type="checkbox"/>	Baik, Sabar, Mandiri, Tangguh
<input type="checkbox"/>	3. Tema Cerita : Perjuangan di Kerajaan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	4. Karena menggunakan latar istana sentris,
<input type="checkbox"/>	menggunakan bahasa melayu klasik dan
<input type="checkbox"/>	pengarangnya tidak disebutkan.
<input type="checkbox"/>	5. Nilai social :
<input type="checkbox"/>	Separuh diantara orang-orang itu lalu
<input type="checkbox"/>	menebangi pepohonan dan separuh pula
<input type="checkbox"/>	menanam pepohonan baru untuk membangun
<input type="checkbox"/>	kota baru di hutan.
<input type="checkbox"/>	Nilai moral :
<input type="checkbox"/>	Setelah hari sudah pagi dan matahari sudah
<input type="checkbox"/>	terbit, sekalian isi negeri itu pun bangunlah
<input type="checkbox"/>	Nilai ekonomi :
<input type="checkbox"/>	Dari negeri kuripan dan dari desa-desa yang
<input type="checkbox"/>	hendak berjual beli ke pasar Negeri Kuripan.

Gambar 11: Hasil KMbS S3



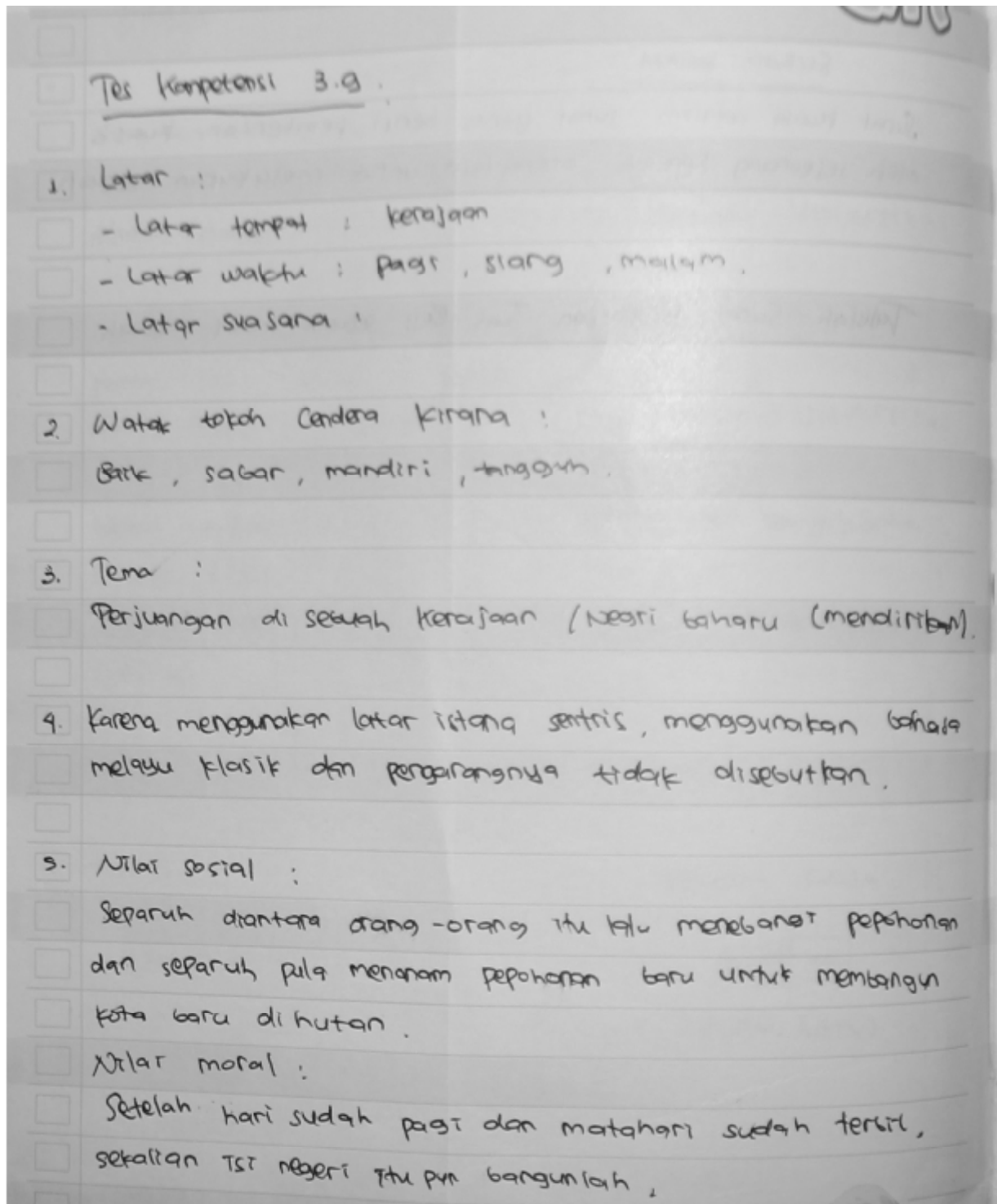
Gambar 12: Hasil KMbS S16





Gambar 14: Hasil KMBS S12





Gambar 15: Hasil KMbS S17

**LAMPIRAN IX**  
**DOKUMEN KM<sub>n</sub>S SISWA**

# HASIL KM<sub>n</sub>S S1

## RESENSI NOVEL CINTA ADISTY

Judul : Cinta Adisty  
Penulis : Gisantia Bestari  
Harga : Rp30.000,00  
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama  
Tahun : 2004  
Tebal halaman : 288  
ISBN : 979-22-1053-9



### Kutipan Isi Novel

Namanya Adisty Adelia, kelas 3 SMP Merpati. Cewek ini pintar dan berbakat pelajaran favoritnya IPA. Kalau rapor dibagikan, nggak heran deh, Adisty pasti meraih ranking pertama. Dia sih udah langganan juara kelas.

Tinggi cewek ini 163cm, matanya hitam, rambutnya yang sebauh juga hitam. Dan semua orang menyukai murah senyumnya. Mereka bilang Adisty oke banget. Gimana enggak? Dengan kulit putih, tubuh semampai, dan wajah manis, siapa yang bilang Adisty jelek?

Sayang sekali, Adisty belum pernah mengalami yang namanya jatuh cinta. Tapi cewek ini punya sahabat karib. Cowok, namanya Ryan. Ryan nggak begitu tinggi sih, paling cuma 160cm, kulitnya sawo matang, rambutnya keriting. Adisty senang berteman dengannya.

Suatu hari Ryan mengenalkan Ary, teman lesnya kepada Adisty. Ary orang yang pintar seperti Adisty, jago main drum dan dia juga pandai melukis. Ary merupakan anak baru di sekolah Adisty dan Ryan. Sejak perkenalan itu, Adisty dan Ary semakin dekat. Setiap hari mereka selalu bersama, bercanda dan main bareng. Ryan tampak tidak begitu suka dengan itu, karena sebenarnya Ryan telah lama suka dengan Adisty. Apa lagi sekarang Ryan seakan terlupakan karena kecemburuan Ryan pada Ary. Ryan melakukan segala cara agar Adisty membenci Ary, bahkan Ryan memfitnah Ary sahabatnya sendiri. Ary yang sebenarnya juga suka dengan Adisty hanya diam dan menerima perlakuan dari Ryan. Ary lebih mementingkan persahabatan mereka.

Lama kelamaan Adisty mengetahui semua perbuatan Ryan pada Ary. Adisty tidak menyangka Ryan akan berbuat seperti itu. Sikap Ryan berubah sejak kedatangan Ary, membuat Adisty sangat benci dengan Ryan. Di saat yang bersamaan pula Ryan dan Ary mengatakan bahwa mereka menyukai Adisty. Adisty selama ini tidak sadar bahwa sahabatnya dari kecil suka padanya. Tapi Adisty lebih memilih Ary, karena selama ini Adisty diam-diam juga suka pada Ary. Adisty tidak menerima Ryan karena Adisty sudah menganggapnya sebagai kakak, dan Ryanpun juga sudah mengikhlaskan Adisty pada sahabatnya, Ary.

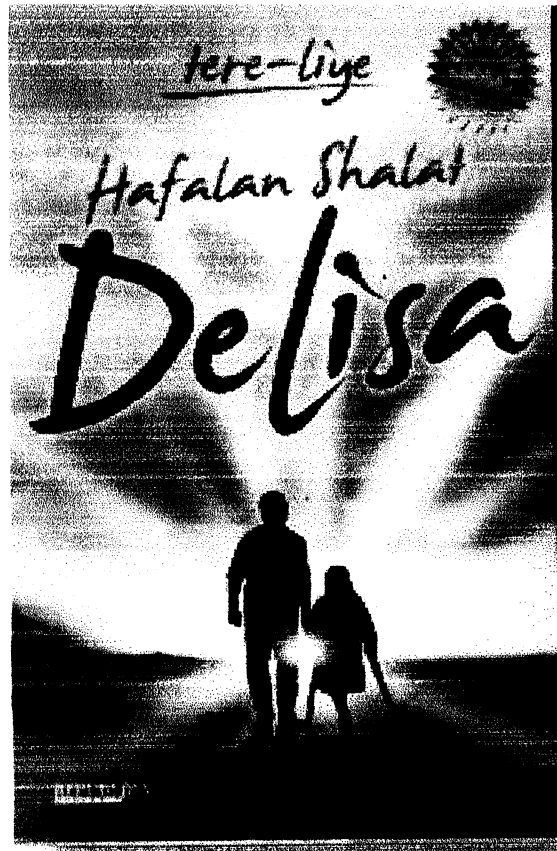
### Penilaian Isi Novel

Jenis novel ini merupakan novel yang belum menggunakan bahasa baku, tetapi novel ini dapat menginspirasi pembaca tentang apa itu persahabatan. Isi cerita dari novel ini mudah dipahami dan membuat pembaca penasaran.

# HASIL KM<sub>n</sub>S S6

## RESENSI NOVEL

### “HAFALAN SHALAT DELISA”



#### A. Pendahuluan

Tere-Liye adalah salah seorang penulis berbahasa Indonesia. Beliau lahir pada tanggal 23 Mei 1979, dan sudah menulis sekitar 14 novel. Beberapa karyanya berjudul Kisah Sang Penandai, Moga Bunda Disayang Allah, Mimpi-mimpi si Patah Hati, dll.

#### B. Fisik Buku

- Judul : Hafalan Shalat Delisa
- Pengarang : Tere-Liye
- Penerbit : Republika
- Tahun Terbit : 2008

#### C. Resensi Buku

Novel ini menceritakan Delisa seorang gadis berumur 6 tahun yang tinggal di Lhok-Nga Aceh bersama Umi Salamah, Kak Fatimah, Kak Zahra, dan Kak Aisyah. Sedangkan Abi Usman jarang berada di rumah karena ada pekerjaan yang mengharuskan Abi Usman pergi dari suatu kota ke kota yang lainnya.

Keluarga kecil itu sangat harmonis. Setiap pagi Umi Salamah membangunkan malaikat kecil itu untuk sholat subuh berjamaah. Kak Zahra dan Kak Fatimah yang bisanya membangunkan Delisa untuk shalat. Karena Delisa sangat sulit untuk bangun pagi.

Setiap shalat berjamaah, Umi Salamah selalu menjadi imam, dan Kak Aisyah selalu mendapatkan tugas untuk membaca bacaan shalat dengan keras, agar Delisa dapat mengikuti bacaan tersebut. Pagi hari setelah matahari terbit dengan cantiknya di Lhok-Nga Aceh. Umi Salamah berjanji akan memberikan kalung apabila Delisa berhasil menghafal bacaan shalat dengan khu'suk.

Tepat tanggal 26 Desember 2004, ketika itu Delisa sedang praktek shalat, ketika di tengah-tengah ia membaca tiba-tiba terjadi gempa yang sangat dahsyat hingga terjadi tsunami yang meluluh lantahkan desa kecil itu hanya dalam beberapa menit. Banyak warga yang hilang, termasuk seluruh keluarga Delisa. Sedangkan Delisa hilang tersapu oleh derasnya ombak tsunami yang datang.

Setelah beberapa hari Delisa di kabarkan hilang, tim SAR yang membantu mengevakuasi kota Lhok-Nga menemukan Delisa dengan keadaan yang sangat mengenaskan. Delisa di bawa ke rumah sakit terdekat, untuk di periksa. Tak lama Delisa di periksa oleh suster Sophia, Delisa pun sadar dan mengetahui bahwa kakinya harus di amputasi.

Abi Usman yang mengetahui bencana yang terjadi di Aceh, langsung buru-buru pulang untuk mencari keluarga kecilnya. Setelah lalu lalang mencari, sang tetangga pun memberitahu bahwa Umi Salamah, Kak Fatimah, Kak Zahra dan Kak Aisyah sudah tewas dalam bencana. Abi Usman menangis mendengar kabar buruk tersebut. Sang tetangga juga memberitahu bahwa Delisa hilang ketika tsunami itu. Mendengar itu Abi Usman menjadi semangat untuk mencari satu malaikat kecilnya yang mungkin saja masih hidup pada saat itu.

Beberapa hari Abi Usman mencari Delisa, akhirnya Abi Usman berhasil menemukan Delisa setelah melihat berita di TV. Tanpa pikir panjang, Abi Usman langsung menghampiri Delisa, dan bersyukur melihat malaikat kecilnya itu selamat walaupun salah satu kakinya di amputasi.

Setelah beberapa minggu, Delisa menemukan mayat Umi Salamah yang telah menjadi kerangka dan menggenggam hadiah yang Delisa inginkan.

Saat itu juga, Delisa sadar bahwa keikhlasan lah yang mampu membuat Delisa mampu menghafal bacaan shalat. Bukan untuk kalung tersebut, namun untuk mendoakan Umi Salamah, Kak Fatimah, Kak Zahra dan Kak Aisyah di surga.

### **D. Penilaian Novel**

1. Novel ini sangat bagus untuk di baca semua kalangan. Baik anak-anak, remaja, bahkan orang tua sekalipun.
2. Pesan yang tersirat dalam novel ini memberikan banyak inspirasi bagi para pembacanya.
3. Alur ceritanya sangat menghanyutkan pembaca, untuk selalu ikhlas dalam menerima segala cobaan yang telah ditakdirkan dari Allah SWT.
4. Pembawaan cerita pada novel tidak membosankan

### **E. Kesimpulan**

Novel ini **SANGAT DI REKOMENDASIKAN UNTUK DI BACA**. Karena memang novel ini sangat bagus dan layak untuk di baca semua kalangan.

**HASIL KM<sub>n</sub>S S9**

Judul buku : Tunangan?Hemm...  
 Pengarang : Agnes Jessica  
 Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama  
 Tahun terbit : 2004  
 Tempat Terbit : Jakarta  
 Jumlah halaman : 256 hlm  
 Tebal buku : 20 cm  
 ISBN : 979-22-1139-X

144

Novel karya Agnes Jessica yang berjudul "Tunangan?Hemm.." ini merupakan novel yang berisikan cinta masa SMU. Novel yang berisi 256 halaman ini sangat menarik karena penggunaan katanya sangat ringan untuk dipahami. Cover bergambar dengan tulisan yang timbul dipadu warna pink dan ungu yang calm menambah kemenarikan novel.

Agnes Jessica lahir di Jakarta, 4 April 1974. Lulusan IKIP Jakarta jurusan matematika ini pernah mengajar matematika di SMUK I BPK Penabur, Tanjung duren pada tahun 1996-2001. Karena ingin mengembangkan seni, walaupun ia suka mengajar dan murid-muridnya suka diajar olehnya, ia keluar dari dunia mengajar dan memilih untuk aktif berkarya sebagai penulis novel. Istri dari Hernata Tamin ini menghasilkan 30 novel sejak tahun 2003. Novel-novelnya yang sudah diterbitkan antara lain Tunangan?Hemm... , Three Days Cinderella, jejak kupu-kupu (novel pertamanya), Debu Bintang, Rumah Beratap Bugenvil, Dongeng Sebelum Tidur, Piano di Kotak Kaca, dan Peluang Kedua .

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju . Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dengan bahasa gaul yang meluas dalam kalangan remaja menambah kemenarikan alur ini. Sekilas novel Tunangan!Hemm... tampak standar dan biasa-biasa saja karena bertemakan tentang cinta.

## Sinopsis

Novel ini bercerita tentang Tere anak perempuan berusia 17 tahun, 2 SMU, wajah manis. Saat jalan-jalan di mal, dia berebut baju dengan seorang anak laki-laki yang tampan tetapi menyebalkan. Besoknya di sekolah, Tere bertemu lagi dengan anak itu. Ternyata ia anak baru, yang bernama Giovanni.

Giovani anak laki-laki berusia 17 tahun, pandai bermain piano, satu sekolah dengan Tere, tapi lain kelas. Pernah patah hati karena ditinggal oleh pacarnya yang ternyata wajahnya tampak mirip dengan Tere tetapi sikapnya sangat berbeda. Saat pertama kali bertemu Tere di mal, dia tidak menyukai Tere.

Orangtua Tere dan Giovanni ternyata teman lama. Mereka udah berencana menjodohkan keduanya. Tere hanya diberi tahu bahwa anak laki-laki jodohnya itu bernama Opan. Giovanni, alias Opan, lebih beruntung. Dia pernah melihat foto Tere. Jadi Opan tahu Tere, tapi Tere tidak tahu bahwa Opan dan Giovanni adalah orang yang sama. Setelah mengetahui Giovanni adalah Opan, Tere merasa jengkel dengan anak itu.

Masalah jadi tambah rumit, ketika Tere tahu ternyata dua sahabatnya juga menyukai Giovanni. Giovanni juga tahu bahwa Tere menyukai Evans, sang ketua OSIS. Tanpa mereka sadari, mereka sebenarnya sama-sama cemburu.

Namun, Tere yang sempat marah dengan Giovanni, akhirnya memaafkannya. Kedua sahabatnya juga telah merelakan Giovanni bersama Tere, karena ternyata Giovanni hanya mencintai Tere. Kemudian atas persetujuan mereka diadakan pesta pertunangan di rumah Giovanni.

## Kekurangan

Ada beberapa hal yang membuat novel ini sedikit disayangkan, karena penulis lebih menonjolkan sisi gaya hidup masyarakat modern di wilayah kota yang manja. Terlalu banyak mendapat pengaruh dari arus globalisasi sehingga memungkinkan pembaca terpengaruh dengan apa yang digambarkan dalam novel tersebut. Kata-kata yang baku terlalu banyak mengisi dialog-dialog antara tokoh-tokoh remaja. Hal ini terasa mengganggu, apalagi bagi pembaca yang masih remaja. Masih ada kata-kata yang dirasa janggal dalam dialog dan narasi novel. Konflik dalam cerita kurang digarap dengan detail sehingga terasa singkat dan sederhana.

## Kelebihan

Namun semua itu tidak menurunkan minat dalam membaca, karena gaya bahasa yang digunakan dalam sajian novel ini terasa sederhana dan ringan sehingga mudah dicerna dan cocok dikalangan remaja. Sesuai dengan label



tampak pada sampul novel "Teenlit". Sehingga terasa sederhana dan ringan untuk dibaca. Novel ini terasa lebih menyatu dikalangan remaja dengan bumbu-bumbu komedi dalam kisah cinta Tere dan Giovani yang di berikan pada cerita yang dituliskan. Hal ini membuat alur cerita mudah dipahami dan lebih menghibur pembaca.

Jika Anda membaca novel ini, mungkin Anda tidak bisa berhenti di tengahnya. Novel ini mampu membuat pembacanya terus tertarik hingga akhir cerita. Latar dan alur cerita begitu jelas mampu membuat Anda merasa ikut dalam ceritanya. Konflik yang menarik dan cerita ini penuh dengan amanat, juga dapat membuat pembaca lebih tertarik. Dengan cerita yang baik, novel ini layak untuk dibaca. Karena itu cobalah membaca novel ini dan nikmatilah cerita yang dibawakannya.

# HASIL KM<sub>n</sub>S S12

## RESENSI NOVEL "AYAT-AYAT CINTA"

### I. Identitas Buku

Judul	: Ayat-Ayat Cinta
Penulis	: Habiburrahman El Shirazy
Penerbit	: Basmalah-Republik
Tahun Terbitan	: Desember 2004
Tebal	: 20,5 x 13,5
Jumlah Halaman	: 419 halaman

### II. Sinopsis

Fahri bin Abdillah adalah pelajar Indonesia yang berusaha menggapai gelar masternya di Al Ahzar. Dengan berbagai macam target dan kesederhanaan hidup. Bertahan dengan menjadi penerjemah buku-buku agama. Belajar di Mesir, membuat Fahri dapat mengenal Maria, Nurul, Noura, dan Aisha.

Suatu hari Fahri sedang berjalan menuju Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq yang terletak di Shubra El-Kaima, ujung utara kota Cairo, untuk talaqqi pada Syaikh Utsman, seorang syaikh yang cukup terkenal di Mesir.

Dengan menaiki metro, Fahri berharap ia akan sampai tepat waktu di Masjid Abu Bakar As-Shiddiq. Di metro itulah ia bertemu dengan Aisha. Aisha yang saat itu dicacimaki dan diumpat oleh orang-orang Mesir karena memberikan tempat duduknya pada seorang nenek berkewarganegaraan Amerika, ditolong oleh Fahri. Pertolongan tulus Fahri memberikan kesan yang berarti pada Aisha. Mereka pun berkenalan. Dan ternyata Aisha bukanlah gadis Mesir, melainkan gadis Jerman yang juga tengah menuntut ilmu di Mesir.

Di Mesir Fahri tinggal bersama dengan keempat orang temannya yang juga berasal dari Indonesia. Mereka adalah Siful, Rudi, Hamdi, dan Misbah. Mereka tinggal di sebuah apartemen sederhana yang mempunyai dua lantai, dimana lantai dasar menjadi tempat tinggal Fahri dan empat temannya, sedangkan yang lantai atas ditempati oleh keluarga Kristen

Koptik yang sekaligus menjadi tetangga mereka. Keluarga ini terdiri dari Tuan Boutros, Madame Nahed dan dua orang anak mereka, yaitu Maria dan Yusef.

Walau keyakinan mereka berbeda, tapi antara keluarga Fahridan Tuan Boutros terjalin hubungan yang sangat baik. Terlebih Fahri dan Maria berteman begitu akrab. Fahri menyebut Maria sebagai gadis koptik yang aneh karena Maria mampu menghafal surat Al-Maidah dan surat Maryam.

Selain bertetangga dengan keluarga Tuan Boutros, Fahri juga mempunyai tetangga lain berkulit hitam. Kepala keluarga ini bernama Bahadur. Istrinya bernama madame Syaima dan anak-anaknya bernama Mona, Suzanna, dan Noura.

Bahadur, madame Syaima, Mona, dan Suzanna sering menyiksa Noura karena wajah serta warna rambut Noura yang berbeda dengan mereka. Noura berkulit putih dan berambut pirang.

Suatu malam Noura diusir Bahadur dari rumah. Noura diseret ke jalan dan dicambuk. Tangisan nya memilukan. Fahri tidak tega melihat Noura diperlakukan demikian oleh Bahadur. Ia meminta Maria melalui sms untuk menolong Noura. Fahri tidak bisa menolong Noura secara langsung karena Noura bukan muhrimnya. Maria pun bersedia menolong Noura malam itu. Ia membawa Noura ke flatnya. Fahridan Maria berusaha mencari tahu siapa keluarga Noura sebenarnya. Mereka yakin Noura bukanlah anak Bahadur dan madame Syaima.

Ternyata Noura bukan anak mereka. Noura yang malang itu akhirnya bisa berkumpul bersama orang-orang yang menyayanginya. Ia sangat berterima kasih pada Fahri dan Maria.

Sementara itu, paman Eqbal memiliki rencana untuk menjodohkan Fahri dengan Aisha, karena ia mengenal Fahri dan Syaik Utsman. Melalui bantuan Syaik Utsman, Fahri pun bersedia untuk menikah dengan Aisha.

Mendengar kabar pernikahan Fahri, Nurul menjadi sangat kecewa. Paman dan bibinya sempat datang ke rumah Fahri untuk memberitahu

150  
bahwa keponakannya sangat mencitai Fahri. Namun ternyata Fahri sudah menikah dengan Aisha.

Setelah pernikahan Fahri dan Aisha memutuskan untuk berbulan madu di sebuah apartemen cantik selama beberapa minggu. Sepulang dari 'bulan madu'-nya, Fahri mendapat kejutan dari Maria dan Yousef. Maria dan adiknya itu datang kerumah Fahri untuk memberikan sebuah kado pernikahan. Namun Maria tampak lebih kurus dan murung. Memang, saat Fahri dan Aisha menikah, keluarga Boutros sedang pergi berlibur. Kembalinya mereka Fahri telah menjadi milik wanita lain dan tidak lagi tinggal di flat, Maria sangat terpukul.

Kebahagiaan Fahri dan Aisha tidak bertahan lama karena Fahri harus menjalani hukuman di penjara atas tuduhan pemerkosaan terhadap Noura. Noura teramat terluka saat Fahri memutuskan untuk menikah dengan Aisha.

Di persidangan, Noura yang tengah hamil itu memberikan kesaksian bahwa janin yang dikandungnya adalah anak Fahri. Pengacara Fahri tidak dapat berbuat apa-apa karena ia belum memiliki bukti yang kuat untuk membebaskan kliennya dari segala tuduhan. Fahri pun harus mendekam di penjara selama beberapa minggu. Satu-satunya saksi kunci yang dapat meloloskan Fahri dari fitnah kejam Noura adalah Maria. Marialah yang bersama Noura malam itu (malam yang Noura sebut dalam persidangan sebagai malam dimana Fahri memperkosanya).

Tapi Maria sedang terkulai lemah tak berdaya. Luka hati karena cinta yang bertepuk sebelah tangan membuatnya jatuh sakit. Tidak ada jalan lain. Atas desakan Aisha, Fahri pun menikahi Maria. Aisha berharap, dengan mendengar suara dan merasakan sentuhan tangan Fahri, Maria tersadar dari koma panjangnya. Dan harapan Aisha menjadi kenyataan. Maria dapat membuka matanya dan kemudian bersedia untuk memberikan kesaksian di persidangan. Akhirnya Fahri pun terbebas dari tuduhan Noura. Noura menyesal atas perbuatan yang dilakukannya. Fahripun memaafkan Noura. Dan, ternyata ayah dari bayi Noura adalah Bahadur.

Fahri, Aisha, dan Maria menjalani rumah tangga mereka dengan baik. Aisha menganggap Maria sebagai adiknya, demikian pula Maria yang menghormati Aisha selayaknya seorang kakak. Tidak ada yang menduga jika maut akhirnya merenggut Maria. Namun Maria beruntung karena sebelum ajal menjemputnya, ia telah menjadi seorang mu'alaf.

### III. Unsur-unsur Intrinsik

#### a. Tema

Perjuangan dalam melawan ketidakadilan

#### b. Penokohan

Tokoh utama :

- Fahri : Rajin, Pintar, Sabar, Terencana, Tepat waktu, Ikhlas, Ulet, Penolong, sholeh, aktifis, pintar dalam memimpin, lurus, penuh dengan target
- Nurul : Rajin, Pintar, Pemalu tidak terbuka, kaku, emosi, sholeh
- Maria : Ceria, Suka bergurau, rajin, Pintar, tapi fisiknya lemah, manja tertutup.
- Aisah : Orangnya lembut, sabar, ikhlas, terencana, pintar, sholehah, seba mewah.
- Noura : Orangnya tertutup, sulit di tebak, pintar, tapi dia kejam, emosi, pendiam.

Tokoh Pembantu :

Saeful, Rudi, Hamdi, Tuan Boutros (Ayah Maria), Nahed (Ibu Maria), Syaikh Usman (Guru Besar Fahri), Syaikh Ahmad (Dosen Fahri di Al-Azhar), Ustd Jalal (Paman Nurul) dan istinya, Eqbal dan Istinya (Paman dan bibi Aisah), Amru (Pengacara), Magdi (polisi), Bahadur dan Kaka Noura, adik-adik Maria.

#### c. Plot / Alur:

Alur Maju

d. Setting / latar :

Mesir Kairo Al-azhar (Negara Mesir Benua Afrika) flat, Masjid, Restoran, Metro, Penjara Rumah sakit, Alexsandria.

e. Amanat :

- Hadapi setiap masalah dengan bersabar dan jangan mudah putus asa.
- Mencintai seseorang dengan didasarkan cinta terhadap Tuhan.

f. Sudut Pandang :

Aku sebagai orang pertama

g. Gaya Penulisan :

Khas, unik, penuh dengan nuansa religi, penuh dengan romantis cinta.

#### IV. Kelebihan Novel

- a. Basaha yang digunakan komunikatif atau mudah dipahami.
- b. Memiliki tokoh yang terdiri dari berbagai karakter.
- c. Judul yang disuguhkan menarik dan membuat penasaran pembaca.
- d. Isi cerita bukan hanya tentang percintaan lawan jenis, namun cinta terhadap Tuhan.
- e. Mencakup ilmu pengetahuan dan religious.
- f. Mengolah kata dengan tepat sehingga seperti cerita nyata.
- g. Ada tulisan arab namun disertai dengan artinya, sehingga mudah dimengerti.
- h. Dikemas dengan baik, sampul bukunya menarik.
- i. Berisi motivasi dan mengharukan.

#### V. Kekurangan Novel

- a. Ceritanya terlalu berlebihan, contohnya Maria yang ditolak cintanya dapat sakit berminggu-minggu.
- b. Novelnya terlalu tebal sehingga membuat pembaca sudah merasa malas untuk membaca.
- c. Warna kertas novel agak buram.

---

**VI. Manfaat Novel**

- a. Menjadi media dakwah Islam.
- b. Memberikan contoh pernikahan yang baik dalam Islam.
- c. Memberitahukan bahwa Islam tidak menganjurkan pacaran melainkan ta'aruf.
- d. Memberikandan mengajarkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan.

**VII. Kritik dan Saran**

- a. Harusnya kertas novel dibuat lebih menarik dan tidak kusam.
- b. Cerita yang disajikan harusnya tidak berlebihan.



15°

# HASIL KM<sub>n</sub>S S20

Judul : Dealova  
 Pengarang : Dyan Nuranindya  
 Penerbit : PT Gramedia Utama  
 Tempat Penerbit : Jakarta  
 Tahun terbit : 2004  
 tebal Buku : 304 halaman  
 Harga : Rp. 34.500  
 Cetakan : April 2004  
 ISBN : 979-22-0760-0

Cerita bermula dari seorang siswi cantik dari SMU Persada bernama Karra. Di sekolah, Karra dikenal sebagai sosok yang cukup pintar, nakal, periang dan jago main basket. Gayanya sangat tomboy dan penampilannya sangat santai. Sementara itu, di rumah, ia dikenal sebagai sosok yang manja sekaligus cuek. Apalagi semenjak ditinggal kedua orangtuanya ke New York lantaran ayah Karra bekerja sebagai diplomat di BKRI, dia sangat manja dengan Iraz, kakaknya.

Dira yang jago basket pertama kali dikenal Karra di sekolah. Dira adalah anak pindahan yang baru sekolah di sekolahnya Karra. Perkenalan mereka diawali dari sebuah lapangan basket. Dira adalah sosok laki-laki yang sangat misterius di sekolahnya, bahkan ia menjadi sorotan para gadis di sekolah, karena kepandaiannya dalam bermain basket. Karra pun menjadi tertarik dengannya. Lalu Karra dan Dira terkadang latihan bermain basket bersama. Tetapi disela bermain basket, terkadang Dira sering membuat Karra kesal, karena Dira sangat ketus dan tidak bisa berperilaku lembut terhadap Karra. Karra sangat tidak suka bila perlakuan Dira seperti itu. Dira pun seperti angkuh dan tidak bisa menghormati orang lain.

Ibel yang jago gitar pertama kali dikenal Karra di rumah Karra ketika itu sedang latihan band dengan Iraz. Ibel adalah teman kuliah sekaligus sahabat karip kakak Karra, Iraz. Ibel sangat mempunyai sifat yang bertolak belakang dengan Dira, Ibel tipe laki-laki yang murah senyum, dia juga sabar dan berperilaku halus terhadap wanita. Awalnya Ibel suka terhadap Karra dimulai saat Iraz menitipkan Karra padanya, karena Iraz harus melanjutkan kuliah di luar negeri, jadi intensitas mereka tuk bertemu pun sangat sering. Ibel mulai merasa nyaman dan jatuh cinta pada Karra. Lama-kelamaan Ibel sering antar jemput Karra ke sekolah dan mengajaknya beli ice cream bersama.

Lewat karakter dan cara berbeda, Dira dan Ibel berusaha menyampaikan rasa kasihnya kepada Karra. Bagi Karra, Dira yang sering ketus, galak dan kurang ajar seolah selalu ingin menyakiti dirinya ternyata lebih menarik perhatiannya ketimbang Ibel yang penuh perhatian dan senantiasa berupaya menyenangkan. Tak heran bila akhirnya Dira dipilih Karra menjadi pacarnya.

Ibel pun harus besar hati terhadap pilihan Karra. Karena ia sangat menyayangi Karra. Ibel sangat terpukul dengan keputusan Karra. Ibel khawatir kalau Dira adalah orang yang tidak tepat untuk Karra, karena dia mempunyai sikap yang keras. Tapi itulah kenyataannya, Ibel harus menerima. Tapi sayang, hubungan kasih Dira dan Karra tidak selalu berjalan mulus. Pertengkaran kerap kali mewarnai hubungan mereka. Dira dan Karra sering kali berbeda pendapat. Tapi pada akhirnya keduanya bertekad untuk lebih saling menyayangi dan tak lagi saling menyakiti.

Disaat sedang menikmati masa-masa pacaran dengan Dira, Karra harus menghadapi kenyataan pahit, Dira terbaring tak berdaya di sebuah rumah sakit, semenjak dua hari tidak

bertemu saat terakhir berkencan bersama. Karra baru mengetahui kalau Dira mempunyai penyakit yang susah untuk disembuhkan, Dira sudah di vonis oleh dokter bahwa umurnya tidak akan panjang lagi. Karra hanya bisa memandang wajahnya sambil menangis tersedu saat menjenguk dan menemani Dira di rumah sakit. Tapi masa itu tidak berlangsung lama. Pada akhirnya Dira meninggal karna sakit yang bersarang ditubuhnya. Karra sangat terpukul dan tidak rela jika Dira meninggalkannya tuk selama-lamanya. Karra baru menyadari bahwa sikap Dira ketus padanya karna Dira tidak ingin menyakiti orang yang disayanginya hanya untuk masuk ke dalam kehidupan Dira yang hanya tinggal menghitung waktu saja. Karra makin nangis terisak saat ia membacasuret terakhir yang ia terima dari mamanya Dira yang Dira buat sebelum ia meninggal.

Sepeninggal Dira, Karra berubah menjadi 180 drajat, dia menjadi pemurung sering nangis karena terus teringat Dira. Ibel berusaha menghibur Karra. Ia bertekad akan mengembalikan keceriaan Karra seperti sedia kala.

Akhir Cerita, Ibel selalu perhatian kepada Karra. Akhirnya, Karra merespon perhatian Ibel padanya. Dan pada suatu malam Ibel dan Karra berada di pantai. Mereka asik bercerita, dan bercanda bersama. Saat Ibel bercerita tentang wanita yang dia sukai, Karra menjadi penasaran dan menanyakannya. Tetapi Ibel tidak mau memberitahukannya Karra pun mendesak Ibel, sehingga Ibel berkata, "Soalnya cewek itu elo!"

Ibel kecoplosan. Ia terdiam, tidak tau harus bicara apa. Wajahnya memerah Dia tidak menyangka bahwa bakal kelelasan seperti itu. Sedangkan Karra begitu kaget mendengarnya. Darahnya terasa mengalir deras dari otaknya. Dia mematung menatap Ibel. Perasaannya benar-benar sulit dilukiskan. Dia juga bingung harus ngomong apa. Jantungnya berdegup kencang. Ibel meminta maaf dan merasa bersalah. Tapi Ibel tetap mengutarakan perasaannya dan Karra pun mengaku bahwa dia juga mempunyai perasaan yang sama terhadap Ibel. Akhirnya Karra menerima cinta Ibel tanpa harus melupakan sosok Dira yang pernah dicintainya.

Dalam sisi kualitas, buku ini memberikan banyak pengetahuan yang baik bagi kita, namun dalam buku ini kurang banyak gambar-gambar sehingga kurang menarik yang membuat pembaca untuk mengangan-angan sendiri bagaimana tokoh tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan pembaca menjadi bosan dan malas untuk membacanya.

# **LAMPIRAN X**

## **FOTO-FOTO**



Gambar 16: Stage SMAN 3 Bantul



Gambar 17: Mading SMAN 3 Bantul





Gambar 18: Koleksi Buku Sastra Perpustakaan SMAN 3 Bantul



Gambar 19: Suasana Perpustakaan SMAN 3 Bantul

**LAMPIRAN XI**  
**SURAT-SURAT PENELITIAN**



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

161

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/214/1/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0029D/UN.34.12/DT/II/2014**  
Tanggal : **10 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

**NIP/NIM : 10201241035**

Nama : **DYAH AYU WIDOWATI**  
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA,  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA N 3 BANTUL**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **13 JANUARI 2014 s/d 13 APRIL 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **13 JANUARI 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
  2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
  3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
  4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN**





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
SMA NEGERI 3 BANTUL**

Alamat : Gaten Tlirenggo Bantul Yogyakarta Telp. (0274)6993432 Fax. (0274)4537818  
E-mail: smanegeritigabantul@yahoo.com Website: www.sman3bantul.sch.id



## **SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 144 / 427**

Kepala SMA Negeri 3 Bantul menerangkan bahwa :

Nama : **DYAH AYU WIDOWATI**  
No. Registrasi : 10201241035  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Yogyakarta

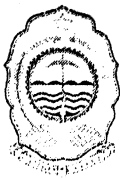
telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Bantul pada bulan **Januari 2014** sampai dengan **April 2014** dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **"KEGIATAN BERSASTRA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 BANTUL"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 07 Juni 2014  
Kepala Sekolah

**Drs. ENDAH HARDJANTO, M. Pd.**  
**NIP 19631115 199003 1 007**



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

164

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0095 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/214 /1./2014

**Mengingat** : Tanggal : 13 Januari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

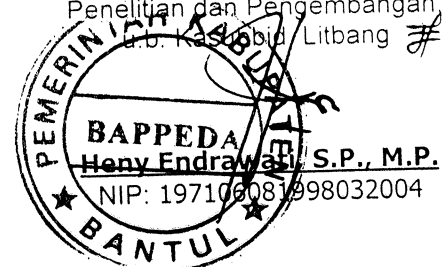
Nama : **DYAH AYU WIDOWATI**  
P. T / Alamat : **FBS, UNY, Karangmalang Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **10201241035**  
Tema/Judul : **KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA N 3 BANTUL**  
Kegiatan :  
Lokasi : **SMA N 3 BANTUL**  
Waktu : **13 Januari sd 13 April 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 13 Januari 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
B.P. Kasubid Litbang



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 SMA N 3 BANTUL
- 5 Dekan FBS, UNY
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

165

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0029d/UN.34.12/DT/I/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Januari 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

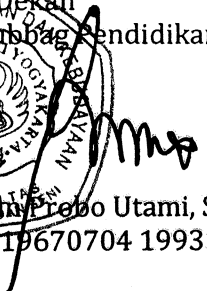
**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA N 3 BANTUL**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DYAH AYU WIDOWATI  
NIM : 10201241035  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Desember 2013 - Maret 2014  
Lokasi Penelitian : SMA N 3 Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Hasan Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA N 3 Bantul